

**ANALISIS PENYIMPANGAN PRINSIP KERJA SAMA DALAM NASKAH
“*SENJA DENGAN DUA KELELAWAR*” KARYA KIRDJOMULYO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk Memenuhi sebagai Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Sastra



Disusun Oleh :

ARNIS ANAWATI

08210144023

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURURSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2015

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul Analisis Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Naskah Drama “*Senja dengan Dua Kelelawar*” Karya Kirjdomulyo ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.







Yogyakarta, 26 Agustus 2015

Pembimbing,

Dr. Prihadi, M.Hum
19630330 199001 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Naskah Drama "Senja dengan Dua Kelelawar"* Karya Kirdjomulyo ini telah dipertahankan di depan penguji pada 3 September 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
DRS. Ibnu Santoso, m. Hum	Ketua Penguji		15 September 2015
Dwi Budianto, S. PD	Sekretaris Penguji		14 September 2015
DR. Tadkiroatun Musfiroh, M. Hum.	Penguji I		11 September 2015
DR. Prihadi, M. Hum	Penguji II		14 September 2015

Yogyakarta, 15 September 2015

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Arnis Anawati

NIM : 08210144023

Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang diujikan oleh orang lain, kacuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 31 Agustus 2015

Penulis



Arnis Anawati

MOTTO

Ilmu itu lebih baik dari harta. Ilmu akan menjaga engkau dengan kau akan menjaga harta.

Ilmu itu penghukum (hakim) sementara harta terhukum. Jika harta akan berkurang jika

dibelanjakan, maka ilmu akan bertambah jika dibelanjakan.

(Sayidina Ali bin AbiTholib)

Jangan takut menjadi tua, karena semua pasti akan menua. Takut untuk menjadi tak

dewasa, karena kedewasaan merupakan sikap yang menjadi jalan menuju kebahagiaan

dan kemuliaan.

Menjadi sukses itu bukanlah suatu kewajiban yang menjadi kewajiban adalah

perjuangan kita untuk menjadi sukses.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT kupersembahkan skripsi sederhana ini untuk Bapak dan Ibuku, orangtua terima kasih atas segalanya, Kepercayaan, cintakasih, motivasi dan doa yang selalu mengiringi setiap langkahku.

Aku mencintai kalian.

Kakakku dan kakak iparku yang selalu mendukung setiap apa yang aku ambil yang terbaik buat aku dan keluarga.

Budi Setiawan, laki-laki yang selalu berada di belakangku untuk menjagaku, berada disampingku untuk menemaniku dan berada di depanku untuk menjadi imam buataku dan anak-anakku Adrik Khoirul Muna dan M. Rofik Adnan yang kusayangi. Semoga Allah mendengar doa-doamu.

Aku menyayangi kalian.

Almamaterku

Universitas Negri Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu'alakum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah yang telah memberikan rahmat, barokah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Rektor UNY, Dekan FBS UNY, Jurusan PBSI, dan Program Studi BSI atas kesempatan dan berbagai kemudahan kepada penulis.

Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada pembimbing yaitu Dr. Prihadi, M. Hum yang penuh kesabaran dan kelapangan hati meluangkan waktu untuk membimbing penulis di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada orang tua penulis, kakak-kakak, suami, anak penulis, dan teman-teman penulis atas dukungannya selama ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat-sahabat penulis Evie, Betong, Ryan, Danik, Liyol untuk semangat dan pertemanan ini. Seluruh teman-teman Sasindo angkatan 2008 serta berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu, terima kasih telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 31 Agustus 2015

Penulis

Arnis Anawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7

E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Batasan Istilah Operasional	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Hakikat Pragmatik	10
B. Penyimpangan Prinsip Kerja sama	14
C. Tujuan Penyimpangan prinsip kerja sama..... ..	19
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Desain Penelitian	24
B. Subjek dan Objek Penelitian	24
C. Instrument Penelitian	25
D. Metode Analisis Data	28
E. Uji Keabsahan Data	28
F. Penelitian yang Relevan	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan	34
1. Penyimpangan prinsip kerja sama dan Tujuan penyimpangan dalam naskah drama “ <i>Senja dengan Dua Kelelawar</i> ” Karya Kirdjomulyo.....	35
A. a). Penyimpangan maksim kuantitas dan tujuan penyimpangan direktif	35

b). Penyimpangan maksim kuantitas dan tujuan penyimpangan ekspresif	39
c). Penyimpangan maksim kuantitas dan tujuan penyimpangan representatif	41
B. a). penyimpangan maksim kualitas dan tujuan penyimpangan direktif	48
C. a). penyimpangan maksim relevansi dan tujuan penyimpangan direktif	49
D. a). penyimpangan maksim pelaksanaan dan tujuan penyimpangan diektif	55
b). penyimpangan maksim pelaksanaan dan tujuan penyimpangan ekspresif	57
c). penyimpangan maksim pelaksanaan dan tujuan penyimpangan representatif	59
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Implikasi	62
C. Keterbatasan Penelitian	63
D. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

		Halaman
Table 1	: Kartu data penyimpangan prinsip kerja sama dalam Naskah “Senja dengan Dua Kelelawar” karya Kirjdomulyo	26
Tabel 2	: Perangkat lunak berupa hal-hal tentang Karakteristik dalam penyimpangan penyimpangan prinsip Kerja sama dalam naskah drama “ <i>Senja dengan Dua Kelelawar</i> ” karyaKirdjomulyo menurut pendapat Grice	27
Tabel 3	: Penyimpangan prinsip kerja sama dalam drama “ <i>Senja dengan Dua Kelelawar</i> ” karyaKirdjomulyo Beserta Frekuensi dan Persentasenya	31
Tabel 4	: <i>Tujuan penyimpangan prinsip kerja sama dalam naskah drama “Senja dengan Dua Kelelawar” Karya Kirjdomulyo beserta Frekuensi dan persentase</i>	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran1 : Naskah drama “ <i>Senja dengan Dua Kelelawar</i> ”	
Karya Kirdjomulyo	67
Lamiran2 : Analisis penyimpangan prinsip kerja sama dan	
Tujuan penyimpangan.....	86

**ANALISIS PENYIMPANGAN PRINSIP KERJA SAMA DALAM NASKAH
“*SENJA DENGAN DUA KELELAWAR*” KARYA KIRDJOMULYO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk Memenuhi sebagai Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Sastra



Disusun Oleh :

ARNIS ANAWATI

08210144023

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURURSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2015

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Arnis Anawati

NIM : 08210144023

Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang diujikan oleh orang lain, kacuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 31 Agustus 2015

Penulis

Arnis Anawati

MOTTO

Ilmu itu lebih baik dari harta. Ilmu akan menjaga engkau dengan kau akan menjaga harta.

Ilmu itu penghukum (hakim) sementara harta terhukum. Jika harta akan berkurang jika

dibelanjakan, maka ilmu akan bertambah jika dibelanjakan.

(Sayidina Ali bin AbiTholib)

Jangan takut menjadi tua, karena semua pasti akan menua. Takut untuk menjadi tak

dewasa, karena kedewasaan merupakan sikap yang menjadi jalan menuju kebahagiaan

dan kemuliaan.

Menjadi sukses itu bukanlah suatu kewajiban yang menjadi kewajiban adalah

perjuangan kita untuk menjadi sukses.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT kupersembahkan skripsi sederhana ini untuk Bapak dan Ibuku, orangtua terima kasih atas segalanya, Kepercayaan, cintakasih, motivasi dan doa yang selalu mengiringi setiap langkahku.

Aku mencintai kalian.

Kakakku dan kakak iparku yang selalu mendukung setiap apa yang aku ambil yang terbaik buat aku dan keluarga.

Budi Setiawan, laki-laki yang selalu berada di belakangku untuk menjagaku, berada disampingku untuk menemaniku dan berada di depanku untuk menjadi imam buataku dan anak-anakku Adrik Khoirul Muna dan M. Rofik Adnan yang kusayangi. Semoga Allah mendengar doa-doamu.

Aku menyayangi kalian.

Almamaterku

Universitas Negri Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu'alakum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah yang telah memberikan rahmat, barokah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Rektor UNY, Dekan FBS UNY, Jurusan PBSI, dan Program Studi BSI atas kesempatan dan berbagai kemudahan kepada penulis.

Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada pembimbing yaitu Dr. Prihadi, M. Hum yang penuh kesabaran dan kelapangan hati meluangkan waktu untuk membimbing penulis di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada orang tua penulis, kakak-kakak, suami, anak penulis, dan teman-teman penulis atas dukungannya selama ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat-sahabat penulis Evie, Betong, Ryan, Danik, Liyol untuk semangat dan pertemanan ini. Seluruh teman-teman Sasindo angkatan 2008 serta berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu, terima kasih telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 31 Agustus 2015

Penulis

Arnis Anawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7

E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Batasan Istilah Operasional	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Hakikat Pragmatik	10
B. Penyimpangan Prinsip Kerja sama	14
C. Tujuan Penyimpangan prinsip kerja sama..... ..	19
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Desain Penelitian	24
B. Subjek dan Objek Penelitian	24
C. Instrument Penelitian	25
D. Metode Analisis Data	28
E. Uji Keabsahan Data	28
F. Penelitian yang Relevan	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan	34
1. Penyimpangan prinsip kerja sama dan Tujuan penyimpangan dalam naskah drama “ <i>Senja dengan Dua Kelelawar</i> ” Karya Kirdjomulyo.....	35
A. a). Penyimpangan maksim kuantitas dan tujuan penyimpangan direktif	35

b). Penyimpangan maksim kuantitas dan tujuan penyimpangan ekspresif	39
c). Penyimpangan maksim kuantitas dan tujuan penyimpangan representatif	41
B. a). penyimpangan maksim kualitas dan tujuan penyimpangan direktif	48
C. a). penyimpangan maksim relevansi dan tujuan penyimpangan direktif	49
D. a). penyimpangan maksim pelaksanaan dan tujuan penyimpangan diektif	55
b). penyimpangan maksim pelaksanaan dan tujuan penyimpangan ekspresif	57
c). penyimpangan maksim pelaksanaan dan tujuan penyimpangan representatif	59
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Implikasi	62
C. Keterbatasan Penelitian	63
D. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1 : Kartu data penyimpangan prinsip kerja sama dalam Naskah “Senja dengan Dua Kelelawar” karya Kirjdomulyo	26
Tabel 2 : Perangkat lunak berupa hal-hal tentang Karakteristik dalam penyimpangan penyimpangan prinsip Kerja sama dalam naskah drama “ <i>Senja dengan Dua Kelelawar</i> ” karyaKirdjomulyo menurut pendapat Grice	27
Tabel 3 : Penyimpangan prinsip kerja sama dalam drama “ <i>Senja dengan Dua Kelelawar</i> ” karyaKirdjomulyo Beserta Frekuensi dan Persentasenya	31
Tabel 4 : <i>Tujuan penyimpangan prinsip kerja sama dalam naskah drama “Senja dengan Dua Kelelawar” Karya Kirjdomulyo beserta Frekuensi dan persentase</i>	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran1 : Naskah drama “ <i>Senja dengan Dua Kelelawar</i> ”	
Karya Kirdjomulyo	67
Lamiran2 : Analisis penyimpangan prinsip kerja sama dan	
Tujuan penyimpangan.....	86

**ANALISIS PENYIMPANGAN PRINSIP KERJA SAMA DALAM NASKAH
DRAMA “*SENJA DENGAN DUA KELELAWAR*” KARYA
KIRDJOMULYO**

Oleh Arnis Anawati

NIM 082101044023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) penyimpangan prinsip kerja sama dan (2) tujuan penyimpangan prinsip kerja sama dalam naskah drama “*Senja dengan Dua Kelelawar*” karya Kirdjomulyo.

Subjek Penelitian ini adalah semua peristiwa berbahasa yang terjadi dalam naskah drama “*Senja dengan dua Kelelawar*” karya Kirdjomulyo. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan penyimpangan prinsip kerja sama dan tujuan penyimpangan prinsip kerja sama dalam naskah drama “*Senja dengan dua Kelelawar*” karya Kirdjomulyo yang dikaji secara pragmatik. Diperoleh hasil dengan metode menyimak, uji keabsahan data menggunakan triangulasi, yaitu cara melakukan pengecekan menggunakan buku-buku pragmatik. Metode analisis data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode padan dengan menggunakan teknik padan pragmatik.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) penyimpangan prinsip kerja sama dengan frekuensi dan persentase meliputi maksim kuantitas sebanyak 11 kali (47,83%), maksim relevansi sebanyak 6 kali (26,09%), maksim pelaksanaan sebanyak 4 kali (17,39%), serta maksim kualitas sebanyak 2 kali (8,69%) dan (2) tujuan penyimpangan prinsip kerja sama dengan frekuensi dan persentase meliputi maksim kuantitas bertujuan direktif berupa meminta konfirmasi sebanyak 3 kali (12%), dan menyampaikan saran sebanyak 2 kali (8%), tujuan penyimpangan ekspresif berupa menyampaikan basa-basi dan memohon maaf serta tujuan penyimpangan representatif berupa memberikan informasi sebanyak 2 kali (8%), mencurahkan isi hati sebanyak 1 kali (4%), dan mengungkapkan rasa kesal sebanyak 1 kali (4%). Maksim kualitas bertujuan penyimpangan direktif berupa menyampaikan saran dan meminta konfirmasi sebanyak 1 kali (4%), maksim relevansi bertujuan penyimpangan direktif berupa meminta informasi sebanyak 3 kali (12%), menyampaikan saran, menyindir, meminta konfirmasi sebanyak 1 kali (4%), maksim pelaksanaan bertujuan penyimpangan direktif berupa menyampaikan saran sebanyak 2 kali (8%), tujuan penyimpangan ekspresif berupa menyampaikan basa-basi sebanyak 1 kali (4%), tujuan penyimpangan representatif berupa mencurahkan isi hati, memberikan informasi, mengungkapkan rasa kesal sebanyak 1 kali (4%).

Kata kunci :kauntitas, kualitas, relevansi, pelaksanaan, direktif, ekspresif, repressentatif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam kehidupan bermasyarakat, pengguna bahasa tetap harus diperhatikan agar nanti dapat terjalin komunikasi yang lancar antarindividu. Pengguna bahasa diharapkan juga sesuai dengan konteks dan lawan tutur yang sedang dihadapi. Sebagai contoh, penggunaan bahasa diajukan menjadi lebih santun apabila kita merasa menghormati lawan tutur karena usia maupun kedudukannya secara sosial dan ekonomi. Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan konteks dapat menghambat proses komunikasi di dalam naskah drama, bahkan dapat memicu timbulnya kesalahpahaman yang berkaitan dalam konteks naskah drama.

Penelitian naskah drama merupakan salah satu contoh penggunaan bahasa yang terdapat penyimpangan prinsip kerja sama dalam naskah drama ini terdapat beberapa pengguna bahasa atau derajat tuturan berbahasa antara bapak, istri, anak dan remaja dalam penokohan tersebut.

Di dalam berkomunikasi umumnya para pengguna bahasa di dalam naskah drama ada yang memperhatikan aspek-aspek penyimpangan prinsip kerja sama, tetapi ada pula yang melanggar prinsip-prinsip tersebut. Hal ini dapat dilihat dalam naskah drama tersebut memiliki berbagai latarbelakang sosial, ekonomi, adat istiadat, dan moral.

Komunikasi sangat diperlukan oleh manusia dalam melakukan interaksi dengan orang lain. Komunikasi dilakukan melalui bahasa yang diwujudkan dalam bentuk lisan, tulisan maupun simbol atau tanda. Karena komunikasi dilakukan melalui bahasa, maka kita tidak dapat terlepas dari peran pragmatik, yaitu bagaimana bahasa digunakan dalam berkomunikasi. Jika komunikasi dilakukan dalam satu bahasa (*intralingual translation*) kita dapat dengan mudah memahami apa yang diinginkan oleh penutur terhadap mitra tuturnya. Namun, bila dilakukan dalam bahasa yang berbeda (*interlingual translation*), maka hal ini, akan menimbulkan permasalahan tersendiri. Jika ini terjadi, maka diperlukan suatu media yang dapat mengantarkan atau menjembatani jurang pemisah antara penutur bahasa sumber dengan penutur bahasa sasaran. Hal ini hanya dapat diatasi dengan cara menerjemahkan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran.

Bentuk ragam pemakaian bahasa tulis yang terdapat dalam naskah drama secara tidak langsung menjadi sarana pembinaan dan pengembangan bahasa. Sebagai sarana komunikasi bentuk-bentuk bahasa tulis tidak dapat dipisahkan dengan bahasa. Melalui naskah drama pembaca dapat memperoleh beberapa informasi penting dalam penelitian tersebut. Untuk itu, bahasa mempunyai peranan penting dalam menyampaikan dialog antartokoh satu sama lain. Ragam-ragam bahasa pada hakikatnya adalah perwujudan dari kekayaan bahasa yang akan berpengaruh terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Untuk menunjang keberhasilan pengembangan dan pembinaan bahasa, sangat penting dilakukan pendeskripsikan terhadap register. Salah satu penelitian yang ingin penulis

deskripsikan yakni penyimpangan prinsip kerja sama dalam naskah drama “*Senja dengan Dua Kelelawar*” karya Kirdjomulyo.

Karya sastra yang berupa dialog-dialog dan memungkinkan untuk dipertunjukkan sebagai tontonan disebut dengan drama, sedangkan karya seni berupa pertunjukan yang elemen-elemennya terdiri atas seni gerak, musik, dekorasi, dan lainnya disebut teater. Drama termasuk seni sastra. Teater adalah seni pertunjukan. Selain dua istilah ini, ada lagi istilah yang sejenis yakni sandiwara dan tonil. Sandiwara berasal dari bahasa Jawa dan tonil berasal dari bahasa Belanda (www.Pengertianahli.com/2013/10/pengertian-drama-dan-jenis-drama-htm/#).

Dalam penelitian ini akan diteliti aspek penyimpangan yang terkandung dalam kajian pragmatik subjek yang diteliti yaitu naskah drama yang berjudul “*Senja dengan Dua Kelelawar*” karya Kirdjomulyo. Dalam naskah drama ini terdapat banyak contoh-contoh penyimpangan prinsip kerja sama, antara lain sebagai berikut.

a. Penyimpangan Maksim Kuantitas

Di dalam maksim kuantitas, seorang penutur diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup, dan se informatif mungkin. Informasi demikian itu tidak boleh melebihi informasi yang sebenarnya dibutuhkan mitra tutur. Tuturan yang tidak mengandung informasi yang sungguh-sungguh diperlukan mitra tutur, dapat dikatakan melanggar atau menyimpang dari maksim kuantitas. Dalam prinsip kerja sama menurut Grice (1975: 45-47) terdapat tuturan yang mengandung informasi berlebihan maka, dilihat pada contoh tuturan berikut ini.

(1) Kode data. 23/KN informasi yang berlebihan.

Konteks : Pak Marsudi yang datang menghampiri Ismiyati yang sedang duduk di bangku dengan pikiran yang ingin dia ucapkan kepada Bapaknya dengan segala resikonya.

Ismiyati: aku gelap hati dengan berbuat demikian, (*Marsudi menyesal, cemas mendengar perkataan, Ismiyati yang pahit*) Aku menjadi perempuan jalang karena mencintai dia?

Marsudi : bukan hanya itu kata orang. Yang lebih mengkhawatirkan dengan sikapmu yang seperti itu, orang-orang sudah mulai berpikir bahwa kau ada hubungannya dengan kematian Mursiwi. Orang-orang sudah mulai membayangkan siapa yang menyuruh orang mendorong Mursiwi ke atas rel. kau yang tahu pada saat itu Mursiwi pulang dari perhelatan perkawinan. Kau yang mengetahui bahwa Mursiwi akan menjemput suaminya setelah upacara perkawinan selesai, itu harus kau jaga. Kalau memang benar demikian perkataan orang banyak. Apa akibatnya nanti? (*semakin bingung teringat ini*) hukuman itu akan berat dan memalukan. Hukuman itu akan teratasi oleh seseorang perempuan. Ini semestinya kau jaga. Kendalikan keinginanmu untuk selalu menjumpai Suwanto. Kelak jika keadaan sudah tenang, Suwanto sudah kembali sadar seperti sedia kala, kau bisa memikirkan dia dan berusaha mendekati.

Hasil (01) merupakan penyimpangan prinsip kerja sama dalam maksimum kuantitas. Dikatakan menyimpang dari prinsip kerja sama maksimum kuantitas karena informasi yang berlebihan disampaikan Ismiyati melebihi kontribusi yang dibutuhkan oleh Ismiyati. Informasi yang dibutuhkan oleh Ismiyati adalah bukan hanya itu kata orang. Marsudi menyampaikan informasi yang sebenarnya tidak dibutuhkan oleh Mursiwi. Kelebihan informasi yang disampaikan oleh Marsudi terletak pada tuturan “Yang lebih mengkhawatirkan dengan sikapmu yang seperti itu, orang-orang sudah mulai berpikir bahwa kau ada hubungannya dengan kematian Mursiwi. Orang-orang sudah mulai membayangkan siapa yang menyuruh orang mendorong Mursiwi ke atas rel. kau yang tahu pada saat itu Mursiwi pulang dari perhelatan perkawinan.....”

b.Penyimpangan maksim Pelaksanaan

Maksim Pelaksana ini menghasilkan peserta tutur bertutur secara langsung, jelas dan tidak kabur (Parker, 1986: 23). Orang bertutur dengan tidak mempertimbangkan hal-hal itu dapat dikatakan melanggar atau melakukan penyimpangan prinsip kerja sama Grice karena tidak mematuhi maksim pelaksanaan. Adapun penyimpangan tersebut dapat dilihat pada contoh tuturan berikut ini.

(2) Kode data 24/relevansi

Konteks : Suwarto yang duduk dibangku sedang melemparkan batu-batu kerel, terkejut karena tiba-tiba Mardikun sudah berdiri di dekat Suwarto duduk.

Mardiku :Sudah puas melempari rel To?

Suwarto : *(Terkejut, menoleh dan merasa kikuk)*. O, mari pak. *(menyingkir sedikit, tetapi Mardikun tetap berdiri dan membuka topi merahnya)*.Sudah habis, pemberangkatan keretanya Pak?

Hasil (02) di atas, terlihat bahwa informasi yang disampaikan oleh Suwarto relevansi. Ketidakrelevansian informasi pada topik pembicaraan tersebut terdapat pada tuturan“*(Terkejut, menoleh dan merasa kikuk)*. O, mari pak. *(menyingkir sedikit, tetapi Mardikun tetap berdiri dan membuka topi merahnya)*.Sudah habis, pemberangkatan keretanya Pak?“. Mitra tutur kurang dapat memadai pesan dalam informasi tersebut karena Suwarto mempesilahkan Mardikun untuk lewat dan memberi tahu bahwa pemberangkatan kereta sudah abis.

Alasan pemilihan naskah drama “*Senja dengan Dua Kelelawar*” (SdDK) dalam penyimpangan prinsip kerja sama pernah dilakukan sebelumnya, tetapi beda dalam subjeknya. Ada penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara

lain skripsi yang ditulis oleh Rina Andhani (2008), Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta. Judul yang diteliti adalah Kajian Penyimpangan aspek pragmatik dalam drama komedi *Office Boy* di RCTI. Subjek kajian drama komedi *Office Boy* di RCTI sedangkan objek kajian penyimpangan aspek pragmatik meliputi prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan dalam peristiwa bahasa yang tuturan (dialog) antara tokoh yang terdapat dalam drama komedi *Office Boy* di RCTI.

Penelitian ke dua Fistian Noviana (2011), Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta. Judul yang diteliti adalah Penyimpangan kerja sama pada pemakaian bahasa percakapan dalam interaksi belajar mengajar bahasa Indonesia serta aplikasinya dalam pengajaran keterampilan berbicara siswa kelas XI SMAN 1 Seyegan Sleman. Subjek kajian pemakaian bahasa percakapan dalam interaksi belajar mengajar bahasa Indonesia serta aplikasinya dalam pengajaran keterampilan berbicara siswa kelas XI SMAN 1 Seyegan Sleman sedangkan objek kajiannya penyimpangan kerja sama.

B. Identifikasi Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Apa sajakah penyimpangan prinsip kerja sama yang terjadi dalam naskah “*Senja dengan Dua Kelelawar*” karya Kirdjomulyo.
2. Apa sajakatujuan penyimpanganprinsip kerja sama dalam naskah “*Senja dengan Dua Kelelawar*” Karya Kirjomulyo.

C. Batasan Masalah

Faktor faktor penyimpangan dalam pragmatik inilah yang akan dibahas karena faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh langsung terhadap munculnya sebuah tuturan. Untuk itu, penelitian ini hanya dibatasi pada dua permasalahan saja. Adapun permasalahan tersebut dibatasi pada hal-hal berikut.

1. Penyimpangan prinsip kerja sama yang terjadi dalam naskah "*Senja dengan Dua Kelelawar*" karya Kirdjomulyo.
2. Tujuan penyimpangan prinsip kerja sama dalam naskah "*Senja dengan Dua Kelelawar*" karya Kirdjomulyo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi dua hal sebagai berikut.

1. Apa sajakah penyimpangan prinsip kerja sama yang terjadi dalam naskah "*Senja dengan Dua Kelelawar*" karya Kirdjomulyo.
2. Apa sajakah tujuan penyimpangan prinsip kerja sama dalam naskah "*Senja dengan Dua Kelelawar*" karya Kirdjomulyo.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk.

1. Mendeskripsikan penyimpangan prinsip kerja sama yang terjadi dalam naskah "*Senja dengan Dua Kelelawar*" Karya Kirdjomulyo.

2. Mendeskripsikan tujuan penyimpangan prinsip kerja sama dalam naskah "*Senja dengan Dua Kelelawar*" karya Kirdjomulyo.

F. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut.

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah jumlah kekayaan penelitian bahasa khususnya dalam bidang pragmatik.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi tentang penyimpangan prinsip kerja sama dan tujuan penyimpangan prinsip kerja sama dalam naskah "*Senja dengan Dua Kelelawar*" dalam karya Kirdjomulyo bagi mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas bahasa seseorang dilihat dari penyimpangan prinsip kerja sama.

G. Pembatasan pengertian istilah

1. Penyimpangan prinsip kerja sama

Sistem yang mengatur tingkah laku berbahasa atau tata cara berbahasa (Chaer dan Agustina, 1995:226). Tata cara (etika) berbahasa ini diantaranya mengatur apa yang harus kita katakan pada waktu dan keadaan tertentu kepada

seseorang partisipan tertentu berkenaan dengan status dan budaya dalam masyarakat itu.

2. Drama

Drama seringkali disamakan dengan teater. Dua istilah ini memang tumpang tindih. Drama berasal dari bahasa Yunani “draomai” yang berarti berbuat, bertindak; sementara teater berasal dari bahasa Yunani juga “theatron” artinya tempat pertunjukan. Kata teater sendiri mengacu kepada sejumlah hal yaitu drama, gedung pertunjukan, panggung pertunjukan, kelompok pemain, drama dan segala pertunjukan yang dipertontonkan.

Meskipun demikian secara sederhana, seperti yang dikemukakan oleh Jakob Soemardjo (1986), drama dibedakan menjadi dua yang pertama drama naskah dan yang kedua drama pentas. Istilah yang kedua inilah, yakni drama pentas, disamakan dengan teater.

Karya sastra yang berupa dialog-dialog dan memungkinkan untuk dipertunjukkan sebagai tontonan disebut dengan drama, sedangkan karya seni berupa pertunjukan yang elemen-elemennya terdiri atas seni gerak, musik, dekorasi, *make up*, *costum* dan lainnya.

BAB II KAJIAN TEORI

Untuk mendukung penelitian ini digunakan beberapa teori yang dianggap relevan, yang diharapkan dapat mendukung temuan membaca naskah drama agar dapat memperkuat teori dan keakuratan data. Teori-teori tersebut adalah hakikat pragmatik, penyimpangan prinsip kerja sama, dan tujuan penyimpangan.

A. Hakikat Pragmatik

Mempelajari suatu makna kata atau bahasa dengan mempertimbangkan konteks situasi pada saat kata atau bahasa digunakan biasa disebut dengan istilah pragmatik. Nababan (1987:69) memberikan batasan pragmatik sebagai perincian bentuk bahasa dan penentuan maknanya sesuai dengan maksud pembicaraan, sesuai dengan konteks dan keadaanya. Jadi, makna yang ditentukan berdasarkan konteks yang mengerti terjadinya peristiwa bahasa.

Pragmatik diartikan sebagai syarat-syarat yang mengakibatkan serasi pemakaian bahasa dalam komunikasi (Kridalaksana, 1984:159). Definisi tersebut tidak menyinggung sama sekali masalah konteks yang menyertai peristiwa bahasa untuk menentukan maknanya secara tepat.

Menurut Leech (1993:8) pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujaran (*speech situations*). Leech juga mengungkapkan bahwa pragmatik memperlakukan makna sebagai suatu hubungan yang melibatkan tiga hal (*triadic*). Berkenaan dengan hal tersebut, Wijana (dikutip melalui Rahardi, 2005:50) menyebutkan bahwa makna jenis pertama dapat dirumuskan dengan pertanyaan berikut “Apa makna x

itu?”,sedangkan makna jenis kedua dirumuskan dengan pertanyaan “Apakah yang kamu maksud dengan berkata x itu?”.

Adapun Levinson (melalui Tarigan, 1990:33) berpendapat bahwa pragmatik merupakan telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa, dengan kata lain telaah mengenai kemampuan pemakaian bahasa menghubungkan serta menyasikan kalimat dan konteks secara tepat.

Sementara itu, Soemarno (melalui Oktavianus, 2006:70) menambahkan bahwa pragmatik berhubungan dengan makna konotasi atau makna kiasan. Hal itu sejalan dengan pendapat Austin (melalui Oktavianus, 2006:7) yang mengungkapkan jika suatu ujaran memiliki lokusi, ilokusi, dan perlokusi, makna ilokusi dan makna perlokusi tersebut dapat dijadikan bahan kajian pragmatik.

Dari sekian teori yang dikemukakan di atas, teori Leech lebih tepat dirujuk bagi peneliti ini karena penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi perlu memperhitungkan situasi-situasi ujaran (*speech situation*) yang terdapat didalamnya. Selain itu, penggunaan bahasa dalam komunikasi terkadang tidak hanya bermakna seperti yang ditulis akan, tetapi juga didalamnya terdapat maksud si pengguna bahasa. Oleh karena itu, pendapat Leech (melalui Rahardi, 2005) lebih mewakili relevansi penemuan data lapangan dan digunakan sebagai acuan penelitian ini.

B. Tindak Tutur

Tindak tutur adalah bagian dari pragmatik. Tindak tutur (istilah Kridalaksana ‘pertuturan’ / *speech act, speech event*) pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui pendengar (Kridalaksana, 1984:154).

Tindak tutur (*speech acts*) adalah ujaran yang dibuat sebagai bagian dari interaksi sosial (Hudson dikutip Alwasilah, 1993:19). Menurut Hamey (dikutip Sumarsono, dan Paina Partama, 2002:329-330) tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur, dan peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tutur. Setiap peristiwa tutur terbatas pada kegiatan, atau aspek-aspek kegiatan yang secara langsung diatur oleh kaidah atau norma bagi penutur. Ujaran atau tindak tutur dapat terdiri dari satu tindak tutur atau lebih dalam suatu peristiwa tutur dan situasi tutur. Dengan demikian, ujaran atau tindak tutur sangat tergantung dengan konteks ketika penutur bertutur. Tuturan-tuturan baru dapat dimengerti hanya dalam kaitannya dengan kegiatan yang menjadi konteks dan tempat tuturan itu terjadi. Sesuai dengan pendapat Alwasilah (1993:20) bahwa ujaran bersifat *context dependent* (tergantung konteks).

Tindak tutur merupakan gejala individu, bersifat psikologis, dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur dititikberatkan kepada makna atau arti tindak, sedangkan peristiwa tutur lebih dititikberatkan pada tujuan peristiwanya (Suwito, 1983:33). Dalam tindak tutur ini terjadi peristiwa tutur yang dilakukan penutur kepada mitra tutur dalam rangka menyampaikan komunikasi. Agustin (dikutip Subyakto, 1992:33)

menekankan tindak tutur dari segi pembicara. Kalimat yang bentuk formalnya berupa pertanyaan memberikan informasi dan dapat pula berfungsi melakukan suatu tindak tutur yang dilakukan oleh penutur. Dengan demikian, penutur yang diucapkan suatu tindakan, seperti “Pergi!”, “Silahkan Anda tinggalkan rumah ini, karena Anda belum membayar kontraknya!”, “Saya mohon Anda meninggalkan rumah ini” tindak tutur ini merupakan suatu perintah dari penutur kepada mitra tutur untuk melakukan tindakan.

Tindak tutur adalah kegiatan seseorang menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu. Apa makna yang dikomunikasikan tidak hanya dapat dipahami berdasarkan penggunaan bahasa dalam bertutur tersebut tetapi juga ditentukan oleh aspek-aspek komunikasi secara komprehensif, termasuk aspek-aspek situasional komunikasi.

Dalam menuturkan kalimat, seorang tidak semata-mata mengatakan sesuatu dengan mengucapkan kalimat itu. Ketika ia menuturkan kalimat, berarti ia menindakkan sesuatu. Dengan mengucapkan, “Mau makan apa?” sipenutur tidak semata-mata menanyakan atau jawaban tertentu, ia juga menindakkan sesuatu, yakni menawarkan makan siang. Seorang ibu berkata kepada anak perempuannya yang dikunjungi oleh pacarnya “Sudah pukul sembilan”. Ibu tadi tidak semata-mata memberitahukan tentang keadaan yang berkaitan dengan waktu, tetapi juga menindakkan sesuatu yakni memerintahkan mitra tutur atau orang lain (misalnya anaknya) agar pacarnya pulang.

C. Penyimpangan Prinsip Kerja Sama

a. Penyimpangan maksim kuantitas

Wijana (2004, 79-81) menyatakan bahwa untuk memenuhi tuturan prinsip kerja sama dalam berkomunikasi, penutur memberikan informasi sebanyak mungkin yang dibutuhkan oleh lawan tutur. Di dalam wacana serius diciptakan wacana-wacana yang melanggar maksim kuantitas atau memberikan informasi yang berlebihan sehingga kelancaran komunikasi menjadi terganggu. Untuk itu, dapat diperhatikan wacana yang menyimpang maksim kuantitas sebagai berikut.

(3) Kode data 23/KN (informasi yang berlebihan)

Konteks : Pak Marsudi yang datang menghampiri Ismiyati yang sedang duduk di bangku dengan pikiran yang ingin dia ucapkan kepada Bapaknya dengan segala resikonya.

Ismiyati: aku gelap hati dengan berbuat demikian, (*Marsudi menyesal, cemas mendengar perkataan, Ismiyati yang pahit*) Aku menjadi perempuan jalang karena mencintai dia?

Marsudi : bukan hanya itu kata orang. Yang lebih mengkhawatirkan dengan sikapmu yang seperti itu, orang-orang sudah mulai berpikir bahwa kau ada hubungannya dengan kematian Mursiwi. Orang-orang sudah mulai membayangkan siapa yang menyuruh orang mendorong Mursiwi ke atas rel. kau yang tahu pada saat itu Mursiwi pulang dari perhelatan perkawinan. Kau yang mengetahui bahwa Mursiwi akan menjemput suaminya setelah upacara perkawinan selesai, itu harus kau jaga. Kalau memang benar demikian perkataan orang banyak. Apa akibatnya nanti? (*semakin bingung teringat ini*) hukuman itu akan berat dan memalukan. Hukuman itu akan teratasi oleh seseorang perempuan. Ini semestinya kau jaga. Kendalikan keinginanmu untuk selalu menjumpai Suwanto. Kelak jika keadaan sudah tenang, Suwanto sudah kembali sadar seperti sedia kala, kau bisa memikirkan dia dan berusaha mendekati.

Hasil (03) merupakan penyimpangan prinsip kerja sama dalam maksim kuantitas. Dikatakan menyimpang dari prinsip kerja sama maksim kuantitas karena informasi yang berlebihan disampaikan Marsudi melebihi kontribusi yang

dibutuhkan oleh Ismiyati. Informasi yang dibutuhkan oleh Ismiyati adalah Bukan hanya itu kata orang. Marsudi menyampaikan informasi yang sebenarnya tidak dibutuhkan Ismiyati. Kelebihan informasi yang disampaikan oleh Marsudi terletak pada tuturan “Yang lebih mengkhawatirkan dengan sikapmu yang seperti itu, orang-orang sudah mulai berpikir bahwa kau ada hubungannya dengan kematian Mursiwi. Orang-orang sudah mulai membayangkan siapa yang menyuruh orang mendorong Mursiwi ke atas rel. kau yang tahu pada saat itu Mursiwi pulang dari perhelatan perkawinan. Kau yang mengetahui bahwa Mursiwi akan menjemput suaminya setelah upacara perkawinan selesai, itu harus kau jaga. Kalau memang benar demikian perkataan orang banyak Apa akibatnya nanti? (*semakin bingung teringat ini*) hukuman itu akan berat dan memalukan. Hukuman itu akan teratasi oleh seseorang perempuan. Ini semestinya kau jaga. Kendalikan keinginanmu untuk selalu menjumpai Suwanto. Kelak jika keadaan sudah tenang, Suwanto sudah kembali sadar seperti sedia kala, kau bisa memikirkan dia dan berusaha mendekati”.

b. Penyimpangan Maksim Kualitas

Maksim Kualitas menimbulkan kesan serius sebagaimana tampak pada pemberian jawaban yang salah dan tidak logis. Penyimpangan maksim kualitas ada dua, yaitu informasi yang tidak sesuai dengan fakta dan informasi tidak logis.

1. Informasi yang tidak sesuai dengan fakta

Informasi salah disebabkan oleh informasi yang diberikan tidak sesuai dengan yang sebenarnya dan tidak mempunyai sumber yang jelas.

Informasi tidak faktual tersebut tidak bermaksud untuk menyesatkan lawan tutur, namun untuk menimbulkan kesan serius semata.

2. Informasi tidak logis

Informasi tidak logis disebabkan oleh informasi yang diberikan tidak sesuai dengan logika secara rasional. Informasi tidak logis tersebut tidak bermaksud untuk membingungkan lawan tutur. Namun, untuk menimbulkan kesan serius semata Contoh sebagai berikut.

(4) Kode data 22/KL(informasi yang tidak logis)

Konteks :Suwarto yang menanyakan kepada Mardikun tentang pembunuhan tersebut. Pak Mardikun menasehati Suwarto seharusnya dia harus berpikir dengan tenang dan bertindak dengan bijaksana.

SUWARTO : Kalau saya menyerahkan diri kepada yang berwajib. Bisakah polisi menangkapnya? Andaikata pembunuh itu tertangkap jika ia mempunyai pengacara yang pandai belum tentu ia akan bersalah. Bapak harus mengerti kenyataan sekarang

MARDIKUN :Ya, saya mengakui kenyataan itu. Tetapi amat menyesal lagi, jika kau ingin memperburuk kenyataan itu (*keduanya diam*) aku tetap memperingatkan kau, agar bisa berdiri dengan benar.(*berubah perlahan*) Selamat malam. Nanti aku kembali lagi. Aku ada sedikit uang, kita bisa makan-makan sekedarnya.

Pada hasil (04) di atas, tuturan Marsudi meyimang dari maksim Kualitas karena Marsudi memberikan informasi yang tidak logis.Penyimpangan maksim kualitas pada tuturan Mardikun terletak pada tuturan “Ya, saya mengakui kenyataan itu. Tetapi amat menyesal lagi, jika kau ingin memperburuk kenyataan itu (*keduanya diam*) aku tetap memperingatkan kau, agar bisa berdiri dengan benar.” menjalani kehidupan dengan semangat kembali dan bekerja untuk

membangun kehidupan rumah tangga kembali. Tuturan Marsudi di atas jelas tidak logis dan tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

c. Penyimpangan Makism Relevansi

Menyatakan bahwa untuk mewujudkan komunikasi yang lancar, penuturan dan lawan tutur dituntut selalu relevansi mengemukakan maksud dan ide-idenya. Kontribusi-kontribusi yang diberikan harus berkaitan atau sesuai dengan topik-topik yang sedang diperbincangkan. Dalam berbicara, penutur mengutarakan tuturannya sedemikian rupa sehingga tuturan itu hanya memiliki satu tafsiran yang relevansi dengan konteks pembicaraan. Agar pembicara selalu relevansi, maka penutur harus membangun konteks yang kurang lebih sama dengan konteks yang dibangun oleh lawan tuturnya. Jika tidak, penutur dan lawan tutur akan terperangkap dalam kesalahpahaman.

Bila kesalahpahaman harus dihindari, dalam komunikasi yang wajar dalam wacana serius kesalahpahaman menjadi fenomena yang penting untuk menciptakan keseriusan. Kesalahpahaman diciptakan penutur dengan salah menafsirkan konteks pembicaraan yang dibangun atau ditawarkan oleh lawan tuturnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat contoh wacana berikut.

(5) Kode data 12/Relevansi

Konteks : Pak Marsudi yang memberi tahu ada seorang pemuda yang mengajaknya dia pergi dan Pak Marsudi mengijinkan untuk bersamanya. Tetapi, Ismiyati menolak karena dia tidak menyukai pemuda pilihan Bapakny.

Ismiyati : Cukup apa lagi ? (*Marsudi tersinggung karena mersa diabaikan*).

Cukup banyak memberi apa kepada Bapak ? (*makin keras perkataannya*) Bapak sudah tahu bahwa aku tidak pernah

mencintainya. Tidak pernah !tidak pernah mencintai orang lain. (*berpaling ke tiang, menahan*) Bapak sudah tahu semuanya. Marsudi :Aku tahu penderitaanmu. Aku tahu kau mencintai Suwanto, tapi apa gunanya mencintai orang yang sudah beristri? Ia sudah kawin. Tiap sore kau berdiri di sini. Untuk apa? Apa gunanya ?kalau toh kau bisa merebut hatinya dari Mursiwi. Itu akan menghancurkan kehidupan Mursiwi.

Pada hasil (05) di atas Marsudi dikatakan menyimpang dari maksim relevansikarena Marsudi memberikan informasi yang tidak relevansi dari topik yang sedang dibicarakan.Ketidakrelevansian tersebut terdapat pada tuturan berikut “Aku tahu penderitaanmu. Aku tahu kau mencintai Suwanto, tapi apa gunanya mencintai orang yang sudah beristri? Ia sudah kawin. Tiap sore kau berdiri di sini. Untuk apa? Apa gunanya ?kalau toh kau bisa merebut hatinya dari Mursiwi. Itu akan menghancurkan kehidupan Mursiwi.” Ismiyati dan Marsudi yang sedang membicarakan si jangkung yang sudah cukup untuk berkeluarga namun, Marsudi menyatakan pada Ismiyati kalau dia tidak boleh mencintai Suwanto yang sudah menjadi milik orang lain akibatnya bisa menghancurkan rumah tangga Mursiwi dengan Suwanto.

d. Penyimpangan maksim pelaksanaan

Wijana (2004: 88-89) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan penutur dalam upaya memenuhi maksim pelaksanaan.Penutur harus mengutarakan ujarannya sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh lawan tuturnya dengan menghindari kekaburan, ketaksaan, berbicara secara padat, langsung, serta runtut. Orang bertutur dengan tidak mempertimbangkan hal-hal itu dapat dikatakan melanggar atau melakukan penyimpangan maksim

pelaksanaan. Adapun penyimpangan tersebut dapat dilihat pada contoh tutur berikut ini.

(6) Kode data : 22/Pelaksanaan

Konteks : Suwarto yang duduk dibangku sedang melemparkan batu-batu kerel, terkejut karena tiba-tiba Mardikun sudah berdiri di dekat Suwarto duduk.

Mardiku : Sudah puas melempari rel To?

Suwarto: *(Terkejut, menoleh dan merasa kikuk)*. O, mari pak. *(menyingkir sedikit, tetapi Mardikun tetap berdiri dan membuka topi merahnya)*. Sudah habis, pemberangkatan keretanya Pak?

Pada hasil (06) di atas Suwarto yang menyimpang maksim pelaksanaan karena Suwarto memberikan informasi yang kurang jelas kepada Mardiku. Ketidakjelasan Suwato terdapat pada kalimat "*(Terkejut, menoleh dan merasa kikuk)*. O, mari pak. *(menyingkir sedikit, tetapi Mardikun tetap berdiri dan membuka topi merahnya)*. Sudah habis, pemberangkatan keretanya Pak?" Suwarto yang sedang asyik melamun saat kerja dan tiba-tiba Mardikun datang menghampirinya dan menegurnya.

D. Tujuan Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Naskah "*Senja dengan Dua Kelelawar*" Karya Kirdjomulyo.

1. Tujuan

Dalam pertuturan manusia pastilah mempunyai tujuan-tujuan yang dimaksud oleh penutur berupa pemberian informasi kepada lawan tutur. Dalam penelitian ini tujuan penyimpangan prinsip kerja sama dalam naskah "*Senja dengan Dua Kelelawar*" karya Kirdjomulyo. Darjomidjojo (2003:98) mengemukakan bahwa tujuan terkait dengan unsur-unsur sebagai berikut.

a. Tujuan Tutaran Direktif

Menurut Levinson melalui (Ranidkk, 2006; 234) tindak direktif adalah tindak yang bermaksud menghasilkan efek melalui tindakan oleh pendengar. Searle (1987) mengartikan bahwa tindak direktif merupakan tindak yang berupa perintah atau permintaan, yakni agar penutur atau mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu (Rani, 2006;234). Ada pula yang mengartikan tindak direktif sebagai tindak tutur yang mengekspresikan maksud penutur agar mitra tutur melakukan suatu tindakan (Back dan Harnish, melalui Rani, 2006; 234).

Ketiga pendapat, tiga ahli tersebut mendefinisikan tindak direktif dengan definisi yang serupa, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan tindak direktif yaitu tindak yang di dalam tuturannya mengandung maksud supaya orang lain melakukan suatu tindakan tertentu, tindak tutur direktif mencakup tindak tutur meminta informasi, tindak tutur meminta konfirmasi, tindak tutur menyampaikan saran yang memiliki fungsi tuturan, tindak tutur menyuruh, menghimbau dan menasehati, dan tindak tutur menguji. Di dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cakupan atau tindakan sebagai berikut.

1) Menyampaikan saran

Menurut KBBI (2007;1216) kata 'menyampaikan' berarti memberikandan 'saran' berarti pendapat (usul, anjuran) yang dikemukakan untuk dipertimbangkan (KBBI, 2008;1226). Berdasarkan asal kata di atas, menyampaikan saran berarti memberikan anjuran kepada seseorang

mengenai sesuatu dengan tujuan orang yang diberi saran mempertimbangkan anjuran tertentu untuk kemudian dilakukan tuturan berikut yang mengandung fungsi direktif yang berupa tindak menyampaikan saran.

2) Menyindir

Menurut KBBI (2008; 1311) menyindir berarti mengkritik (mencela, mengejek dan sebagainya) seseorang secara tidak langsung atau tidak terus terang.

3) Meminta informasi

Menurut KBBI (2008; 535) informasi adalah kadar, berita sama dengan penerang, meminta informasi ditandai oleh kalimat Tanya yakni meminta keterangan atau penjelasan supaya diberi tahu mengenai sesuatu.

4) Meminta konfirmasi

Meminta adalah berkata-kata supaya diberi atau mendapat sesuatu, mohon (KBBI, 2008;917). Menurut KBBI (2008;723) konfirmasi berarti penegasan, pembenaran, sehingga meminta konfirmasi berarti meminta penegasan.

b. Tujuan Tuturan Ekspresif

Tujuan ekspresif adalah tutur yang menyakut perasaan dan sikap (Rani, 2006;239). Tindak tersebut dilakukan dengan maksud untuk menilai atau mengevaluasi hal disebut di dalam tuturannya ini. Searle dalam Rani (2006;239) mengemukakan tindak ekspresif berfungsi untuk mengekspresikan sikap psikologis pembicara atau penutur terhadap pendengar atau mitra tutur

sehubungan dengan keadaan tertentu. Tindak ekspresif dapat berupa tindak memohon maaf, berterimakasih, memuji, basa-basi, dan sebagainya. Dalam penelitian ini yang diambil sebagai berikut.

1) Menyampaikan basa-basi

Menurut KBBI (2007;143) basa-basi berarti ungkapan yang digunakan hanya untuk sopan santun dan tidak untuk menyampaikan informasi.

2) Memohon maaf

Menurut KBBI (2007;925) kata ‘mohon’ berarti meminta dengan hormat dan ‘maaf’ berarti pembebasan seseorang dari hukuman karena suatu kesalahan (KBBI, 2007;852). Berdasarkan ke dua arti tersebut memohon maaf berarti meminta dengan hormat supaya diberi ampunan karena tidak melakukan kesalahan.

c. Tujuan Tuturan Representatif

Menurut Levinson dalam (Rani, 2006;241) tindak representative atau tindak tutur asertif adalah tindak tutur menyampaikan proposisi yang benar. Hal itu berarti tindak tutur yang disampaikan oleh penutur lazimnya menghendaki respon dari mitra tutur yang termasuk tindak representatif antara lain mencurahkan isi hati, mengungkapkan rasa kesal, tindak memberi informasi, memberi ijin, keluhan, permintaan ketegasan maksud tuturan dan sebagainya. Dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa tindakan yang ada di bawah ini.

1) Mencurahkan isi hati

Menurut KBBI (2008;280) curah hati berarti banyaknya air yang tertutur (tercurah), mencurahkan berarti merenungkan banyak-banyak,

menumpahkan, melimpahkan (dipakai juga dalam arti kiasan). Mencurahkan isi hati berarti menumpahkan apa yang terkandung dalam hati. Dalam hal ini, kata mencurah dipakai untuk mengkiaskan perasaan yang dialami dalam seseorang yang disampaikan kepada orang lain.

2) Memberikan informasi

Menurut KBBI (2008;178) member berarti menyerahkan (menyampaikan) sesuatu, informasi adalah penerangan, pemberitahuan; kadar atau berita tentang sesuatu (KBBI, 2008;535) berdasarkan arti ke dua tersebut memberi informasi berarti menyampaikan kadar atau berita tentang sesuatu.

3) Mengungkapkan rasa kesal

Menurut KBBI (2008;686) kesal berarti mendongkol, sebal : kecewa (menyesal) bercampur jengkel, sehingga arti dalam mengungkapkan rasa kesal yaitu mengungkapkan rasa kesal yang bercampur jengkel.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan gejala-gejala kebahasaan secara cermat dan teliti berdasarkan fakta-fakta dan kebahasaan yang sebenarnya. Gejala-gejala kebahasaan tersebut kemudian diklasifikasikan atas dasar pertimbangan tujuan penelitian selanjutnya dianalisis. Dalam hal ini, gejala kebahasaan yang diteliti adalah penyimpangan aspek pragmatik penyimpangan prinsip kerja sama beserta tujuan penyimpangan dalam percakapan "*Senja dengan Dua Kelelawar*".

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah "*Senja dengan Dua Kelelawar*" (SdDK). Penelitian subjek ini dilakukan dengan alasan bahwa penelitian penyimpangan prinsip kerja sama dalam SdDK belum pernah dilakukan. Dalam naskah ini terdapat banyak penyimpangan yang menjadikan naskah ini menarik untuk diteliti.

Objek pada penelitian ini adalah penyimpangan aspek pragmatik (penyimpangan prinsip kerja sama) dalam peristiwa kebahasaan yang berupa tuturan (dialog) antara tokoh yang terdapat dalam drama tersebut.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Alat bantu dalam penelitian ini yaitu kartu data. Kartudata digunakan untuk mencatat dan mendeskripsikan seluruh data yang telah diperoleh, data-data yang termasuk ke dalam pemendekan kata kemudian dicatat ke dalam kartu data. Kartu data berisi tentang identitas data dan klasifikasi bentuk analisis data. Selain ini, digunakan pula instrumen penunjang dalam penelitian yaitu membaca naskah drama SdDk. Adapun untuk menentukan kebahasaan data maka digunakan metode menyimak, ketekunan pengamatan dan membaca naskah SdDk. Adapun bentuk kartu data yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 1.kartu data penyimpangan prinsip kerjasama

NO	KODE DATA	KONTEKS	TUTURAN	PENYIMPANGAN	INDIKATOR PENYIMPANGAN DAN ALASAN	ALASAN MELATARBELAKANGI PENYIMPANGAN
1.	21/KN	berdiri Pak Mardikun di dekat Suwarto yang sedang duduk di bangku di stasiun tempat dia bekerja tanpa Suwarto sadari.	Suwarto : saya baru tertarik bermain-main dengan batu malam ini. Mardikun : saya tidak keberatan kau asyik dengan batu dan rel itu. Cuma, saya agak keberatan kalau kau tidak bekerja sama sekali. (<i>Suwarto terdiam</i>).	Maksim Kuantitas	saya tidak keberatan kau asyik dengan batu dan rel itu. penyimpangan maksim kuantitas; informasi yang kurang informatif mungkin dan tujuan tuturan direktif; menyampaikan saran	Suwarto agar bekerja kembali tidak merenungi yang sudah terjadi.

Keterangan Kartu Data.

21: Nomer Urut

KN : maksim (KN : kuantitas informasi yang berlebihan).

Tabel 2. Perangkat lunak berupa hal-hal tentang karakteristik dalam penyimpangan prinsip kerjasama menurut pendapat Grice dan tujuan penyimpangan prinsip kerja sama menurut Darjomidjojo.

NO	JENIS PENYIMPANGAN	INDIKATOR	TUJUAN TUTURAN	INDIKATOR
1.	Maksim Kuantitas	a.informaasi yang berlebihan b. informasi yang kurang informative	Tujuan direktif	Tujuan yang berupa perintah atau permintaan yakni agar penutur atau mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan didalamnya tuturan itu, antara lain ; menyampaikan saran, menyindir, meminta informasi, meminta konfirmasi.
2.	Maksim kualitas	a. Informasi yang tidak sesuai dengan fakta b. Informasi tidak logis	Tujuan ekspresif	Tuturan yang menyangkut perasaan dan sikap. Berupa menyampaikan basa-basi, memohon maaf.
3.	Relevansi atau Hubungan	mengharuskan setiap peserta percakapan memberikankontribusi yang relevan dengan masalahpembicaraan.Akan tetapi, Maksim Relevansi diabaikan guna menimbulkan kesan serius.Penyimpangan Maksim Relevansi ini berupa jawaban yang tidak relevan dengan masalah pembicaraan	Tujuan representative	Tindak tutur yang disampaikan oleh penutur lazimnya menghendaki respon dari mitra tutur yang termasuk tindak representatif antara lain mencurahkan isi hati, memberikan informasi,mengungkapkan rasa kesal.
4.	Pelaksana atau Cara	Mengharuskan setiap peserta mengujarkan yang tidak jelas serta taksa, ujaran anda yang berlebihan dan tidak beraturan. Maksim ini menghendaki agar penutur menyampaikan tuturannya tidak selangsung mungkin. Ujaran yang dihasilkan akan memberikan informasi yang kurang cukup, tidak relevan, taksa, berlebih-lebihan dan tidak teratur.	-	-

D. Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan segala sesuatu yang ditemukan dalam subjek penelitian. Dalam metode deskriptif kualitatif, data yang diperoleh berupa suatu ungkapan verbal. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap data dengan menggunakan metode padan.

Metode padan merupakan metode analisis yang alat penentuannya adalah unsur di luar bahasa dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Sementara itu, teknik padan yang digunakan adalah teknik padan pragmatik. Menurut Djadjasudarma (1993:59), "pragmatik di dalam teknik padan harus dipahami dengan unsur penentu di luar bahasa." Alat atau unsur penentu di luar bahasa itu adalah konteks tuturan dan lawan tutur. Melalui konteks dan latar belakang lawan tutur dapat dianalisis tujuan yang terjadinya dalam sebuah tuturan, baik termasuk penggunaan maupun penyimpangan prinsip kerja sama.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam upaya mendapatkan keabsahan data penelitian, perlu dilakukan pengecekan terhadap data yang ditemukan. Pengecekan data dalam penelitian ini ditemukan melalui ketekunan pengamatan, triangulasi "ketekunan pengamatan bermaksud menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci" (Moleong, 2006:329). Dengan kata lain,

dalam ketentuan penelitian hendaknya peneliti dapat melakukan penelitian secara sungguh-sungguh.

Menurut Moleong (2006:330), "Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagian pembandingan terhadap data itu. "dalam penelitian ini, uji keabsahan data menggunakan triangulasi, yaitu cara melakukan pengecekan menggunakan buku-buku pragmatik.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang penyimpangan prinsip kerja sama pernah dilakukan sebelumnya, beberapa penelitian relevan dengan penelitian ini antara lain skripsi yang ditulis oleh Rina Andhani (2008), Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta. Judul yang diteliti adalah Kajian Penyimpangan aspek pragmatik dalam drama komedi *Office Boy* di RCTI. Subjek kajian drama komedi *Office Boy* di RCTI sedangkan objeknya kajian penyimpangan aspek pragmatik meliputi prinsip kerja sama dan penyimpangan kesantunan dalam peristiwa bahasa yang tuturan (dialog) antara tokoh yang terdapat dalam drama komedi *Office Boy* di RCTI.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai bentuk penyimpangan prinsip kerja sama dan tujuan penyimpangan prinsip kerja sama yang terdapat dalam naskah "*Senja dengan Dua Kelelawar*" karya Kirdjomulyo. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk dideskripsikan dalam pembahasan dan lain secara lengkap dimuat dalam lampiran data.

A. Hasil Penelitian

1. Penyimpangan prinsip kerja sama

Jenis-jenis penyimpangan prinsip kerja sama yang terdapat dalam naskah drama "*Senja dengan Dua Kelelawar*" karya Kirdjomulyo meliputi maksimal kuantitas, maksimal kualitas, maksimal penyimpangan pelaksanaan, maksimal relevansi.

Untuk memudahkan pemahaman analisis data, hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel yang menggambarkan garis besar rumusan masalah pada penelitian ini. Sebuah tuturan diklasifikasikan ke dalam jenis penyimpangan prinsip kerja sama. Pemaparan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Penyimpangan prinsip kerjasama dalam naskah SdDK karya kirdjomulyo

NO	JENIS PENYIMPANG- AN	TUJUAN PENYIMPANGAN PRINSIP KERJA SAMA			FREK	PERS
		DIREKTIF	EKSPRESIF	REPRESEN -TATIF		
1.	Maksim Kuantitas	4	1	3	8	29,63%
2.	Maksim Kualitas	2	-	-	2	7,41%
3.	Maksim Relevansi	7	1	3	11	40,74%
4.	Maksim Pelaksanaan	2	2	2	6	22,22%
JUMLAH		15	4	8	27	100%

Dari tabel 3 dapat disimpulkan hasil Penelitian sebagai berikut.

Penyimpangan prinsip kerja sama dalam maksim relevansi, maksim kuantitas dan maksim pelaksanaan bertujuan direktif, ekspresif dan representatif, maksim kualitas bertujuan direktif saja.

2. Tujuan penyimpangan prinsip kerja sama

Tabel 4. Tujuan penyimpangan prinsip kerja sama dalam naskah SdDK Karya Kirdjomulyo.

NO	JENIS PENYIMPANGAN	TUJUAN PENYIMPANGAN PRINSIP KERJA SAMA	FREK	PERS
1.	Maksim Kuantitas	1) Direktif		
		a. Menyampaikan saran	2	7,69%
		b. Meminta konfirmasi	2	7,69%
		2) Ekspresif		
		a. Menyampaikan basa-basi	1	3,85%
		3) Representatif		
		a. Mencerahkan isi hati	1	3,85%
	b. Memberikan informasi	2	7,69%	
2.	Maksim Kualitas	1) Direktif		
		a. Menyampaikan saran	1	3,85%
		b. Meminta informasi	1	3,85%
3.	Maksim relevansi	1)Direktif		
		a. Menyampaikan saran	1	3,85%
		b. menyindir	1	3,85%
		c. meminta informasi	3	11,54%
		d. meminta konfirmasi	2	7,69%
		2) ekspresif		
		a. memohon maaf	1	3,85%
		3) representatif		
		a. mengungkapkan rasa kesal	1	3,85%
		b. memberikan informasi	1	3,85%
4.	Maksim pelaksanaan	1) Direktif		
		a. Menyampaikan saran	2	7,69%
		2) Ekspresif		
		a. Menyampaikan basa-basi	1	3,85%
		3) representatif		
		a. menceritakan isi hati	1	3,85%
	b. mengungkapkan rasa kesal	1	3,85%	
JUMLAH			26	100%

Dari tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa penyimpangan prinsip kerja sama maksimal kuantitas bertujuan penyimpangan direktif berupa menyampaikan saran, menyindir, dan meminta konfirmasi sedangkan meminta informasi tidak ditemukan. Tujuan penyimpangan ekspresif berupa menyampaikan basa-basi.

Tujuan penyimpangan representatif berupa mencurahkan isi hati, memberikan informasi.

Penyimpangan prinsip kerja sama maksim kualitas bertujuan penyimpangan direktif berupa menyampaikan saran dan meminta konfirmasi sedangkan menyindir dan meminta informasi dalam penyimpangan maksim kualitas tidak ditemukan. Tujuan penyimpangan ekspresif dan tujuan penyimpangan representatif dalam maksim kualitas tidak ditemukan.

Penyimpangan prinsip kerja sama maksim relevansi oleh tujuan penyimpangan direktif berupa menyampaikan saran, menyindir, meminta informasi dan meminta konfirmasi. Tujuan penyimpangan ekspresif berupa memohon maaf dan tujuan penyimpangan representatif berupa mengungkapkan rasa kesal dan memberikan informasi.

Penyimpangan prinsip kerja sama maksim pelaksanaan yang tujuan penyimpangan direktif berupa menyampaikan saran. Tujuan penyimpangan ekspresif berupa menyampaikan basa-basi sedangkan memohon maaf dalam penelitian ini tidak ditemukan. Tujuan penyimpangan representatif berupa mencurahkan isi hati, dan mengungkapkan rasa kesal.

Table 3 di atas menunjukkan bahwa jumlah penyimpangan prinsip kerja sama dalam naskah "*Senja dengan Dua Kelelawar*" karya Kirdjomulyo. Jenis maksim yang paling banyak digunakan yaitu maksim relevansi sebanyak 11 kali 40,74%. Jenis maksim yang paling sedikit digunakan yaitu maksim kualitas sebanyak 2 kali 7,41%. Sementara itu, penyimpangan maksim yang paling banyak digunakan yaitu maksim relevansi hal ini menandakan bahwa responden yang

sebagian naskah drama yang berdialog kebanyakan tidak mematuhi apa yang sedang dibicarakan atau menyangkut dengan topiknya.

Dari table 4 di atas menunjukkan tujuan penyimpangan prinsip kerja sama dalam naskah “*Senja dengan Dua Kelelawar*” Karya Kirjdomulyo. Jenis tujuan yang paling banyak dalam maksim relevansi bertujuan penyimpangan direktif berupa meminta informasi sebanyak 3 kali persentasenya 11,54%.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa jumlah seluruh penggunaan penyimpangan prinsip kerja sama dan tujuan penyimpangan sebanyak 25 kali. Hal ini membuktikan bahwa dalam naskah “*Senja dengan Dua Kelelawar*” karya Kirdjomulyo lebih banyak terjadi tujuan penyimpangan prinsip kerja sama.

Penyimpangan prinsip kerja sama dan tujuan penyimpangan yang paling banyak digunakan adalah maksim relevansi yaitu sebanyak 11 Kali dengan persentase 40,74%. Hal ini menandakan bahwa yang melanggar maksim ini dengan informasi yang berbicara tidak memenuhi dengan topik pembicaraan.

Penyimpangan prinsip kerja sama dan tujuan penyimpangan dalam naskah “*Senja dengan Dua Kelelawar*” karya Kirdjomulyo meliputi empat jenis maksim, yaitu maksim kuantitas, maksimkualitas, maksim relevansi dan maksim pelaksanaan. Tujuan penyimpangan yaitu direktif, ekspresif, dan representatif. Berikut akan dibahas satu persatu mengenai penggunaan penyimpangan maksim-maksim dan tujuan penyimpangan tersebut.

1. Penyimpangan prinsip kerja sama maksim kuantitas dan tuturan penyimpangan direktif.

a). Penyimpangan Maksim Kuantitas dan tujuan penyimpangan direktif.

- (9) Kode data 13/KN (informasi yang berlebihan dan tujuan direktif : meminta konfirmasi)

Konteks :Suwarto yang masih bercakap-cakap dengan Ismiyati tentang kematian istrinya. Keraguan Suwarto karena tidak ada bukti hanya perkataan Ismiyati yang menegaskan.

ISMIYATI : Aku tidak mengharapkan dia mati. (dengan tenang) tapi dengan meninggalnya isterimu, aku berharap kesempatanku muncul kembali.

SUWARTO :Kau mengharapkan dia meninggal. (makin keras berkata) Bahkan mungkin kau yang merencanakan kejadian-kejadian akhir-akhir ini. (keduanya terdiam, Suwarto tak sadar mengucapkan semua itu, Ismiyati merasa lebih dalam lagi, berpikir bahwa suwarto telah mengira dia yang membunuh istrinya) Mungkin kau yang menyuruh mendorong istriku. Itu beralasan sekali. (bicaranya kembali perlahan). Aku tidak akan mencintai seorang pun sebelum mengetahui siapa yang membunuh Mursiwi. Aku tidak akan memperdulikan siapapun, sebelum tahu siapa yang merencanakan pembunuhan itu.

Tuturan ini menyimpang prinsip kerja sama dalam maksim kuantitas.

Dikatakan menyimpang dari prinsip kerja sama maksim kuantitas karena informasi yang berlebihan disampaikan Suwarto melebihi kontribusi yang dibutuhkan oleh Ismiyati. Informasi yang dibutuhkan oleh Ismiyati adalah Kau mengharapkan dia meninggal.Suwarto menyampaikan informasi yang sebenarnya tidak dibutuhkan oleh Ismiyati. Kelebihan informasi yang disampaikan oleh Suwarto terletak pada tuturan “Mungkin kau yang menyuruh mendorong istriku. Itu beralasan sekali. (bicaranya kembali perlahan). Aku tidak akan mencintai seorang pun sebelum mengetahui siapa yang membunuh Mursiwi. Aku

tidak akan memperdulikan siapapun, sebelum tahu siapa yang merencanakan pembunuhan itu.”.

Tujuan penyimpangan direktif yang meminta konfirmasi Suwanto yang menegaskan kepada Ismiyati kalau yang merencanakan semua itu adalah dia agar bisa mendekati Suwanto dan menjadi pengganti pendamping hidup Mursiwi.

(10) Kode data 23/KN (informasi yang berlebihan dan tujuan direktif ; menyampaikan saran)

Konteks :Pak Marsudi yang datang menghampiri Ismiyati yang sedang duduk di bangku dengan pikiran yang ingin dia ucapkan kepada Bapaknya dengan segala resikonya.

ISMIYATI : aku gelap hati dengan berbuat demikian, (Marsudi menyesal, cemas mendengar perkataan, Ismiyati yang pahit) Aku menjadi perempuan jalang karena mencintai dia?

MARSUDI : bukan hanya itu kata orang. Yang lebih mengkhawatirkan dengan sikapmu yang seperti itu, orang-orang sudah mulai berpikir bahwa kau ada hubungannya dengan kematian Mursiwi. Orang-orang sudah mulai membayangkan siapa yang menyuruh orang mendorong Mursiwi ke atas rel. kau yang tahu pada saat itu Mursiwi pulang dari perhelatan perkawinan. Kau yang mengetahui bahwa Mursiwi akan menjemput suaminya setelah upacara perkawinan selesai, itu harus kau jaga. Kalau memang benar demikian perkataan orang banyak.Apa akibatnya nanti? (semakin bingung teringat ini) hukuman itu akan berat dan memalukan. Hukuman itu akan teratasi oleh seseorang perempuan. Ini semestinya kau jaga.Kendalikan keinginanmu untuk selalu menjumpai Suwanto.Kelak jika keadaan sudah tenang, Suwanto sudah kembali sadar seperti sedia kala, kau bisa memikirkan dia dan berusaha mendekati.

Tuturan Marsudi menjawab pertanyaan Ismiyati dengan informasi yang tidak beruntun. Ketika Marsudi menyatakan kecemasannya kepada Ismiyati tentang tanggapan orang-orang terhadapnya, yang mana kejadian itu mengarah kepada Ismiyati yang telah melakukannya. Dari tuturan tersebut terlihat Marsudi berbicara tidak beruntun. Sebagai akibatnya tujuan komunikasi pun tidak akan

tercapai. Oleh karena Marsudi berbicara tidak jelas, kabur dan tidak runtut, maka tuturan pada data di atas termasuk ke dalam penyimpangan prinsip kerja sama maksim pelaksanaan. Tuturan tersebut juga dikategorikan sebagai tuturan yang menyimpang.

Tujuan penyimpangan direktif yang menyampaikan saran Marsudi kepada Ismiyati tentang apa yang akan terjadi jika orang-orang menghakimi Ismiyati yang tidak tahu menahui dengan kematian Mursiwi yang sudah terjadi. Marsudi melarang Ismiyati untuk tidak menemui Suwarto lagi setelah kejadian ini terjadi.

b). Penyimpangan maksim kuantitas dan tujuan penyimpangan ekspersif.

(11) kode data 04/KN berupa informasi yang berlebihan dan tujuan ekspersif berupa menyampaikan basa-basi.

Konteks : Di stasiun Mursiwi dan Suwarto berjalan menuju tempat Ismiyati duduk dan mereka berbincang-bincang mengenai liburan Mursiwi dan Suwarto.

MURSIWI : Ia sudah berjanji dengan seseorang, tidak usah diganggu mas.

(keduanya tertawa)

ISMIYATI : Ya, aku sudah berjanji dengan seseorang.

Tuturan ini menyimpang prinsip kerja sama dalam maksim kuantitas. Dikatakan menyimpang dari prinsip kerja sama maksim kuantitas Karena informasi yang berlebihan disampaikan Ismiyati melebihi kontribusi yang dibutuhkan oleh Mursiwi. Informasi yang dibutuhkan oleh Mursiwi adalah ya. Ismiyati menyampaikan informasi yang sebenarnya tidak dibutuhkan oleh Ismiyati. Kelebihan informasi yang disampaikan oleh Marsudi terletak pada tuturan “aku sudah berjanji dengan seseorang”.

Tujuan penyimpangan Ismiyati yang menyampaikan basa-basi atas ajakan Mursiwi untuk ikut berlibur bersama dengan mereka, Ismiyati berkata kalau dia tidak biasa ikut karena sudah ada janji dengan orang lain lebih dulu.

c). penyimpangan maksim kuantitas dan tujuan penyimpangan representatif.

(12) Kode data 17 KN berupa informasi yang berlebihan dan tujuan representatif berupa mencurahkan isi hati.

Konteks :Ismiyati yang tertunduk pasrah karena tuduhan tuduhan yang sedang dia hadapi karena perkataannya yang terlontar begitu saja karena cemburu. Suwarto yang juga menuduh Ismiyati yang membunuhnya tetapi belum yakin.Dan dia ingin sekali mengetahui siapa yang membunuh sitrinya dari Ismiyati.

SUWARTO : Demi Tuhan, Katakan Is!

ISMIYARTI :Akulah yang membunuh isterimu. (pause) Sekarang terserah kau. Aku hanya ingin kau bisa melupakan isterimu. Sejak dulu aku tak pernah berubah. Aku selalu menyayangimu. Sekarang terserah kau, apa yang akan kau lakukan padaku...

SUWARTO Kau! (Berubah lirik) Apa yang akan aku lakukan padamu (mondar-mandir, dan berguman berulang-ulang. Lalu berteriak dan mencengkeram baju Ismiyati secara tiba-tiba) Apa yang akan aku lakukan padamu, apa yang harus aku lakukan.

Tuturan ini menyimpangan prinsip kerja sama dalam maksim kuantitas.

Dikatakan menyimpang dari prinsip kerja sama maksim kuantitas karena informasi yang berlebihan disampaikan Ismiyati melebihi kontribusi yang dibutuhkan oleh Suwarto.Informasi yang dibutuhkan oleh Suwarto adalah ya, aku yang melakukannya. Ismiyati menyampaikan informasi yang sebenarnya tidak dibutuhkan oleh Suwarto. Kelebihan informasi yang disampaikan oleh Ismiyati terletak pada tuturan “Akulah yang membunuh isterimu. (pause) Sekarang terserah kau. Aku hanya ingin kau bisa melupakan isterimu. Sejak dulu aku tak

pernah berubah. Aku selalu menyayangimu. Sekarang terserah kau, apa yang akan kau lakukan padaku”.

Tujuan penyimpangan representatif yang mencurahkan isi hati Ismiyati mengorbankan diri mengakui bahwa dia yang telah melakukan pembunuhan itu, dan menyatakan bahwa dia sudah lama menyukai dan mencintai Suwanto berharap agar Suwanto mau menerima Ismiyati.

- (13) Kode data 19/KN (informasi yang berlebihan dan tujuan representatif : memberikan informasi)

Konteks :Ismiyati yang sedang menjelaskan atau menyatakan kepada Suwanto tentang kematian Mursiwi. Tiba-tiba Sulaiman datang menyatakan kepada mereka.

ISMIYATI : Aku tak memaksamu untuk menentukan pilihan itu. Tapi kalau kau merasa tak nyaman selama aku masih berada di dekatmu, sekarang aku akan melapor ke Polisi. Aku akan habiskan hidupku di penjara. Aku berbahagia sudah mengatakannya. Tapi percayalah sampai kapanpun aku akan menunggumu, To... (Keduanya berpandangan, tiba-tiba munculah Sulaiman yang menyela keheningan mereka berdua). Aku akan ke kantor Polisi...
SULAIMAN : Bukan kau yang harus menyerahkan diri ke Polisi, tapi akulah orangnya. (Suwanto terkejut) Akulah yang mendorong Mursiwi hingga menemui ajalnya. Ismiyati tidak melakukan kesalahan apapun. Mursiwi memang pantas dimatikan dari kehidupan kita. Banyak orang yang telah menjadi korbannya. Ia tidak pernah mencintai orang dengan benar. Seluruh perbuatannya digerakkan oleh keinginan untuk memenuhi ambisinya sendiri. Kau mestinya tahu To... dua hari yang lalu Mursiwi menemuiku dan meminta begitu banyak uang padaku yang katanya untuk memenuhi kebutuhan segala pernikahan kami, dua hari kemudian akhirnya aku tahu bahwa semua itu dusta. Hal yang samajuga dilakukannya pada tunangan dia sebelumnya dan pacarnya yang kemudian ia rayu setelah ia tinggalkan begitu saja tunagannya itu. Akhirnya aku bertekad akulah yang harus menjadi korbannya yang terakhir. Aku telah terpicat pada kata-kata dan kemolekannya hingga aku cintai dia dengan memenuhi apapun semua permintaanya. Mursiwi memang pantas mati, karena ia akan selalu meredam hidup siapapun dengan belerang panas, yang sewaktu-waktu akan membakar kesadaran kita. Dan terjadilah sesuatu di luar kekuasaan kita. Aku tidak

menyesal membunuhnya, sama sekali tidak menyesal. Aku bahagia telah membunuhnya... Aku bahagia! SULAIMAN MENINGGALKAN MEREKA. SUWARTO TERDIAM. MATANYA TAK BERKEDIP. DAN SESAAT KEMUDIAN BERKACA-KACA.

Tuturan ini menyimpang prinsip kerja sama dalam maksim kuantitas.

Dikatakan menyimpang dari prinsip kerja sama maksim kuantitas karena informasi yang berlebihan disampaikan Sulaiman melebihi kontribusi yang dibutuhkan oleh Ismiyati. Informasi yang dibutuhkan oleh Ismiyati adalah bukan kau yang harus menyerahkan diri ke Polisi, tapi akulah orangnya. (Suwarto terkejut) Akulah yang mendorong Mursiwi hingga menemui ajalnya. Sulaiman menyampaikan informasi yang sebenarnya tidak dibutuhkan oleh Ismiyati. Kelebihan informasi yang disampaikan oleh Sulaiman terletak pada tuturan “Ismiyati tidak melakukan kesalahan apapun. Mursiwi memang pantas dimatikan dari kehidupan kita. Banyak orang yang telah menjadi korbannya. Ia tidak pernah mencintai orang dengan benar. Seluruh perbuatannya digerakkan oleh keinginan untuk memenuhi ambisinya sendiri. Kau mestinya tahu To... dua hari yang lalu Mursiwi menemuiku dan meminta begitu banyak uang padaku yang katanya untuk memenuhi kebutuhan segala pernikahan kami, dua hari kemudian akhirnya aku tahu bahwa semua itu dusta. Hal yang sama juga dilakukannya pada tunangan dia sebelumnya dan pacarnya yang kemudian ia rayu setelah ia tinggalkan begitu saja tunagannya itu. Akhirnya aku bertekad akulah yang harus menjadi korbannya yang terakhir. Aku telah terpikat pada kata-kata dan kemolekannya hingga aku cintai dia dengan memenuhi apapun semua permintaanya. Mursiwi memang pantas mati, karena ia akan selalu meredam hidup siapapun dengan belerang

panas, yang sewaktu-waktu akan membakar kesadaran kita. Dan terjadilah sesuatu di luar kekuasaan kita. Aku tidak menyesal membunuhnya, sama sekali tidak menyesal. Aku bahagia telah membunuhnya... Aku bahagia! ”.

Tujuan penyimpangan representatif yang memberikan informasi Sulaiman memberikan pernyataan yang sebenarnya kepada Ismiyati dan Suwanto yang sedang berdebat mengenai pembunuhan Mursiwi yang telah terjadi.

(14) Kode data20/KN berupa informasi yang berlebihan dan tujuan representatif berupa memberikan informasi.

Konteks : Ismiyati tidak ikut ketempat kejadian. Ia teringat ayahnya masih terpaku di tempat semula. Ia tahu bahwa ayahnya mempunyai prasangka terhadap dirinya. Ia menyapa, Marsudi berpaling dan memandangi.

MARSUDI : Kau tidak menyuruh?

ISMIYATI : aku tidak menyuruhnya. Aku juga tidak tahu kenapa orang itu membunuh Mursiwi.Demi tuhan, itu tidak ada hubungannya denganku.

Tuturan ini menyimpang prinsip kerja sama dalam maksim kuantitas. Dikatakan menyimpang dari prinsip kerja sama maksim kuantitas karena informasi yang berlebihan disampaikan Ismiyati melebihi kontribusi yang dibutuhkan oleh Marsudi. Informasi yang dibutuhkan oleh Marsudi adalahaku tidak menyuruhnya. Ismiyati menyampaikan informasi yang sebenarnya tidak dibutuhkan oleh Marsudi.Kelebihan informasi yang disampaikan oleh Ismiyati terletak pada tuturan “Aku juga tidak tahu kenapa orang itu membunuh Mursiwi.Demi tuhan, itu tidak ada hubungannya denganku”.

Tujuan penyimpangan representatif yang memberikan informasi Ismiyati memberikan penegasan kepada bapaknya kalau Ismiyati tidak ada hubungannya

dengan pemuda yang membunuh Mursiwi dan juga tidak pernah menyuruhnya untuk melakukan pembunuhan itu.

(15) Kode data21/KN berupa informasi yang berlebihan dan tujuan direktif berupa menyampaikan saran.

Konteks : berdiri Pak Mardikun di dekat Suwanto yang sedang duduk di bangku di stasiun tempat dia bekerja tanpa Suwanto sadari.

SUWARTO : saya baru tertarik bermain-main dengan batu malam ini.

MARDIKUN : saya tidak keberatan kau asyik dengan batu dan rel itu. Cuma, saya agak keberatan kalau kau tidak bekerja sama sekali. (Suwanto terdiam).

Tuturan ini menyimpang prinsip kerja sama dalam maksim kuantitas.

Dikatakan menyimpang dari prinsip kerja sama maksim kuantitas karena informasi yang berlebihan disampaikan Mardikun melebihi kontribusi yang dibutuhkan oleh Suwanto. Informasi yang dibutuhkan oleh Suwanto adalah saya tidak keberatan kau asyik dengan batu rel itu. Mardikun menyampaikan informasi yang sebenarnya tidak dibutuhkan oleh Suwanto. Kelebihan informasi yang disampaikan oleh Mardikun terletak pada tuturan “Cuma, saya agak keberatan kalau kau tidak bekerja sama sekali (Suwanto terdiam)”.

Tujuan penyimpangandirektif yang menyampaikan saran Mardikun agar Suwanto tetap bekerja seperti biasa jangan terlalu memikirkan kematian istrinya terlalu dalam karena sudah ada polisi yang bertanggung jawab dan mau membantu untuk menemukan pembunuhnya.

2. Penyimpangan prinsip kerja sama maksim kualitas dan tujuan

penyimpangan direktif.

a). Penyimpangan Maksim Kualitas dan tujuan penyimpangan direktif

(16) Kode data 01/KL berupa informasi yang tidak logis dan tujuan direktif berupa meminta konfirmasi.

Pak Marsudi sedang duduk dan memandangi anaknya yang sudah dewasa tetapi belum mau menikah. Ismiyati yang sudah dari tadi menemani bapaknya dan pikirannya melayang memikirkan Suwanto lelaki yang sudah menjadi suami orang lain.

ISMIYATI : Sesudah anaknya kawin semua. Begitu kan maksud bapak?

MARSUDI: Ya, Nampak berbeda benar. (Memandangi anaknya).Is.. kemaren Marjuki datang ke Rumah.

Tuturan Marsudi menyimpang dari maksim kaunlitas karena Marsudi memberikan informasi yang tidak logis.Penyimpangan maksim kualitas pada tuturan Marsudi terletak pada tuturan “Nampak berbeda benar. (Memandangi anaknya).Is.. kemaren Marjuki datang ke Rumah” Marsudi yang menangkapi Ismiyati dengan member tahu bahwa Marjudi laki-laki pilihan Marsudi datang ke rumah. Dengan adanya teman-teman Ismiyati yang sudah kawin semua Marsudi menyetujui kalau Ismiyati menjalin hubungan dengannya, tuturan Marsudi di atas tidak logis.

Marsudi meminta penegasan kepada Ismiyati yang masih sendiri karena teman seumurannya sudah kawin atau menikah dan bapaknya menanyakan bagaimana kalau dengan pilihannya Marjuki yang kemarin juga datang kerumah menanyakanmu, Is.

(17) Kode data 22/KL berupa informasi yang tidak logi dan tujuan direktif berupa menyampaikan saran.

Konteks : Suwarto yang menanyakan kepada Mardikun tentang pembunuhan tersebut. Pak Mardikun menasehati Suwarto seharusnya dia harus berpikir dengan tenang dan bertindak dengan bijaksana.

SUWARTO : Kalau saya menyerahkan diri kepada yang berwajib. Bisakah polisi menangkapnya? Andaikata pembunuh itu tertangkap jika ia mempunyai pengacara yang pandai belum tentu ia akan bersalah. Bapak harus mengerti kenyataan sekarang.

MARDIKUN : Ya, saya mengakui kenyataan itu. Tetapi amat menyesal lagi, jika kau ingin memperburuk kenyataan itu (keduanya diam) aku tetap memperingatkan kau, agar bisa berdiri dengan benar.(berubah perlahan) Selamat malam. Nanti aku kembali lagi. Aku ada sedikit uang, kita bisa makan-makan sekedarnya.

Tuturan Mardikun menyimpang dari maksim kualitas karena Mardikun memberikan informasi yang tidak logis. Penyimpangan maksim kualitas pada tuturan Mardikun terletak pada tuturan“Ya, saya mengakui kenyataan itu. Tetapi amat menyesal lagi, jika kau ingin memperburuk kenyataan itu(keduanya diam) aku tetap memperingatkan kau, agar bisa berdiri dengan benar.” Mardikun yang menangkapi Suwarto dengan memberi tahu bahwa pihak yang berwajib sudah menangani perkara ini. Jadi, kamu harus bersabar menunggu proses danmengetahui siapa yang telah melakukan pembunuhan istrimu itu. tuturan yang disampaikan Mardikun tidak logis dengan pertanyaan yang disampaikan Suwarto.

Tujuan penyimpangan Mardikun menyampaikan saran kepada Suwarto agar dia tidak bertindak semaunya karena semuanya sudah ada yang bertanggung jawab mengungkap siapa yang telah melakukan pembunuhan itu. Suwarto harus bersabar menunggu proses yang sedang dilakukan polisi.

3. Penyimpangan prinsip kerja sama maksim relevansi dan tujuan penyimpangan direktif.

a). Penyimpangan maksim relevansi dan tujuan penyimpangan direktif.

(18) Kode data 09/Relevan berupa relevan dan tujuan direktif berupa meminta konfirmasi.

Konteks : Marsudi yang menanyakan perbuatan itu kepada Ismiyati tentang kebenrannya.

MARSUDI : Kau belum merasa ?

ISMIYATI : Aku tidak melakukannya. Kuminta bapak percaya.

MARSUDI : Orang tua Suwanto begitu akrab denganku. Ia telah menyerahkannya padaku. Itu diucapkannya sebelum mereka meninggal. Ia telah menjadi saudara kandungku. Segala penderitaannya adalah penderitaanku. Segala kebahagiaannya adalah kebahagiaanku. Apa kata orang nanti jika peristiwa ini terbongkar?

Ismiyati dikatakan menyimpang dari maksim relevansi karena Ismiyati memberikan informasi yang tidak relevan dengan topik yang sedang dibicarakan. Ketidakrelevanan tersebut terdapat pada tuturan berikut “saya tidak melakukannya. Kuminta bapak percaya”. Ismiyati yang meyakinkan Marsudi kalau dia tidak melakukannya dan dia hanya berkata saat hati penuh dengan rasa cemburu. Ismiyati yang selalu dipojokkan dengan perkataan Marsudi sampai-sampai Ismiyati membantah Marsudi karena dia tidak pernah melakukannya.

Tujuan penyimpangan direktif dalam dialog ini Marsudi meminta penegasan atau kebenaran dia tidak melakukan perbuatan tersebut dan tidak menyuruh pemuda itu untuk melakukan pembunuhan terhadap Mursiwi. Ismiyati memohon kepada Marsudi untuk percaya kalau dia tidak melakukan perbuatan itu.

(19) Kode data 07/relevansi dan tujuan direktif berupa meminta konfirmasi.

Konteks : Pak Marsudi yang masih penasaran dengan pemuda tadi yang bersikap aneh mencurigakan. Tibalah Ismiyati dari perhelatan perkawinan temannya.

MARSUDI : Di mana teman-temanmu yang lain?

ISMIYATI : Aku pulang duluan. Mursiwi masih di sana. Katanya menunggu Suwanto.

MARSUDI : Jadi kau merasa tersiksa kalau berlama-lama di sana.

Ismiyati dikatakan menyimpang dari maksim relevansi karena Ismiyati memberikan informasi yang tidak relevansi dengan topik yang sedang dibicarakan. Ketidakrelevanan tersebut terdapat pada tuturan berikut “Aku pulang duluan”. Ismiyati yang tidak betah berlama-lama di sana karena Mursiwi yang masih menunggu suaminya di sana.

Tujuan penyimpangan direktif Marsudi bertanya kepada Ismiyati yang meminta penegasan menanyakan teman-temannya terutama Mursiwi masih ada di tempat perhelatan temannya. Ismiyati yang pulang duluan dan menjelaskan kalau Mursiwi masih di sana menunggu suaminya.

(20) Kode data 02/Relevansi berupa relevan dan tujuan direktif berupa meminta informasi.

Konteks : Pak Marsudi yang memberi tahu ada seorang pemuda yang mengajaknya dia pergi dan Pak Marsudi mengizinkan untuk bersamanya. Tetapi, Ismiyati menolak karena dia tidak menyukai pemuda pilihan Bapaknya.

ISMIYATI : Cukup apa lagi ? (Marsudi tersinggung karena mersa diabaikan). Cukup banyak memberi apa kepada Bapak ? (makin keras perkataannya) Bapak sudah tahu bahwa aku tidak pernah mencintainya. Tidak pernah !tidak pernah mencintai orang lain. (berpaling ketiang, menahan) Bapak sudah tahu semuanya.

MARSUDI : Aku tahu penderitaanmu. Aku tahu kau mencintai Suwanto, tapi apa gunanya mencintai orang yang sudah beristri? Ia sudah kawin. Tiap sore kau berdiri di sini. Untuk apa? Apa gunanya ? kalau toh kau bisa merebut hatinya dari Mursiwi. Itu akan menghancurkan kehidupan Mursiwi.

Marsudi dikatakan menyimpang dari maksim relevan karena Marsudi memberikan informasi yang tidak relevan dengan topik yang sedang dibicarakan. Ketidakrelevanan tersebut terdapat pada tuturan berikut “Aku tahu penderitaanmu. Aku tahu kau mencintai Suwanto, tapi apa gunanya mencintai orang yang sudah beristri? Ia sudah kawin. Tiap sore kau berdiri di sini. Untuk apa? Apa gunanya ? kalau toh kau bisa merebut hatinya dari Mursiwi. Itu akan menghancurkan kehidupan Mursiwi.” Marsudi yang mengkhawatirkan Ismiyati karena masih berharap kepada Suwanto yang masih mempunyai istri, dan tidak mau dengan pilihan Marsudi karena masih menunggu Suwanto.

Tujuan penyimpangan direktif dalam dialog ini Marsudi meminta penegasan atau kebenaran kalau dia harus meninggalkan Suwanto karena bisa menghancurkan rumah tangga mereka jika Ismiyati masih mengharapkan Suwanto sebagai pendampingnya.

(21) Kode data 03/Relevansi berupa informasi yang tidak relevan dan tujuan direktif berupa menyindir.

Konteks : Ismiyati yang sudah berada di stasiun untuk melihat atau menunggu Suwanto pulang kerja. Mursiwi datang dari belakang Ismiyati menuju stasiun untuk menjemput Suwanto suaminya.

MURSIWI : Akhir-akhir ini ia terlalu banyak kerja lembur, sehingga memerlukan sesuatu yang bisa menghilangkan rasa lelah. Dan lagi... (ingin mengatakan sesuatu tetapi di tanam) Ya, pokoknya ia perlu dijemput agar senang.

ISMIYATI : Ya, aku tahu.

MURSIWI : Mas Wanto kerap juga membicarakan kau Is. Ia bercerita bahwa dulu kalian selalu satu kereta api waktu masih sekolah. Ia suka

padamu. Hanya akhir-akhir ini dia menjadi heran mengapa kau merubah sikapmu yang dulu. Ia berharap kau selekasnya kawin. (Ismiyati semakin tersinggung tetapi masih dapat menguasai perasaannya). Besok juga kami akan pergi berlibur, Is... Dia telah merencanakan ke Tawamangu. Kau bisa ikut juga kalau tertarik tempat itu. Ia sudah lama tak sempat memikirkan liburan. (tiba –tiba terdengar suara kereta api, cahaya lentera kereta api mengenai kedua orang itu, keduanya melihat ke arah kereta api.

Ismiyati dikatakan menyimpang dari maksim relevan karena Ismiyati memberikan informasi yang tidak relevan dengan topik yang sedang dibicarakan. Ketidakrelevanan tersebut terdapat pada tuturan berikut “Aku tahu.” Ismiyati yang menjawab sekedarnya karena cemburu kepada Mursiwi keromantisannya yang diungkapkan oleh Mursiwi.

Tujuan penyimpangan direktif yang menyindir dalam dialog ini Mursiwi menyindir Ismiyati yang dahulu sampai sekarang masih suka pada Suwanto agar dia cemburu dan marah mendengar cerita Mursiwi, tetapi Ismiyati persikap sewajarnya.

(22) Kode data : 05/Relevansi berupa informasi yang tidak relevan dan tujuan direktif berupa meminta informasi.

Konteks :Ismiyati yang sedang berdiri melemun dan tidak mengetahui kedatangan Marsudi.

MARSUDI (Agak lama ia menunggu Ismiyati berpaling). Pak Siswo menunggu kau di rumah Is. (Ismiyati diam). Ia ingin menemui kau karena ingin membicarakan sesuatu hal. (Ismiyati belum menjawab) Bukankah tadi kau sendiri yang menyuruhnya mampir?

ISMIYATI : Ya, tapi...

MARSUDI (Memotong). Ia ingin menemui kau. (keduanya terdiam, Ismiyati masih memandang kedua orang yang hampir menghilang). Is... kedua orang itu sudah tak tampak. Sebaiknya kau lekas temui dia.

Ismiyati dikatakan menyimpang dari maksim relevan karena Ismiyati memberikan informasi yang tidak relevan dengan topik yang sedang dibicarakan.

Ketidakrelevanan tersebut terdapat pada tuturan berikut “ya, tapi...” Ismiyati belum selesai berbicara sudah dipotong Marsudi untuk pulang karena Mursiwi dan Suwarto sudah pergi dari penglihatannya dan menyuruh Ismiyati untuk segera menemui pak Siswo.

Tujuan penyimpangan direktif yang meminta informasi dalam dialog ini Ismiyati meminta penegasan kepada Marsudi ada suatu hal yang akan dibicarakan oleh pak Siswo kepada Ismiyati dan Marsudi meminta pulang segera.

(23) Kode data 09/Relevansi (informasi yang tidak relevan dan tujuan direktif ; meminta konfirmasi)

Konteks : Marsudi yang menanyakan perbuatan itu kepada Ismiyati tentang kebenrannya.

MARSUDI : Kau belum merasa ?

ISMIYATI : Aku tidak melakukannya. Kuminta bapak percaya.

MARSUDI : Orang tua Suwarto begitu akrab denganku. Ia telah menyerahkannya padaku. Itu diucapkannya sebelum mereka meninggal. Ia telah menjadi saudara kandungku. Segala penderitaannya adalah penderitaanku. Segala kebahagiaannya adalah kebahagiaanku. Apa kata orang nanti jika peristiwa ini terbongkar?

Ismiyati dikatakan menyimpang dari maksim relevansi karena Ismiyati memberikan informasi yang tidak relevansi dengan topik yang sedang dibicarakan. Ketidakrelevanan tersebut terdapat pada tuturan berikut “aku tidak melakukannya. Kuminta bapak percaya.” Ismiyati yang harus meyakinkan bapaknya karena perkataannya yang hanya main-main tidak sengaja kejadian atau mengalami. Jadi, Ismiyati mengatakan yang sebenarnya kalau dia tidak melakukannya.

Tujuan penyimpangan direktif yang meminta konfirmasi dalam dialog ini Ismiyati meminta penegasan atau kebenaran kalau dia tidak melakukan apa yang

pernah dia katakan kepada bapaknya, hanya kebetulan saja apa yang dikatakan Ismiyati terjadi.

(24) Kode data 10/Relevansi berupa informasi yang tidak relevan dan tujuan direktif berupa meminta informasi.

Konteks : Suwarto yang sedang duduk di stasiun, tiba-tiba Mardikun menghampirinya dan member nasehat.

MARDIKUN : Bagaimana nasib ayah Ibu saya kalau begitu ?

SUWARTO : Mereka tahu mengapa aku berbuat demikian.

Marsudi dikatakan menyimpang dari maksim relevansi karena Suwarto memberikan informasi yang tidak relevan dengan topik yang sedang dibicarakan. Ketidakrelevanan tersebut terdapat pada tuturan berikut “mereka tahu mengapa aku berbuat demikian.” Suwarto yang mempunyai rasa kesal, marah, sedih dan jengkel sama pembunuh istrinya, dia hampir mau menghakimi sendiri dan dibuat sama seperti istrinya.

Tujuan penyimpangan direktif yang meminta informasi dalam dialog ini Suwarto memperlihatkan kalau dia bisa membalas sama pembunuh jika sudah diketemukannya. Mardikun yang sebagai atasannya selalu menasehatinya agar tidak bertindak dengan rasa kesal atau marah.

(25) Kode data 25/Relevan (informasi yang tidak relevan dan tujuan direktif ; menyampaikan saran)

Konteks : Ismiyati yang masih duduk di situ memandangi Suwarto dan Mursiwi pergi. Tanpa menyadari Bapaknya telah berada didekatnya

ISMIYATI : Jika seorang perempuan membunuh karena sakit hati berapa tahun ia dihukum, Pak? (Marsudi terkejut dan gemetar mendengarnya). Pak, berapa tahun kira-kira ?

MARSUDI : Itu tidak mungkin kau lakukan Is

Marsudi dikatakan menyimpang dari maksim relevansi karena Marsudi memberikan informasi yang tidak relevansi dengan topik yang sedang dibicarakan. Ketidakrelevanan tersebut terdapat pada tuturan berikut “Itu tidak mungkin kau lakukan Is” Marsudi yang mengkhawatirkan Ismiyati karenapertanyaan Ismiyati yang tidak sewajarnya dan tidak semertinya dia katakan kepada Marsudi.

Tujuan penyimpangan direktif dalam dialog ini Marsudi meminta penegasan atau kebenaran kalau ismiyati tidak boleh bertindak ceroboh karena cemburu yang sedang menghantui hatinya dan karena perkataan Mursiwi yang selalu menyinggung perasaannya.

b. penyimpangan maksim relevansi dan tujuan penyimpangan ekspresif.

(26) Kode data 11/relevansi dan tujuan ekspresif : memohon maaf)
 Konteks : Tomo dan Suwarto yang sedang duduk bersama dan menikmati makanan yang diberikan pak Mardikun.
 TOMO : O...ya... mesti, jangan khawatir.
 SUWARTO : Ya ... pak Tomo benar sekali. Tapi mohon maaf sekarang saya harus pulang dulu, jadi saya cukup membawa botol ini satu dengan bakpianya empat.

Tuturan ini menyimpangan prinsip kerja sama dalam maksim relevansi. Dikatakan menyimpang dari prinsip kerja sama maksim relevansi karena memberikan informasi yang tidak sesuai dengan topik pembicaraan yang dibutuhkan oleh Tomo. Informasi yang dibutuhkan oleh Tomo adalah ya... pak Tomo benar sekali. Suwarto menyampaikan informasi yang sebenarnya tidak dibutuhkan oleh Tomo. Ketidakrelevansiannya oleh Suwarto terletak pada tuturan “Tapi mohon maaf sekarang saya harus pulang dulu, jadi saya cukup membawa botol ini satu dengan bakpianya empat“.

Tujuan penyimpangan ekspresif yang memohon maaf Suwarto setelah mendapatkan makanan dan minuman dan sudah agak lama berkumpul dengan temn-temannya, dia minta pamit untuk pulang lebih dulu karena yang masih berkabung hatinya ditinggal istri.

c. Penyimpangan maksim relevansi dan tujuan penyimpangan representatif

(27) Kode data 08/relevansi dan tujuan representatif : menyampaikan rasa kesal)

Konteks : Marsudi yang sedang menyakinkan hati siapa yang membunuh Mursiwi apa Ismiyati atau pemuda itu.

MARSUDI (Ragu ragu, terduduk dan memandang rel yang memanjang di depannya). Kau membohongi ayah Is! Kau tidak bisa mengelak! Apa kata almarhum ibumu karena aku telah gagal mendidikmu... Gusti Allah... aku telah memiliki anak seorang pembunuh!

ISMIYATI (Berisak) Demi Tuhan pak, aku tidak tahu apa-apa!

MARSUDI : Kau bisa berbuat lain betapapun cintamu begitu besar pada nya. (Bicara sendiri menyesal). Suwarto orang yang paling baik kepada ku. Ia selalu menolong kesulitan lahir maupun bathin. Ia masih muda. Tetapi begitu luas pemikirannya. Ia selalu berusaha mengembalikan ketenanganku. Ia selalu mengembalikan semangatku dari putus asa. Saat aku menjadi lemah, dialah yang menguatkan ku. Tetapi kau balas semuanya dengan perbuatan begitu. (berdiri mondar –mandir. Ismiyati putus asa karena gagal mengembalikan kepercayaan ayahnya) Kau bisa mencintai dengan cara lain jika tidak bisa mewujudkannya harapanmu sebagai suami isteri. Kau bisa menolongnya secara tidak langsung. Jika cintamu mempunyai perasaan dalam, kenapa kau kerjakan dengan cara begitu?

ISMIYATI (Masih Berisak) Dengan cara bagaimana?

ISMIYATI : Aku tidak melakukannya. Kuminta bapak percaya.

Ismiyati dikatakan menyimpang dari maksim relevansi karena Ismiyati memberikan informasi yang tidak relevan dengan topik yang sedang dibicarakan. Ketidakrelevanan tersebut terdapat pada tuturan berikut “Demi Tuhan pak, aku tidak tahu apa-apa!”. Ismiyati yang meyakinkan Marsudi kalau dia tidak

melakukannya dan dia hanya berkata saat hati penuh dengan rasa cemburu. Ismiyati yang selalu dipojokkan dengan perkataan Marsudi sampai-sampai Ismiyati membantah Marsudi karena dia tidak pernah melakukannya.

Tujuan penyimpangan representative yang mengungkapkan rasa kesal Ismiyati karena Marsudi tetap tidak percaya bahwa anaknya tidak pernah melakukan pembunuhan itu.waktu itu berkata karena rasa kesal dan cemburu menghucam hatinya jadi berpendapat yang tidak-tidak kepada bapaknya.

(28)Kode data 24/relevansi (tujuan representatif berupa memberikan informasi)

Konteks : Suwarto yang duduk dibangku sedang melemparkan batu-batu kerel, terkejut karena tiba-tiba Mardikun sudah berdiri di dekat Suwarto duduk.

MARDIKUN : Sudah puas melempari rel To?

SUWARTO : (Terkejut, menoleh dan merasa kikuk). O, mari pak. (menyingkir sedikit, tetapi Mardikun tetap berdiri dan membuka topi merahnya).Sudah habis, pemberangkatan keretanya Pak?

Tuturan Suwarto menjawab pertanyaan Mardikun dengan informasi yang tidak jelas. Ketika Suwarto mempersilahkan Mardikun lewat di depannya dan memberi tahu kalau hari sudah gelap dan penumpang sudah mulai tidak ada pemberangkatan kereta pun sudah habis. Dari tuturan tersebut terlihat Suwarto berbicara tidak jelas. Sebagai akibatnya tujuan komunikasi pun tidak akan tercapai. Oleh karena Suwarto berbicara tidak jelas, kabur dan tidak runtut, maka tuturan pada data di atas termasuk ke dalam penyimpangan prinsip kerja sama maksim pelaksanaan. Tuturan tersebut juga dikategorikan sebagai tuturan yang menyimpang.

Tujuan penyimpangan representatif Suwanto memberikan informasi kepada Mardikun bahwa kereta hari ini sudah abis pemberangkatannya. Dan saya bisa istirahat di sini untuk sementara waktu melamungkan kepergian istriku

4. Penyimpangan prinsip kerja sama maksim pelaksanaan dan tujuan penyimpangan direktif.

a). Penyimpangan maksim pelaksana dan tujuan penyimpangan direktif.

(29) Kode data 06/Pelaksanaan (tujuan direktif ; menyampaikan saran)

Konteks : Ismiyati yang sedang berbicara kepada Marsudi menanyakan kalau seorang perempuan membunuh dihukum berapa tahun.

ISMIYATI : Aku hanya bertanya berapa tahun.

MARSUDI :Ada apa denganmu. Itu tidak mungkin kau lakukan. (Bersamaan dengan itu terdengar suara peluit dari kepala stasiun dan kereta api bergerak. Marsudi berteriak tetapi hilang di telan suara kereta). Itu perbuatan nyasar.(Ismiyati pergi meninggalkan ayahnya).Gunakan akal sehatmu! (Ismiyati tak hirau dan terus pergi. Suara kereta api terdengar semakin dekat.

Tuturan Marsudi menjawab pertanyaan Ismiyati dengan informasi yang kabur. Ketika Marsudi berkata kalau Ismiyati harus berpikir dengan sehat tidak boleh melakukan hal yang tidak semertinya dia lakukan karena rasa cemburu menghampirinya.Dari tuturan tersebut terlihat Marsudi berbicara kabur. Sebagai akibatnya tujuan komunikasipun tidak akan tercapai. Oleh karena Marsudi berbicara tidak jelas, kabur dan tidak runtut, maka tuturan pada data di atas termasuk ke dalam penyimpangan prinsip kerja samamaksim pelaksanaan. Tuturan tersebut juga dikategorikan sebagai tuturan yang menyimpang.

Tujuan penyimpangan direktif yang menyampaikan saran setelah mendengar apa yang dikatakan Ismiyati Marsudi melarang kalau semua

pemikirannya itu tidak baik dan semua itu tidak boleh terjadi karena resiko sangat berbahaya menaggungnya.

(30) Kode data 15/Pelaksanaan berupa tujuan direktif berupa menyampaikan saran.

Konteks : Marsudi yang khawatir dengan perkataan orang-orang terhadap Ismiyati.

ISMIYATI : Lebih baik aku dituduh, tapi bisa mencintai Suwarto.

MARSUDI MAKIN GELISAH MENINGAT NASIB ANAKNYA
DI KEMUDIAN HARI

MARSUDI : Nak, berhentilah berpikir seperti itu! Pemuda tidak hanya dia di kota ini. Di kota-kota besar ada beribu-ribu yang lebih tampan dari Suwarto. Sampai kau mengorbankan dirimu sendiri untuk mencintai seseorang.

Tuturan Marsudi menjawab pertanyaan Ismiyati dengan informasi yang kabur. Ketika Marsudi berkata Ismiyati tidak boleh melakukan hal yang tidak dia kerjakan dan jangan terlalu mengorbankan diri karena rasa cinta yang besar tapi Suwarto tidak mengetahui dan tidak mau tahu. Dari tuturan tersebut terlihat Marsudi berbicara kabur. Sebagai akibatnya tujuan komunikasipun tidak akan tercapai. Oleh karena Marsudi berbicara tidak jelas, kabur dan tidak runtut, maka tuturan pada data di atas termasuk ke dalam penyimpangan prinsip kerja samamaksim pelaksanaan. Tuturan tersebut juga dikategorikan sebagai tuturan yang menyimpang.

Tujuan penyimpangan direktif yang menyampaikan saran Marsudi menasehati Ismiyati agar dia berhenti memikirkan Suwarto yang tidak tahu kalau ada yang mencintainya dengan tulus. Masih banyak pemuda yang lebih baik dan tampan dari Suwarto. Pengorbananmu sangat berat dan menaruhkan harga dirinya karena cintanya yang besar kepada Suwarto.

b). Penyimpangan maksim pelaksanaan dan tujuan penyimpangan ekspresif.

(31) Kode data 12/Pelaksanaan berupa tujuan ekspresif berupa menyampaikan basa-basi.

Konteks : Siswo dan Tomo yang sedang asyik menghabiskan makanan dari Mardikun.

SISWO : Baiklah kalau mas Warto mau pulang sebaiknya saya temani. Saya cukup ngambil enam saja...

MENGAMBIL SEMUA BAKPIA DAN MENINGGALKAN TEMPAT ITU

TOMO : Lho, kok.. Saya nggak kebagian ... Eh tunggu! (beranjak mengejar Pak Sis). Katakan pada pak Dikun, minum sudah habis. Mereka berterima kasih banyak, besok lagi diharap tidak kapok. PERGI, DISUSUL SUWARTO

Tuturan Tomo menjawab pertanyaan Siswo dengan informasi yang tidak jelas. Ketika Tomo yang protes karena tidak kebagian makanan dan minumannya karena sudah dibawa Suwarto dan Siswo. Mengharapkan besok dan seterusnya selalu ada yang membawakan makanan kepadanya. Dari tuturan tersebut terlihat Tomo berbicara tidak jelas. Sebagai akibatnya tujuan komunikasipun tidak akan tercapai. Oleh karena Tomo berbicara tidak jelas, kabur dan tidak runtut, maka tuturan pada data di atas termasuk ke dalam penyimpangan prinsip kerja samamaksim pelaksanaan. Tuturan tersebut juga dikategorikan sebagai tuturan yang menyimpang.

Tujuan penyimpangan ekspresif yang menyampaikan basa-basi Tomo yang karena tidak kebagian dia memberi ucapan terima kasih kepada Ismiyati yang sudah membawakan makanannya dan mengharapkan kepada pak Dikun untuk selalu memberikan makanan kepadanya.

(32) Kode data 14/Pelaksanaan (tujuan ekspresif berupa mencurahkan isi hati)

Konteks : Ismiyati dan Mardikun yang sedang berbicara mengenai kematian Mursiwi.

ISMIYATI : Jadi aku yang bersalah kan?

MARSUDI : Bukannya begitu. . .

ISMIYATI : Aku gelap hati dengan berbuat demikian, (Marsudi menyesal, cemas mendengar perkataan, Ismiyati yang pahit) Aku menjadi perempuan jalang karena mencintai dia ?

Tuturan Marsudi menjawab pertanyaan Ismiyati dengan informasi yang tidak jelas. Karena ketika Marsudi berkata sudah dicela dengan perkataan dari Ismiyati yang menyatakan bahwa dirinya menjadi perawan tua karena menunggu Suwato. Dari tuturan tersebut terlihat Marsudi berbicara tidak jelas. Sebagai akibatnya tujuan komunikasinya pun tidak akan tercapai. Oleh karena Marsudi berbicara tidak jelas, kabur dan tidak runtut, maka tuturan pada data di atas termasuk ke dalam penyimpangan prinsip kerja sama maksimum pelaksanaan. Tuturan tersebut juga dikategorikan sebagai tuturan yang menyimpang.

Tujuan penyimpangan ekspresif yang mencurahkan isi hati Ismiyati kepada Marsudi yang sebenarnya mengenai perasaannya kepada Suwato dari dulu sampai sekarang tetap masih sama dan tidak bisa berubah dan tergantikan dengan orang lain apa lagi dengan pilihan dari bapaknya.

c). Penyimpangan maksimum pelaksanaan dan tujuan penyimpangan representatif.

(33) Kode data 24 pelaksanaan (tujuan representatif berupa memberikan informasi)

Konteks : Suwato yang duduk dibangku sedang melemparkan batu-batu kerel, terkejut karena tiba-tiba Mardikun sudah berdiri di dekat Suwato duduk.

Mardiku : Sudah puas melempari rel To?

Suwarto: *(Terkejut, menoleh dan merasa kikuk)*. O, mari pak.
(menyingkir sedikit, tetapi Mardikun tetap berdiri dan membuka topi merahnya). Sudah habis, pemberangkatan keretanya Pak?

Tuturan Suwarto menjawab pertanyaan Mardikun dengan informasi yang tidak jelas. Ketika Suwarto mempersilahkan Mardikun lewat didepannya dan memberi tahu kalau hari sudah gelap dan penumpang sudah mulai tidak ada pemberangkatan kereta pun sudah habis. Dari tuturan tersebut terlihat Suwarto berbicara tidak jelas. Sebagai akibatnya tujuan komunikasinya pun tidak akan tercapai. Oleh karena Suwarto berbicara tidak jelas, kabur dan tidak runtut, maka tuturan pada data di atas termasuk ke dalam penyimpangan prinsip kerja sama maksim pelaksanaan. Tuturan tersebut juga dikategorikan sebagai tuturan yang menyimpang.

Tujuan penyimpangan representatif Suwarto memberikan informasi kepada Mardikun bahwa kereta hari ini sudah abis pemberangkatannya. Dan saya bisa istirahat di sini untuk sementara waktu melamungkan kepergian istriku.

(34) Kode data 16 Pelaksana (tujuan tuturan representatif berupa mengungkapkan rasa kesal)

Konteks : Ismiyati yang sedang menyatakan perasaannya kepada Suwarto.

ISMIYATI : Lebih dari itu tak mungkin. Karena kau masih memikirkan istrimu dan orang yang membunuhnya (pause). Bagaimana kalau orang itu akhirnya aku temukan.

SUWARTO : Aku harap kau tidak mengulangi perkataan-perkataan itu. Aku tidak pernah mencintaimu. Tidak Pernah.

PERGI MENINGGALKAN ISMIYATI, SESAAT KEMUDIAN MENGHENTIKAN LANGKAHNYA

Tuturan Suwarto menjawab pertanyaan Ismiyati dengan informasi yang kabur. Ketika Suwarto berkata jangan berpikir kalau aku bisa mengalihkan kasih sayangku kepadamu karena Mursiwi sudah meninggal itu tidak mungkin aku lakukan dan tidak akan pernah sebelum mengetahui pembunuh istriku. Dari tuturan tersebut terlihat Suwarto berbicara kabur. Sebagai akibatnya tujuan komunikasi pun tidak akan tercapai. Oleh karena Suwarto berbicara tidak jelas, kabur dan tidak runtut, maka tuturan pada data di atas termasuk ke dalam penyimpangan prinsip kerja samamaksim pelaksanaan. Tuturan tersebut juga dikategorikan sebagai tuturan yang menyimpang.

Tujuan penyimpangan representatif yang mengungkapkan rasa kesal Suwarto memarahi Ismiyati yang selalu berkata bahwa dia mencintai dan selalu menyayangi Suwarto. Suwarto kesal kalau mendengar perkataan itu dan mengetahui bahwa Ismiyati yang membunuh Mursiwi pengakuan dari Ismiyati sebelumnya.

(35)Kode data 24/relevansi (tujuan representatif berupa memberikan informasi)

Konteks : Suwarto yang duduk dibangku sedang melemparkan batu-batu kerel, terkejut karena tiba-tiba Mardikun sudah berdiri di dekat Suwarto duduk.

MARDIKUN : Sudah puas melempari rel To?

SUWARTO : (Terkejut, menoleh dan merasa kikuk). O, mari pak. (menyingkir sedikit, tetapi Mardikun tetap berdiri dan membuka topi merahnya).Sudah habis, pemberangkatan keretanya Pak?

Tuturan Suwarto menjawab pertanyaan Mardikun dengan informasi yang tidak jelas. Ketika Suwarto mempersilahkan Mardikun lewat di depannya dan memberi tahu kalau hari sudah gelap dan penumpang sudah mulai tidak ada

pemberangkatan kereta pun sudah habis. Dari tuturan tersebut terlihat Suwanto berbicara tidak jelas. Sebagai akibatnya tujuan komunikasi pun tidak akan tercapai. Oleh karena Suwanto berbicara tidak jelas, kabur dan tidak runtut, maka tuturan pada data di atas termasuk ke dalam penyimpangan prinsip kerja sama maksim pelaksanaan. Tuturan tersebut juga dikategorikan sebagai tuturan yang menyimpang.

Tujuan penyimpangan representatif Suwanto memberikan informasi kepada Mardikun bahwa kereta hari ini sudah abis pemberangkatannya. Dan saya bisa istirahat di sini untuk sementara waktu melamungkan kepergian istriku.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari penyimpangan kerja sama, dan tujuan penyimpangan dalam naskah “*Senja dengan Dua Kelawar*” karya Kirdjomulyo, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penyimpangan prinsip kerja sama yang terjadi dalam naskah “*Senja dengan Dua Kelawar*” karya Kirdjomulyo, terjadi penyimpangan dalam maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim pelaksanaan dan maksim relevansi.
2. Tujuan penyimpangan prinsip kerjasama yang terjadi dalam naskah “*Senja dengan Dua Kelawar*” karya Kirdjomulyo. Antara lain tujuan direktif antara lain; menyampaikan saran, menyindir, meminta informasi dan meminta konfirmasi, tujuan ekspresif antara lain; menyampaikan basa-basi, memohon maaf, serta tujuan representatif antara lain; mencurahkan isi hati, memberikan informasi dan mengungkapkan rasa kesal.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dapat diajukan kemungkinan yang diharapkan dapat diimplikasikan sebagai berikut.

1. Penyimpangan prinsip kerjasama menurut Grice membagi prinsip ini menjadi empat maksim. Maksim ini merupakan “*A statement that compactly expresses a general truth or principle*” (Mc. Arthur, 1992: 123). Dengan kata lain

maksim ini merupakan pernyataan yang secara singkat mengungkapkan kebenaran atau prinsip umum.

2. Tujuan penyimpangan prinsip kerjasama merupakan bagian dari tujuan direktif antara lain; menyampaikan saran, menyindir, meminta informasi dan meminta konfirmasi, tuturan ekspresif antara lain; menyampaikan basa-basi, memohon maaf, tuturan representatif antara lain; mencurahkan isi hati, memberikan informasi dan mengungkapkan rasa kesal.

C. Keterbatasan Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa keterbatasan pada saat melakukan proses pengambilan data di dalam naskah drama tersebut. Keterbatasan adalah sebagai berikut.

1. Dalam naskah ini tidak semuanya maksim terdapat didalamnya karena naskah tersebut terbatas dan tidak semua naskah tersebut menyimpang atau melanggar dari apa yang peneliti inginkan.
2. Adanya keterbatasan kemampuan peneliti, maka peneliti dibatasi beberapa persoalan. Masih banyak persoalan-persoalan tentang penyimpangan dalam pragmatik yang belum diteliti.

D. Saran

1. Bagi pembaca, peneliti pragmatik dalam penyimpangan prinsip kerjasama dan tujuan penyimpangan ini dapat membantu pemahaman terhadap

penyimpangan yang terjadi dalam suatu penelitian tidak hanya diteliti dalam naskah. Oleh karena itu, pembaca dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi.

2. Bagi para peneliti, peneliti tentang penyimpangan prinsip kerjasama dan tujuan penyimpangan dalam naskah drama ini masih sangat sederhana dan perlu masuk dari peneliti yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 1993. *Pengantar Sociolinguistik Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sociolinguistik, Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowijoyo, Soenjono. 2005. *Psikolinguistik :Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta Obor Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional.2007.*Kamus Besar Bahasa Indonesia; Edisi Keempat*.Jakarta ; Gramedia Pustaka Utama.
- . 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia; Edisi Keempat*.Jakarta ; Gramedia.
- Djadjasudarman, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik; Ancangan Metode Penelitian dan kajian*. Bandung: PT. Eresco.
- Grice, H.P., 1975. *“Logic and Conversation”*, Syntax and Semantics: Speech Act 3. New York: Academic Press.
- Ihsan, Dimroh. 2011. *Pragmatik, Analisis Wacana, dan Guru Bahasa*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus linguistik*, edisi ketiga. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip pragmatik*(terjemahan M.D.D.Oka). Jakarta: UI Press.
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatic*.Cambridge : Cambridge University Press
- Lexy, Moleong.2006. *Metodologi Penelitian Pragmatik* (terjemahan M.D.D Oka). Jakarta: UI Press
- Nababan, P.W.J. 1987. *Ilmu pragmatik (teori dan penerapan)*. Jakarta: Depdikbud.
- .1984. *Sociolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Remeja Rusdakarya.

- Noviana, Fistian. 2011. *Penyimpangan Prinsip Kerja Sama Pada Pemakaian Bahasa Percakapan Dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia serta Aplikasinya Dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI SMAN 1 SEYEGAN SLEMAN*. UNY. FBS
- Oktavianus. 2006. *Analisis Wacana; Lintas Bahasa*. Padang: Andalas University Press.
- Pangaribuan, tagor. 2008. *Paradigma Bahasa*. Yogyakarta; Graha Ilmu.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa; Menyibah Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahardi, R. Kunjana. 2005. *Pragmatik; Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rani, A. Arifin, B. dan Martutik. 2004. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Rina. Andhani. 2008. *Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dan Penyimpangan Prinsip Kesantunan dalam Komedi Office Boy di RCTI*. UNY. FBS
- Soemardjo, Jakob, dan Zaini km. 1986. *Apresiasi Kesustraan*. Jakarta. Penerbit Gramedia
- Soeparno. 2002. *Dasar-dasar linguistik umum*. Yogyakarta Pt. Tiara Wacana Yogya.
- Suwito. 1993. *Sosiolinguistik: Pengantar Awal*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijaya, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- _____ dan Rohmadi, Muhammad. 2009. *Analisi Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisi*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- _____. 2004. *Kartun*. Yogyakarta: Ombak
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN 1

Lakon
SENJA
DENGAN DUA KELELAWAR
Karya Kirdjomulyo

PELAKU

Ismiyati
Suwanto
Mursiwi
Marsudi
Mardikun
Tomokaryo
Siswoyo
Sulaiman

SEBUAH TEMPAT DI DEKAT STASIUN KECIL, DI LUAR KOTA YOGYAKARTA. TEMPAT ITU DI UJUNG STASIUN, SEBELAH BARAT, DI TEPI JALAN KERETA API. SEBUAH TIANG SEPerti BIASA TERDAPAT DI STASIUN DAN SEBUAH BANGKU BESI, BERTOLAK BELAKANG TEMPAT DUDUK NYA. SEPASANG KURSI BESI UNTUK ISTIRAHAT UNTUK PEGAWAI YANG BERTEMPAT TINGGAL DI SEKELILING STASIUN ITU. TEMPAT ITU BERLANTAI SAMBUNGAN DARI LANTAI STASIUN DAN SEBELAH BATAS SUDUT BELAKANG KANAN IALAH JALAN KERETA API. DI BELAKANG SEBUAH DINDING MEMANJANG HAMPIR DI SUDUT. KETIKA LAYAR TERANGKAT, PANGGUNG DALAM KEADAAN SUNYI. SENJA TENGAH TENGGELAM, MERAH DI SEBELAH BARAT, MAKIN LAMA MAKIN GELAP. DUA KELELAWAR NAMPAK BERKEJARAN BERPUTAR MENGELILINGI TEMPAT YANG SERAM. MENGESANKAN KENGIERIAN DAN KESERAMAN. SEBENTAR TERDENGAR BUNYI TEROMPET KERETA API LANGSIR. GERETAK KERETA API DAN ASAP LOKOMOTIF. DARI AGAK JAUH SUASANA TERASA SEMAKIN MENDESAK.

HARI SUDAH GELAP TETAPI TEMPAT ITU TERANG KARENA CAHAYA. HINGGA CAHAYA ITU MEMBERI KESAN MENDALAM. TERDENGAR SUARA LANGKAH SEPATU PEREMPUAN MENDEKATI TEMPAT ITU DARI RUMAH BELAKANG AGAK KE KIRI. SUARA LANGKAH ISMIYATI. IA BERHENTI, BERSANDAR PADA SANDARAN BANGKU. TERASA IA MENUNGGU SESEORANG, BERPIKIR TENTANG SESUATU. LALU SESAAT TIDAK MENGACUHKANNYA. IA MELEMPAR-LEMPAR KULIT KACANG YANG SEDANG DI MAKANNYA. DARI ARAH RUMAHNYA TERDENGAR SUARA PETIKAN

GITAR AYAHNYA YANG SUDAH TUA. AYAH YANG SANGAT MENYAYANGINYA. IA BERBAHAGIA PULA MENDENGARNYA, MERASA DAPAT MEMBAHAGIAKAN AYAHNYA. IA TERSENYUM MENDENGAR PETIKAN YANG TIDAK BETUL BENAR, HANYA KARENA DI LAGUKAN DENGAN SINGGUNG-SINGGUNG, TERASA PULA DALAM HATI. AYAH ISMIATI TAHU AKAN PENDERITAAN ANAK-NYA. IA MENDEKAT DAN TERUS MENYANYIKAN LAGU-LAGU YANG DI HAFAL. KEMUDIAN TERTAWA KARENA TIDAK DAPAT MELANJUTKAN SYAIRNYA.

ISMIYATI (*Tertawa*) Tiap lagu bapak hanya bisa kepalanya melulu (*Marsudi tertawa saja*) Cobalah hafalkan satu dulu sampai hafal betul, biar tidak terputus di tengah jalan.

MARSUDI Bapak juga nggak tahu kok semuanya malah jadi **kabur maksim pelaksana**

ISMIYATI Mungkin bapak bernyanyi karena terlalu kesepian

MARSUDI Nah itu dia... (*nampak lega dengan begitu ia bisa memulai dengan soal-soal kesepian Ismiyati*). Kesepian itu penyakit seseorang yang paling sukar di obati. Apalagi seseorang yang masih muda. Aku betul-betul dapat membayangkan bagaimana kerasnya penyakit sepi itu.

ISMIYATI (*Terdiam, pikirannya melayang pada Suwanto*) Ya, keras dan membosankan.

MARSUDI Ini, coba dengarkan lagu jauh di mata (*nampak betul-betul tahu*) mungkin juga dikarang saat-saat kesepian begini (*ia mengulang sekali lagi bait pertama dan kedua. Tepat selesai bait kedua, dari arah kiri terdengar seseorang menirukan dengan suara parau dan lucu, suara Tomokoryo, seorang tukang wesel yang telah selesai kerja dinas sore. Setelah selesai bait pertama, ketiganya tertawa, tepat ketika Tomokoryo sampai di tempat Ismiyati dan Marsudi. Lantas Kepada Tomo*) Kau ini betul-betul tidak mengerti kesenian. Orang baru mencurahkan jiwa raga nya pada irama yang begini menghanyutkan, ditirukan seenaknya.

(*menirukan suara yang parau itu*).

TOMO Bukan begitu mas, saya menirukan itu karena tergetar mendengar nyanyian itu (*mencibir*). Hingga secara tidak sengaja suara itu keluar juga.. meskipun nadanya lari kesana-kemari...

MARSUDI Kenapa begitu sore kau pulang...

TOMO Soma sedang sakit, Saya menggantikan dia. Tumben malam-malam berduaan di sini...

ISMIYATI Ya, bapak sedang kesepian pak Tom. Jadi, saya diminta menemaninya. Agar tidak larut terus dalam kesedihan.

TOMO Mas Marsudi.. Mas Marsudi, yang sudah ya sudah... Kalau waktunya sudah terpanggil apa guna disesali!

MARSUDI Itulah dik.. Yang kepikiran bukannya bayangan almarhum, tapi setiap saat aku ini heran, masa duda setampian saya belum ada juga yang menawarkan diri sebagai penggantinya...

TOMO Tampan, kalau yang lihat nenek-nenek yang sudah mendekati pikun...*(tertawa bersama)* Oh ya, mas saya nggak bisa lama-lama, ditunggu isteri dan cucu-cucu tercinta. Nanti kalau sudah setor wajah tak balik ke sini lagi.

MARSUDI Mari silahkan. *(mengantar hingga sudut panggung)*. Berbahagia benar dia sekarang. Banyak bergurau dan selau riang.

ISMIYATI Sesudah anaknya kawin semua. Begitu kan maksud bapak?

MARSUDI Ya, Nampak berbeda benar. *(Memandangi anaknya)*. Is.. kemaren Marjuki datang ke Rumah.

ISMIYATI Si Jangkung, pegawai keuangan pabrik rokok itu...

MARSUDI Ia mengajak jalan-jalan ke Kaliurang besok minggu. Kalau kita mau. *(Pause)* Ia sungguh menaruh hati padamu.

ISMIYATI Bapak sudah tahu apa kira-kira jawabanku...

MARSUDI Pertimbangkanlah. Ia cukup dewasa untuk menjadi suami dan bapak dari anak-anakmu kelak. Ia juga cukup kaya untuk hidup berumah tangga. Cukup baik budinya, Cukup besar baktinya pada masyarakat, cukup sesuai dengan kau...

ISMIYATI Cukup apa lagi ? *(Marsudi tersinggung karena mersa diabaikan)*.

Cukup banyak memberi apa kepada Bapak ?*(makin keras perkataannya)* Bapak sudah tahu bahwa aku tidak pernah mencintainya. Tidak pernah !tidak pernah mencintai orang lain.

(berpaling ke tiang, menahan) Bapak sudah tahu semuanya.

MARSUDI Aku tahu penderitaanmu. Aku tahu kau mencintai Suwarto, tapi apa gunanya mencintai orang yang sudah beristri? Ia sudah kawin. Tiap sore kau berdiri di sini. Untuk apa? Apa gunanya ?kalau toh kau bisa merebut hatinya dari Mursiwi. Itu akan menghancurkan kehidupan Mursiwi.

ISMIYATI Peduli apa pada penderitaan orang lain? Bapak harusnya tahu, aku lebih dulu mencintainya. Sejak kami berdua masih sekolah, aku selalu bersama satu kereta api setiap hari. Aku selalu membayangkan masa-masa berbahagia dengan dia. Mursiwi tidak lebih berhak dari aku. Aku percaya cintaku lebih suci. Itulah sebabnya kenapa aku masih mempunyai harapan dan tidak pernah bisa mencintai orang lain. *(pause)* Aku tidak bermaksud menyakiti hati bapak. Tapi aku tidak bisa mendustai hatiku sendiri.

MARSUDI Kau menunggu mereka berpisah ?

ISMIYATI Aku akan memisahkan dia.

MARSUDI Is...!

ISMIYATI Tinggalkan aku sendiri, pak.

SUARANYA MEMBERAT SEHINGGA MARSUDI TIDAK DAPAT MENOLAK DAN DENGAN RAGU IA MELANGKAH KEMBALI KE RUMAH MENJINJING GITAR. TETAPI TIDAK MENYANYI LAGI, SUARA YANG LAIN JUGA SUDAH TIDAK ADA. KERETA API SUDAH TIDAK MONDAR MANDIR LAGI, TINGGAL SATU KERETA YANG AKAN LEWAT TENGAH MALAM NANTI. DARI ARAH KIRI DATANG SISWO DAN MURSIWI DARI RUMAH TEMANNYA, MENUJU TEMPAT ISMIYATI. MURSIWI AKAN MENJEMPUT SUAMINYA. SAMPAI DI SITU IA TERKEJUT.

MURSIWI Oh, sendirian Is?

ISMIYATI Ya, sendirian.

MURSIWI Aku mau menjemput Mas Warto.

SISWO (*Kepada Mursiwi*). Aku terus saja Mur.

ISMIYATI Mengapa tergesa-gesa pak Sis?

SISWO Ini.. Saya ada perlu dengan Pak Kepala. (*Kepada Mursiwi*) Kau tidak menjemput di sana saja Mur?

MURSIWI Di sini lebih tenang Pak Sis. Kalau di sana saya jadi ingin beli apa-apa. Lagi pula di sini ada teman ngobrol.

SISWO Ya, sudah. Aku permisi dulu... (*Siswo berlalu*)

ISMIYATI (*Menyindir*) Rajin benar kau menjemput suamimu

MURSIWI Akhir-akhir ini ia terlalu banyak kerja lembur, sehingga memerlukan sesuatu yang bisa menghilangkan rasa lelah. Dan lagi... (*ingin mengatakan sesuatu tetapi di tanam*)

Ya, pokoknya ia perlu dijemput agar senang.

ISMIYATI Ya, aku tahu.

MURSIWI Mas Warto kerap juga membicarakan kau Is. Ia bercerita bahwa dulu kalian selalu satu kereta api waktu masih sekolah. Ia suka padamu. Hanya akhir-akhir ini dia menjadi heran mengapa kau merubah sikapmu yang dulu. Ia berharap kau secepatnya kawin. (*Ismiyati semakin tersinggung tetapi masih dapat menguasai perasaannya*). Besok juga kami akan pergi berlibur, Is... Dia telah merencanakan ke Tawamangu. Kau bisa ikut juga kalau tertarik tempat itu. Ia sudah lama tak sempat memikirkan liburan. (*tiba –tiba terdengar suara kereta api, cahaya lentera kereta api mengenai kedua orang itu, keduanya melihat ke arah kereta api*)

ISMIYATI Akan aku pikirkan...

MURSIWI Ya sudah. Aku akan menjemput ke sebelah Is. Pikirkan tentang liburan itu. Kuharap kau bisa bergembira bersama kami. (*Ismiyati menahan rasa cemburu dan tersinggung. Kereta api masuk ke stasiun. Suwanto muncul. Ketika sampai di dekat Ismiyati Mursiwi sengaja menggandeng Suwanto*).

MURSIWI Besok lusa Ismi mau ikut kita Mas.

SUWARTO (*Tersenyum memandang*) Benar kau mau ikut Is?

ISMIYATI (*Menutupi perasaan marah pada Mursiwi*) Aku hanya main-main War...

SUWARTO Tapi kalau kau sungguh-sungguh, baik juga. Aku ajak nanti seorang teman yang bisa menemani kau kemana-mana.

ISMIYATI Aku ada keperluan lain minggu besok.

MURSIWI Ia sudah berjanji dengan seseorang, tidak usah diganggu mas. (*keduanya tertawa*)

ISMIYATI Ya, aku sudah berjanji dengan seseorang.

SUWARTO Syukurlah

MURSIWI Kuharap kau lekas mengundang kita berdua. (*keduanya akan berlalu, Suwanto memandang Ismiyati*) Selamat malam Is. Jangan lupa undangan itu... (*Ismiyati idak menjawab, timbul rasa cemburu yang lebih besar ketika*

pandangannya mengikuti kepergian Suwanto sehingga tidak tahu bahwa ayah nya sudah berada di belakangnya)

MARSUDI (*Agak lama ia menunggu Ismiyati berpaling*). Pak Siswo menunggu kau di rumah Is. (*Ismiyati diam*). Ia ingin menemui kau karena ingin membicarakan sesuatu hal.

(*Ismiyati belum menjawab*) Bukankah tadi kau sendiri yang menyuruhnya mampir?

ISMIYATI Ya, tapi...

MARSUDI (*Memotong*). Ia ingin menemui kau. (*keduanya terdiam, Ismiyati masih memandangi kedua orang yang hampir menghilang*). Is... kedua orang itu sudah tak tampak. Sebaiknya kau lekas temui dia.

ISMIYATI Jika seorang perempuan membunuh karena sakit hati berapa tahun ia dihukum, Pak ? (*Marsudi terkejut dan gemetar mendengarnya*). Pak, berapa tahun kira-kira ?

MARSUDI Itu tidak mungkin kau lakukan Is.

ISMIYATI Aku hanya bertanya berapa tahun.

MARSUDI Ada apa denganmu. Itu tidak mungkin kau lakukan. (*Bersamaan dengan itu terdengar suara peluit dari kepala stasiun dan kereta api bergerak. Marsudi berteriak tetapi hilang di telan suara kereta*). Itu perbuatan nyasar.(*Ismiyati pergi meninggalkan ayahnya*).

Gunakan akal sehatmu! (*Ismiyati tak hirau dan terus pergi. Suara kereta api terdengar semakin dekat*)

LAYAR TURUN SEBENTAR, KETIKA LAYAR TERANGKAT SENJA BERIKUTNYA MEMBAYANG DI ARAH BARAT. KELELAWAR SEPERTI ADEGAN PERTAMA MENYELINAP MEMUTAR RUANGAN, GERIMIS TURUN DAN MALAM SEMAKIN KOSONG MENGERIKAN. SEORANG BERMANTEK TELAH BERDIRI BERSANDAR PADA TIANG. NAMPAKNYA IA BERLINDUNG DARI HUJAN SAMBIL MENUNGGU SESUATU YANG BISA MEMERIAHKAN PESTA PERKAWINAN SEORANG ANGGOTANYA. MARSUDI MUNCUL DARI ARAH KANAN TEMPAT PESTA PERKAWINAN ITU. IA INGIN MENGETAHUI (AGAK CURIGA) SIAPA YANG SEDANG BERDIRI DI SITU. ORANG ITU TIDAK BERPALING. SETELAH DEKAT MARSUDI MENYAPA.

MARSUDI Kalau sekiranya perlu berteduh mampirlah ke rumah saya nak...

SULAIMAN Hujannya tidak begitu deras pak.

MARSUDI Tetapi lebih enak menunggu di dalam.

SULAIMAN Saya mencari seseorang. Bapak kenal dengan seseorang yang bernama Mursiwi?

MARSUDI O, dia sedang mengunjungi perhelatan temannya. Itu tempatnya. Yang musiknya terdengar dari sini.

SULAIMAN Suaminya juga ?

MARSUDI O, dia ada pekerjaan, katanya. Sebentar lagi ia pulang. Biasanya Mursiwi sendiri yang menjemput.

SULAIMAN (*Mengangguk*) Terima kasih Pak.

MARSUDI Itu rumah saya Nak. Kapan-kapan mampirlah, nama saya Marsudi.

SULAIMAN Saya Sulaiman.

MELANGKAH MENUJU RUMAH PERKAWINAN. MARSUDI MENGIKUTI DENGAN PANDANGAN CURIGA. SISWO MENEPUKNYA DARI BELAKANG. MARSUDI TERKEJUT DAN MELONJAK. KEDUANYA BERPANDANGAN DAN KEMUDIAN TERTAWA.

MARSUDI Aku sedang mengikuti seseorang Sis. Dia sudah menghilang di gang itu...

SISWO Apanya yang hilang ?

MARSUDI Seseorang.

SISWO Kau ini seperti reserse saja.

KEDUANYA TERTAWA

MARSUDI Saya agak curiga. Kalau kau mau kesana sekarang, Pergilah! Masih ada beberapa tamu di sana.

SISWO PERGI. DATANG ISMIYATI MENUJU RUMAH.

MARSUDI Is . .

ISMIYATI Ya, pak

MARSUDI Kemarilah sebentar.

ISMIYATI KE ARAH AYAHNYA, KEDUANYA BERPANDANGAN

ISMIYATI Bapak sudah mengatakan, bahwa aku tidak boleh lagi berdiri-berdiri di sini.

MARSUDI Di mana teman-temanmu yang lain?

ISMIYATI Aku pulang duluan. Mursiwi masih di sana. Katanya menunggu Suwanto.

MARSUDI Jadi kau merasa tersiksa kalau berlama-lama di sana.

ISMIYATI Aku toh tidak ada gunanya menunggu di sana.

MARSUDI Sudahlah... Ada kabar penting untuk kau ketahui. Tadi ada orang mencari Mursiwi. Aku kira familinya tapi mencurigakan sekali orang itu. Sama sekali, tidak mau menoleh padaku.

ISMIYATI Bapak selalu mudah mencurigai orang lain. Apa salahnya ia datang kesini. Mungkin dia merasa kesepian juga.

MARSUDI Tetapi ia tidak mau menoleh selama berbicara denganku.

ISMIYATI Mungkin dia sedang memikirkan sesuatu. Sehingga ia sebenarnya malas berbicara dengan orang lain.

MARSUDI Mungkin. (*mengingat-ingat*). Kata-katanya. . . . seperti bukan suara dia lagi. .

ISMIYATI (*Tertawa*) Masa orang bisa ganti suara ?(*tiba-tiba keduanya digerakkan suara kereta api yang datang*). Sudahlah, jangan dipikirkan lagi.

TEPAT SAAT ISMIYATI MELANGKAH TERDENGAR SUARA JERITAN DARI JAUH, REM KERETA API BERDERIT. ISMIYATI BERLARI MENUJU SUARA ITU. MARSUDI SUDAH MENGIRA DAN MEMBAYANGKAN ITU MURSIWI. IA TERPAKU INGAT PERKATAAN ISMIYATI. IA MENGIRA BAHWA PEMUDA ITU SURUHAN ISMIYATI. SELAGI ORANG-ORANG

RIBUT IA SAMA SEKALI TAK BERGERAK, GEMETAR BERPEGANG PADA TIANG DAN TERDUDUK. TOMOKARYO YANG TENGAH MAKAN BERLARI-LARI MEMBAWA PALU BESI, IA BERPIKIR ADA PENGGEDORAN ATAU KEJAHATAN YANG LAIN. LEWAT DI DEPAN MARSUDI, TERKEJUT, DAN BERPALING KEMBALI SELANGKAH

TOMO He, pak Marsudi. (*Marsudi terkejut, ia tidak melihat Tomo ketika lewat di depannya*).

Dimana orang menjerit tadi pak ?

MARSUDI Dekat pintu masuk sebelah Timur. Ada orang-orang terlanggar kereta mungkin.

TOMO (*Agak reda dari kegelisahannya*). Oh... saya kira perampokan lagi. Atau bunuh diri mungkin. Jaman memang sudah edan. Pak Sudi tidak ke sana?

SAMBIL BERLALU

MARSUDI Saya tidak tahan melihat darah.

TERDENGAR SUARA KEGADUHAN LAGI DARI KEJAHUAN. ORANG-ORANG MENYEBUT MURSIWI MENINGGAL KARENA TERTABRAK KERETA API. SEBENTAR KEMUDIAN KEGADUHAN BERHENTI BERGANTI SEPI. ISMIYATI TIDAK IKUT KE TEMPAT KEJADIAN. IA TERINGAT AYAHNYA MASIH TERPAKU DI TEMPAT SEMULA. IA TAHU BAHWA AYAHNYA MEMPUNYAI PRASANGKA TERHADAP DIRI NYA. SETELAH DEKAT, IA MENYAPA. MARSUDI BERPALING DAN MEMANDANGI

ISMIYATI Kenapa Bapak terpaku begitu ?

MARSUDI Kenapa ?

ISMIYATI Aku tahu pikiran bapak.

MARSUDI Kalau sudah tahu?

ISMIYATI Bapak berpendapat aku yang membunuh Mursiwi seperti kataku semalam ? Bukan aku yang membunuh Mursiwi, Pak. Sungguh !

MARSUDI Ya, bukan kau yang membunuhnya, (*diam memandang dengan tajam*) Seorang pemuda yang telah membunuhnya.

ISMIYATI Itu aku pun tidak tahu.

MARSUDI Sudahlah Is... Kau yang menyuruhnya. Aku pernah melihat dia tadi. Ia pernah menemuimu. Tapi aku tidak ingat lagi dimana orang itu bertemu denganmu.

ISMIYATI Aku berbicara sungguh-sungguh. Aku tidak membunuhnya.

MARSUDI Itu perbuatan rendah.

ISMIYATI Perkataan semalam tidak sungguh.

MARSUDI Perbuatan yang sangat licik.

ISMIYATI Perkataanku semalam terlontar begitu saja karena cemburu dan dendamku. Tetapi kemudian aku menyesal, aku menyesal, Pak. Bapak harus percaya padaku.

MARSUDI Selama hidupku ada dua hal yang selalu ku pertahankan, ialah jujur dan kerelaan untuk berkorban demi kebenaran. Aku tidak menjadi kaya, karena mempertahankan pendirian itu. Dalam masa pendudukan aku bisa mengumpulkan harta benda pabrik. Tapi itu tak kulakukan. Dalam masa jepang aku bisa menarik

keuntungan dengan mengumpulkan perempuan-perempuan. Tapi apalah arti semua itu jika kita kehilangan harkat sebagai manusia. Kau lihat, aku masih sanggup bertahan hingga sekarang, meskipun karena prinsipku itu orang-orang menganggapku bodoh dan tolol. Kini kau justru menghancurkannya. Betapa kejamnya...

GEMETAR.

ISMIYATI Tuduhan Bapak tidak benar.

MARSUDI Kamu bisa berbuat yang lain untuk mencintai seseorang.

ISMIYATI Semalam aku telah menyesali perkataanku.

MARSUDI Tapi terbukti sehari setelah kau berkata, ia meninggal.

KEDUANYA BERPANDANGAN

ISMIYATI Benar, semua orang berkata ia meninggal karena didorong seseorang, tapi aku sama sekali tidak tahu apalagi mengenal orang itu.

MARSUDI Kau tidak menyuruh ?

ISMIYATI Aku tidak menyuruh. Aku juga tidak tahu kenapa orang itu membunuh Mursiwi. Demi Tuhan, itu tidak ada hubungannya denganku.

MENGERAS DAN MENANGIS MENELUNGKUP DI BANGKU

MARSUDI (*Ragu-ragu, terduduk dan memandang rel yang memanjang di depannya*).

Kau membohongi ayah Is! Kau tidak bisa mengelak! Apa kata almarhum ibumu karena aku telah gagal mendidikmu... Gusti Allah... aku telah memiliki anak seorang pembunuh!

ISMIYATI (*Berisak*) Demi Tuhan pak, aku tidak tahu apa-apa!

MARSUDI Kau bisa berbuat lain betapun cintamu begitu besar pada nya. (*Bicara sendiri menyesal*). Suwanto orang yang paling baik kepada ku. Ia selalu menolong kesulitan lahir maupun bathin. Ia masih muda. Tetapi begitu luas pemikirannya. Ia selalu berusaha mengembalikan ketenangkanku. Ia selalu mengembalikan semangatku dari putus asa. Saat aku menjadi lemah, dialah yang menguatkan ku. Tetapi kau balas semuanya dengan perbuatan begitu. (*berdiri mondar-mandir. Ismiyati putus asa karena gagal mengembalikan kepercayaan ayahnya*) Kau bisa mencintai dengan cara lain jika tidak bisa mewujudkannya harapanmu sebagai suami isteri. Kau bisa menolongnya secara tidak langsung. Jika cintamu mempunyai perasaan dalam, kenapa kau kerjakan dengan cara begitu?

ISMIYATI (*Masih Berisak*) Dengan cara bagaimana?

MARSUDI Kau belum merasa ?

ISMIYATI Aku tidak melakukannya. Kuminta bapak percaya.

MARSUDI Orang tua Suwanto begitu akrab denganku. Ia telah menyerahkannya padaku. Itu diucapkannya sebelum mereka meninggal. Ia telah menjadi saudara kandungku. Segala penderitaannya adalah penderitaanku. Segala kebahagiaannya adalah kebahagiaanku. Apa kata orang nanti jika peristiwa ini terbongkar?

ISMIYATI Peristiwa ini tidak akan terbongkar.

MARSUDI Pembunuhan siapa yang tidak terbongkar ?

ISMIYATI Kalau aku tidak melakukan, apa yang akan terbongkar ?

MENJADI PANAS

MARSUDI Tetapi peristiwa ini tetap suatu noda. Noda yang akan selalu menghantui hidup kita
PERLAHAN-LAHAN PANGGUNG GELAP

BABAK II

KETIKA LAYAR TERANGKAT HARI SUDAH AGAK MALAM. SUASANA SEPI. SUWARTO DUDUK SAMBIL MELEMPAR BATU –BATU YANG DI AMBIL NYA DARI BELAKANG BANGKU. DI SEBELAHNYA SEBUAH PEMBUKA KUNCI SEKRUP BESAR BERSANDAR PADA BANGKU. IA TIDAK MENGACUHKAN SESUATU, PIKIRANNYA MENERAWANG JAUH. NAMPAK ADANYA DENDAM, RINDU DAN KEPASRAHAN .

MALAM SEMAKIN SEPI MENGGIGIT, TERDENGAR PETIKAN GITAR DARI JAUH. SUARA GITAR MENGERAKKAN PERASAAN NYA SEHINGGA TERDESAK OLEH PERASAAN ASING. ASING SEKALI, SEHINGGA IA MELEMPAR BATU YANG LEBIH BESAR MENGENAI REL. IA KEMBALI DUDUK, TIDAK TAHU BAHWA SESEORANG (*MARDIKUN, KEPALA STASIUN*) YANG BERDIRI DI DEKATNYA.

MARDIKUN Sudah puas melempari rel To?

SUWARTO (*Terkejut, menoleh dan merasa kikuk*). O, mari pak.

(*menyingkir sedikit, tetapi Mardikun tetap berdiri dan membuka topi merahnya*).

Sudah habis, pemberangkatan keretanya Pak?

MARDIKUN Tinggal sekali yang terakhir nanti.

SUWARTO Saya baru tertarik bermain-main dengan batu malam ini.

MARDIKUN Saya tidak keberatan kau asyik dengan batu dan rel itu. Cuma, saya agak keberatan kalau kau tidak bekerja sama sekali. (*Suwarto diam*). Tentang kematian istrimu, ya, itu memang hal berat bagi seorang suami. Apa lagi kau belum lama kawin dengan dia. Tapi sekarang kau harus bisa memikirkan hidupmu. Tidak seharusnya hidupmu akan kau bawa mundur ke belakang terus.

SUWARTO Ya, saya mesti bekerja kembali

MENUNDUK

MARDIKUN Berusahalah untuk tidak menyendiri di malam hari. Tempat ini akan selalu mengingatkan hal yang bukan-bukan. Apa gunanya tiap malam duduk di sini ?

SUWARTO Saya di sini tidak lagi memikirkan siapapun.

MARDIKUN Tetapi ingatan akan selalu datang jika kau sendirian di tempat ini.

SUWARTO (*Tertawa*) Bapak jangan khawatir, saya tidak akan melemparkan diri ke rel itu kalau kereta api datang. (*tersenyum, memandang kembali rel dan melempar batu*).

Tidak ada pikiran untuk bunuh diri, sama sekali tidak.

MARDIKUN (*Makin cemas*) setidaknya kau akan menjadi lelah. Esok bangun terlalu siang, menyebabkan kau jadi segan untuk masuk kerja kembali.

TERSENYUM

SUWARTO Saya harus menemukan orang yang telah mendorong Mursiwi

KEDUANYA TERDIAM, MARDIKUN TERPAKU MENDENGARNYA

MARDIKUN Itu bukan kewajibanmu. Sudah ada polisi yang akan mengurusnya. Atau kau ingin membalas dendam....

SUWARTO Saya harus membuat perhitungan dengan orang itu...

MARDIKUN Itu tidak semestinya kau lakukan.

SUWARTO Siapa yang mengatakan itu tidak semestinya?

MARDIKUN Kau akan di tuntutan oleh hukum.

SUWARTO Saya tidak peduli.

MARDIKUN Itu berarti kau menghancurkan keluarga mu sendiri

SUWARTO Saya tidak peduli. (*Menahan marah tapi tidak mampu menguasai desakan perasaan dendam*). Yang penting dendam itu harus lunas.

MARDIKUN Bagaimana nasib ayah ibumu kalau begitu ?

SUWARTO Mereka tahu mengapa aku berbuat demikian.

MARDIKUN Bapakmu tidak mengharapkau membalas dendam.

SUWARTO Bapak dulu juga pernah menghantam seseorang dengan parang karena Ibu. Semestinya Bapak merasa beruntung karena orang itu tidak meninggal, karena bisa bebas dari tuntutan. Bapak tetap menyesal bahwa orang itu selamat. Pak Dikun kapan mendengar bahwa Bapak tidak mengharap saya membalas dendam?

MARDIKUN Ibumu berharap kau selamat selamanya.

SUWARTO Ibu selalu mengharap pada anak-anaknya agar selalu membela kehormatan dirinya.

MARDIKUN Ya, tapi ada jalan hukum untuk membela kehormatan. Kita orang-orang beradab, War.

SUWARTO Membunuh istri orang. Apakah itu perbuatan hukum ?

MARDIKUN Itu bukan hukum. Tapi kita tidak bisa mendasarkan diri pada kejahatan orang untuk berbuat semau kita.

SUWARTO Kalau saya menyerahkan diri kepada yang berwajib. Bisakah polisi menangkapnya? Andaikata pembunuh itu tertangkap jika ia mempunyai pengacara yang pandai belum tentu ia akan bersalah. Bapak harus mengerti kenyataan sekarang.

MARDIKUN Ya, saya mengakui kenyataan itu. Tetapi amat menyesal lagi, jika kau ingin memperburuk kenyataan itu(*keduanya diam*) aku tetap memperingatkan kau, agar bisa berdiri dengan benar. (*berubah perlahan*) Selamat malam. Nanti aku kembali lagi. Aku ada sedikit uang, kita bisa makan-makan sekedarnya.

BERLALU HENDAK MENYELESAIKAN TUGASNYA, SUWARTO MEMANDANGI LANGKAH MARDIKUN. ADA PERASAAN MEMBENARKAN KATA –KATANYA. TAPI DESAKAN DARAH MUDANYA MASIH MENGUASAI PENDIRIANNYA, DI LIHATNYA KUNCI ITU, DI RABA DAN DI PERMAINKAN DI LANTAI. DARI ARAH KANAN TERDENGAR DUA ORANG BERCAKAP-CAKAP DAN TERTAWA-TAWA. MEREKA ADALAH TOMOKARYO DAN SISWO. YANG TELAH DI BERITAHU MARDIKUN TENTANG SUWARTO. KEDUANYA SENGAJA MEMBICARAKAN SESUATU DENGAN ASYIK UNTUK MENGALIHKAN PIKIRAN SUWARTO. KEDUANYA MEMBICARAKAN PERINGATAN 17 AGUSTUS

YANG AKAN DATANG. YANG KEBETULAN BARU MEREKA RAPATKAN. SUWARTO SENGAJA DI PILIH SEBAGAI KETUA PERTUNJUKAN, DAN ISMIYATI WAKILNYA

TOMO Jadi perayaan itu akan diadakan secara besar-besaran pak?

SISWO Ya sesuai biaya yang akan kita dapatkan nanti.

TOMO Apa saja pertunjukannya nanti ?

SISWO Ya pasti pertunjukan musik dari pemuda-pemuda kita sendiri.

TOMO Perlombaan-perlombaan ?

SISWO Macam-macam perlombaan.

TOMO Perlombaan makan?kalau ada saya yang pertama kali mendaftar.

(*keduanya tertawa*) lho, itu meskipun tidak mendapat juara kan untung juga.

(KEDUANYA TERTAWA SAMPAI DI DEPAN SUWARTO MEREKA MASIH ASYIK BICARA)

SUWARTO (*memanggilnya karena tertarik dengan pembicaraan mereka*). Pak Sis...

(KEDUANYA MENOLEH, MUNDUR SELANGKAH DAN BERPALING)

TOMO O, mas Warto...

SISWOKita terlalu asyik membicarakan 17 Agustus yang akan datang, sampai tidak tahu ada seorang teman karib di balik bayangan.

(*ketiganya tertawa*)

TOMO Bayangan langit nila kandi

(KETIGANYA TERTAWA)

SUWARTO Kebetulan sekali. Tadi pak Dikun kemari, dia berjanji akan mentraktir kita semua. Tunggulah di sini, pak Dikun akan kembali membawa sesuatu.

TOMO Apa ya, kira-kira ?

SISWO Paling sedikit bir.

TOMO Ya rejeki besar itu namanya, saya akan turut menunggu di sini pak siswo.

SISWO Saya juga, kalau tidak kan itu menolak rejeki.

SUWARTO Dari mana saja tadi ?begitu asyik tentang 17 agustus.

SISWO Tadi habis rapat, kita telah membentuk panitia kemerdekaan.

TOMO Ya, kemerdekaan Indonesia Raya.

(TIBA –TIBA DATANG ISMIYATI, YANG OLEH PAK DIKUN DI MINTA MENGANTAR BEBERAPA BOTOL BIR, UNTUK KAWANNYA TERSEBUT)

SISWO Is, bawa apa itu ?

ISMIYATI Ini dari Pak Dikun, pak Dikun masih repot jadi nggak bisa menemani

SISWO Lumayan juga ini

TOMO (*Pandangannya tajam mencari-cari*)

Ada yang lain? Aaa, bakpia, ini makanan yang paling menarik buat saya, terima kasih nona manis!

SISWO Kalau sedang mendapat sesuatu, kau selalu memanggil nona manis.

TOMO Bukan begitu, habis kalau memang manis mau dikatakan bagaimana? Kau ini membuat sakit hati seseorang yang menaruh hati padanya saja.

SUWARTO (*Menunduk, tak kuasa memandangi pandangan Ismiyati, ia masih ingat akan Mursiwi*) Ya, mudah- mudahan tidak ada yang sakit hati.

TOMO Iya kan...?

(**SAMBIL MERAIH BOTOL**)

SISWO Iya kan apanya ?(tertawa ke-empatnya) kalau mau mengambil bakpia tidak usah sambil menjawab sesuatu yang tidak jelas.

TOMO Artinya begini... ?

SISWO Artinya, bir ini nyaman, begitu ya...

KEEMPATNYA TERTAWA

ISMIYATI (*Ia mengambil botol limun dan menuangkan dalam gelas, setelah yang lain menuang bir*). Pesan pak Dikun, supaya di habiskan saja minuman dan makanan ini.

TOMO O...ya... mesti, jangan khawatir.

SUWARTO Ya ... pak Tomo benar sekali. Tapi mohon maaf sekarang saya harus pulang dulu, jadi saya cukup membawa botol ini satu dengan bakpianya empat.

SISWO Pelan-pelan mas, masa bakpia hanya delapan di ambil empat.

TOMO Ya, sebaiknya dua-dua lah...

SUWARTO MENGAMBIL DUA BAKPIA

SISWO Baiklah kalau mas Warto mau pulang sebaiknya saya temani. Saya cukup ngambil enam saja...

MENGAMBIL SEMUA BAKPIA DAN MENINGGALKAN TEMPAT ITU

TOMO Lho, kok.. Saya nggak kebagian ... Eh tunggu! (*beranjak mengejar Pak Sis*).

Katakan pada pak Dikun, minum sudah habis. Mereka berterima kasih banyak, besok lagi diharap tidak kapok.

PERGI, DISUSUL SUWARTO

ISMIYATI (*mendekati dengan bersegera*) aku turut berduka atas kematian Mursiwi To.

SUWARTO (*Menghentikan langkahnya, berbalik dan memandangi*) Ya, sudah dua minggu meninggal.

ISMIYATI Aku belum sempat bertemu kau selama ini. Sampai ada kesempatan bercakap-cakap.

SUWARTO Sepertinya kau memang malu bertemu aku seminggu ini.

ISMIYATI Kau bisa melupakan seseorang yang tidak ada lagi kan? (*Suwarto diam memandangi*). Lalu kau berusaha kembali bekerja seperti sedia kala. Hingga....ya, seluruh keluarga tidak lagi menderita. (*Ia tak bisa melanjutkan, Suwarto memandang begitu asing. Ia diam sesaat*) Kau tidak suka perkataan begitu ?

SUWARTO Kapan kau di suruh berkata begitu ? kau dijanjikan apa untuk berkata begitu ?

(*berpaling, ia tidak suka nasihat, seperti sifatnya, menahan marah*). Kau sudah tahu bagaimana berbicara dengan aku?

ISMIYATI Aku tidak pernah...

SUWARTO Perkataanmu itu baru dua menit yang lalu dikatakan pak Dikun kepada ku. Kemudian kau datang membawa bir dengan kata-kata yang sama. (*berdiri*) Kata-kata yang sama seperti yang dikatakan tiap orang. Tiap hidung yang berjumpa di jalan, (*menirukan suara orang-orang*) Kau harus bekerja kembali. Jangan mengingat kematian istri terus. (*Kembali duduk menunduk*) Kau tahu perkataan-perkataan itu, bukannya meringankan penderitaanku. Bukannya mau mendorong aku kerja kembali. Tidak. Aku tidak akan membiarkan orang itu bebas. Aku tidak akan menarik kembali pembalasan dendam ku. Di mana harga diri laki-laki ku? Kau suka aku jadi perempuan? kau suka aku menjadi kehilangan nyali sebagai laki-laki?

ISMIYATI (*Agak lama Ismiyati tidak menjawab, kemudian dengan perlahan ia berkata*).

Perkataanku lain dengan perkataan mereka. (*antara tersenyum dan tidak, perkataannya memberat*) mereka berkata karena kewajiban mereka sebagai sahabat. tapi aku berkata karena perasaan lain.

SUWARTO Kenapa orang lebih suka mencampuri urusan orang lain? dengan lagak kyai menyumbat telinga seseorang yang telah penuh dengan kata-kata. Termasuk juga kau.

ISMIYATI Aku tidak bermaksud begitu. Mungkin mereka memang berniat turut campur pada kehidupanmu. Tapi aku tidak, semua ini karena aku masih menyangimu.

GEMETAR MENGATAKANNYA, SEPERTI TIDAK DI SADAR TERUCAPKAN, TETAPI MENDESAK SEDEMIKIAN KERAS. **SUWARTO** TERPAKU MEMANDANGI, IA BELUM SEMBUH DARI KEPEDIHAN, MERASA ASING MENDENAGR PERNYATAAN INI. IA KASIHAN TERHADAP ISMIYATI. SELAMA INI IA MENGANGGAP ISMIYATI SEPERTI ADIKNYA SENDIRI. KARENA MARSUDI SUDAH MENGANGGAPNYA SEBAGAI ANAKKESEPAKATAN

SUWARTO Kau adalah adikku tak lebih...

ISMIYATI Tiga tahun lebih aku menunggumu. Aku berharap kau mempunyai perasaan demikian kepadaku. Tiga tahun aku menahan pernyataan demikian. Lalu kau menikah dengan Mursiwi. (*menangis sambil memandang Suwarto. Suwarto diam, tidak menjawab*).

Terlalu rendah seorang perempuan harus menyatakan demikian terhadap laki-laki. Tapi itu sudah tidak aku pikirkan lagi. Kau harusnya tahu, perasaan ini sudah tumbuh, saat kita tiap hari dalam satu kereta ke sekolah. Sejak itu aku mempunyai angan-angan untuk hidup bersama dengan kau.

BERDIRI TIDAK BISA MENAHAN PERASAAN

SUWARTO Tidak kuduga kau memiliki perasaan sebesar itu selama ini **SIMPATI**.

ISMIYATI Semua orang tidak menduga kecuali bapak. Tapi bapak tahu bagaimana harus berbuat. Ia menyimpan rahasiaku untuk kebahagiaanmu. Tapi sekarang kau sudah terlepas dari seseorang.

SUWARTO Sudah terlepas? Apa maksudmu? Sesungguhnya kau mengharapkan kematian istriku?

ISMIYATI Aku tidak mengharapkan dia mati.

(*dengan tenang*) tapi dengan meninggalnya isterimu, aku berharap kesempatanku muncul kembali.

SUWARTO Kau mengharapkan dia meninggal. (*makin keras berkata*) Bahkan mungkin kau yang merencanakan kejadian-kejadian akhir-akhir ini. (*keduanya terdiam, Suwarto tak sadar mengucapkan semua itu, Ismiyati merasa lebih dalam lagi, berpikir bahwa suwarto telah mengira dia yang membunuh istrinya*) Mungkin kau yang menyuruh mendorong istriku. Itu beralasan sekali. (*bicaranya kembali perlahan*). Aku tidak akan mencintai seorang pun sebelum mengetahui siapa yang membunuh Mursiwi. Aku tidak akan memperdulikan siapapun, sebelum tahu siapa yang merencanakan pembunuhan itu.

ISMIYATI Aku tidak pernah merencanakan, tidak, Warto, tidak!

KESEPAKATAN

MENANGIS, SUWARTO MENGACUHKANNYA, BERSAMAAN DENGAN ITU KERETA API DATANG DARI SEBELAH KIRI. CAHAYA LENTERA MENYOROTI KEDUANYA YANG TARIK MENARIK.

LAYAR TERANGKAT, MALAM TIGA KEMUDIAN. KEJADIAN HAMPIR SAMA DENGAN BAGIAN PERTAMA BABAK KEDUA. HUJAN GERIMIS MENYURAMKAN SUASANA MALAM. DI BANGKU TELAH DUDUK ISMIYATI MEMANDANGI LANTAI. LALU MEMANDANG KE ARAH LAIN. TANGANNYA BELAKANG MEMELUK TIANG KE ARAH SUDUT. IA MEMUTUSKAN SESUATU YANG DAHSYAT. NAMPAK PASTI SEGALA GERAK – GERIKNYA. ADA SUATU KEPUTUSAN YANG SANGGUP IA UCAPKAN DENGAN MENANGGUNG SEGALA RESIKO. DARI ARAH KANAN DATANG MARSUDI. SEKALI INI TIDAK DENGAN GITAR. IA DATANG TERUS DUDUK, ISMIYATI TIDAK MENGERTI.

MARSUDI (*Dengan perlahan dan hati-hati, karena ia sudah lama mengharapkan Ismiyati, menarik kembali keinginannya untuk bersuamikan Suwarto*) Is, hari ini sudah begitu malam, hujan lagi, kau bisa sakit. (*Ismiyati diam, tau bapaknya yang berbicara*).

Tiap hari kau beridri di situ menunggu Suwarto, itu akan merusak kesehatanmu. Sudah terang suwarto masih gelisah memikirkan istrinya. Sudah semestinya kalau dia belum bisa memikirkan kau. (*diam, menghisap rokoknya sambil menunggu reaksi*) semestinya jika ia tidak mempedulikan perasaan kau. Sekali pun ia tahu betapa besar rasa sayang kau padanya. Kau semestinya tahu hal ini. Lalu mengurangi perbuatan-perbuatan yang bernaflu, apa kata orang lain tentang kau. Bila kau begitu gelap hati. Mengejar seseorang yang baru saja ditinggalkan istrinya. Apa kata orang tentang aku, yang tidak bisa memberi nasehat pada anaknya. Apa kata orang tentang Suwarto, jika ia mau memperhatikan perasaanmu. Ia belum empat

puluh hari berkabung, itu semestinya kau pikirkan. Tidak tiap malam, kau bersandar begitu memandangi langit-langit.

ISMIYATI Jadi aku yang bersalah kan?

MARSUDI Bukannya begitu. . .

ISMIYATI Aku gelap hati dengan berbuat demikian, (*Marsudi menyesal, cemas mendengar perkataan, Ismiyati yang pahit*) Aku menjadi perempuan jalang karena mencintai dia ?

MARSUDI Bukan hanya itu kata orang. Yang lebih mengkhawatirkan dengan sikapmu yang seperti itu, orang-orang sudah mulai berpikir bahwa kau ada hubungannya dengan kematian Mursiwi. Orang – orang sudah mulai membayangi siapa yang menyuruh orang mendorong Mursiwi ke atas rel. kau yang tahu pada saat itu Mursiwi pulang dari perhelatan perkawinan. Kau yang mengetahui bahwa Mursiwi akan menjemput suaminya setelah upacara perkawinan selesai, itu harus kau jaga. Kalau memang benar demikian perkataan orang banyak. Apa akibatnya nanti ? (*semakin bingung teringat ini*) Hukuman itu akan berat dan memalukan. Hukuman itu tidak akan teratasi oleh seorang perempuan. Ini semestinya kau jaga. Kendalikan keinginanmu untuk selalu menjumpai Suwarto. Kelak jika keadaan sudah tenang, Suwarto sudah kembali sadar seperti sedia kala, kau bisa memikirkan dia dan berusaha mendekati.

ISMIYATI Aku tidak mau terlambat seperti yang telah lalu. (*Marsudi diam dan gelisah*).

Aku tidak mau menunggu seperti tahun-tahun yang sudah lewat. Apapun akibatnya aku tidak peduli.

MARSUDI Ia sudah berkata padaku, bahwa ia akan mencari pembunuh istrinya.

ISMIYATI Itu sudah dikatakannya pada ku. Ia sendiri telah menuduh aku, menyuruh orang itu mendorong isterinya. Semua orang sudah menerka bahwa aku perencananya. Buat apa dipedulikan tuduhan orang lain?

MARSUDI Tapi tuduhan orang banyak, bisa mengkhawatirkan.

ISMIYATI Lebih baik aku dituduh tapi bisa mencintai Suwarto.

MARSUDI MAKIN GELISAH MENINGAT NASIB ANAKNYA DI KEMUDIAN HARI

MARSUDI Nak, berhentilah berpikir seperti itu! Pemuda tidak hanya dia di kota ini. Di kota-kota besar ada beribu-ribu yang lebih tampan dari Suwarto. Sampai kau mengorbankan dirimu sendiri untuk mencintai seseorang.

ISMIYATI Begitulah kecintaanku pak, bapak harus bisa menghargai perasaanku

MARSUDI Sekalipun kecintaanmu itu dianggap sepi

ISMIYATI Ia akan terbuka hatinya suatu ketika

MARSUDI Ketika pembunuh itu telah tertangkap? Belum tentu satu tahun, dua tahun atau tiga tahun dan saat-saat itu kau akan menjadi gusar karena waktu yang begitu lama dan selalu menjepitmu.

ISMIYATI Tidak lama lagi ia akan mengetahui apa yang sebenarnya telah terjadi...

MARSUDI Jadi kau tahu siapa dia...

ISMIYATI Tentu saja tidak pak... Justru aku harus mencari jawabnya, agar Suwanto tidak diliputi tanda-tanya terus... Saat itulah dia akan mengerti perasaanku

MARSUDI Kau yakin Is...

ISMIYATI Aku hanya meyakini bisa membantunya. Nanti malam dia akan tahu siapa pembunuh istrinya.

MARSUDI Bukankah kau sendiri juga...

ISMIYATI Aku juga belum tahu apa aku sendiri atau orang lain

TERTAWA

MARSUDI Bicaralah yang benar, perkataan begitu bisa membahayakan dirimu sendiri.

ISMIYATI (*tertawa*) Apanya yang berbahaya?

MARSUDI Kau bisa ditangkap dengan gurauan seperti itu.

ISMIYATI Aku sudah bosan bersungguh-sungguh. Nanti malam dia akan tahu siapa yang sebenarnya membunuh istrinya. Dia akan berhenti mencurigaku lagi. Kemudian mungkin dia akan mulai memikirkan aku. Mungkin juga dia menerima diriku. Mungkin juga dia menolaknya, dengan suatu perbuatan yang mengejutkan atau mungkin juga tidak berbuat apa-apa.

MARSUDI Nak, kau...

MENJADI CEMAS MENDENGAR PERKATAAN ANAK NYA

ISMIYATI Bapak tidak perlu cemas. Bukankah untuk merubah hidup, seseorang perlu mempertaruhkan jiwanya. Aku akan meletakkan pertaruhan itu.

MARSUDI Aku hanya berharap semua prasangka orang itu salah. Dan kau bisa tabah menerima apapun kenyataanya nanti

MARSUDI PERGI, ISMIYATI MENYANDARKAN KEPALANYA PADA TIANG. SESAAT KEMUDIAN MUNCULAH SUWARTO DARI SEBELAH KIRI

ISMIYATI Selamat malam To...

SUWARTO Malam...

ISMIYATI Aku harus jujur padamu To... Tiap malam aku selalu menunggumu di sini...

SUWARTO Aku tak sempat memperhatikanmu Is... Aku makin gelisah dengan kematian isteriku. Maafkan aku telah menuduhmu turut merencanakan sesuatu yang telah menyebabkan kematian istriku. Itu tak mungkin kau kerjakan.

ISMIYATI Begitukah...

SUWARTO Aku mengenal kau sejak kecil. Tidak tampak satu tanda pun kau sampai hati berbuat sedemikian kejam. Kau keras hati tapi aku tahu kau tidak sejahat itu. Aku masih ingat ketika kau memandang para peminta-minta di kereta api. Air mukamu menggambarkan ketinggian perasaan, betapa ada keinginan untuk merelakan sebagian hidupmu bagi orang lain... Kau kawanku yang paling baik Is...

ISMIYATI Tapi kau masih memikirkan pembunuh itu To...

SUWARTO Karena aku sudah berjanji pada diriku sendiri Is...

ISMIYATI Dan selama itu pulalah hatimu akan tertutup untuk orang lain.

SUWARTO \Aku sangat mencintai almarhum Is, itulah sebabnya aku tak akan pernah bisa memaafkan pembunuh itu...

ISMIYATI Tiap malam aku selalu memikirkanmu.

SUWARTO Aku sudah menyatakan apa adanya!

ISMIYATI Menyatakan apa?

SUWARTO Menyatakan bahwa kaulah teman terbaikku. Tapi lebih dari itu...

ISMIYATI Lebih dari itu tak mungkin. Karena kau masih memikirkan isterimu dan orang yang membunuhnya(*pause*). Bagaimana kalau orang itu akhirnya aku temukan.

SUWARTO Aku harap kau tidak mengulangi perkataan-perkataan itu. Aku tidak pernah mencintaimu. Tidak Pernah.

PERGI MENINGGALKAN ISMIYATI, SESAAT KEMUDIAN MENGHENTIKAN LANGKAHNYA

ISMIYATI Kalau kau ingin katakan aku manusia tidak tahu diri, katakanlah ... Tapi aku yakin kau hanya meragukanku. Dalam hati kau pasti selalu menerka aku lah yang merencanakan kematian isterimu. Ya, sebagaimana semua orang selalu mencurigaku. Kau bimbang War, sebab hatimu selalu bergejolak, selalu berada di persimpangan antara rasa sayang, ragu-ragu, prasangka dan kebencian (*pause*). Kenapa kau tidak sekalian menuduhku. Kenapa kau tidak tegas-tegas menyatakan bahwa aku lah pembunuh isterimu. Sekarang katakan, jika kau telah menemukan pembunuh isterimu, apakah kau mau memberi kesempatan padaku...

SUWARTO Jadi kau mengetahui siapa yang bertanggungjawab atas kematian isteriku...!

ISMIYATI Katakan apa yang akan kau lakukan jika aku mengatakannya. Kau akan membunuhnya..

SUWARTO Demi Tuhan, Katakan Is!

ISMIYARTI Akulah yang membunuh isterimu. (*pause*) Sekarang terserah kau. Aku hanya ingin kau bisa melupakan isterimu. Sejak dulu aku tak pernah berubah. Aku selalumenyayangimu. Sekarang terserah kau, apa yang akan kau lakukan padaku...

SUWARTO Kau! (*Berubah lirik*) Apa yang akan aku lakukan padamu (*mondar-mandir, dan berguman berulang-ulang. Lalu berteriak dan mencengkeram baju Ismiyati secara tiba-tiba*)

Apa yang akan aku lakukan padamu, apa yang harus aku lakukan padamu, katakan!

ISMIYATI (*Dalam cengkeraman Suwarto*) Lakukan lah sesuka hatimu! Aku hanya ingin hidup bersama denganmu **KESEPAKATAN**

SUWARTO Aku hidup dengan seorang pembohong! Hidup dengan seorang pembunuh!

ISMIYATI Aku rela menjadi pembohong seumur hidup. Mempertaruhkan apa saja yang aku miliki, demi dapat hidup bersama dengan orang yang kucintai.

SUWARTO Oo.. begitu, aku ingin tahu seberapa besar kau memiliki nyali untuk mempertaruhkan hidupmu demi orang yang kau cintai. Aku ingin lihat. Ayo tunjukkan nyalimu! Tunjukkan kalau kau mencintaiku!

SUWARTO MENARIK KEDUA TANGAN ISMIYATI KE BELAKANG DAN MENDORONGNYA KE ARAH SUARA KERETA API YANG TERDENGAR MENDEKATI TEMPAT ITU

ISMIYATI Bunuhlah aku! Lemparkan aku ke rel kereta itu. Aku tidak akan melawan. Bunuhlah aku! Kau akan tahu, bahwa aku lebih baik mati daripada hidup tanpamu. Lemparkan!

SUARA TERIAKAN ISMIYATI SEMAKIN MENGERAS. BERSAMAAN ITU SUARA KERETA API SEPERTI KIAN MENDEKAT DAN SEMAKIN MENDEKAT. LAMPU PANGGUNG PADAM SEBELUM SEGALANYA SUNYI. ISMIYATI DAM SUWARTO TERDUDUK KELELAHAN. MATANYA MENERAWANG. SEJENAK MEREKA MEMBISU

ISMIYATI Aku tidak akan menyesali pengakuanku tadi. Sekarang bunuhlah aku dengan caramu sendiri. Tapi sebelumnya, tempatkanlah persaaanku pada tempat yang sedikit berharga... berilah sedikit makna pada masa kecil kita, pada masa lalu kita dan walaupun aku harus mati sebagi pendusta, janganlah harapan dan keinginan yang pernah kucurahkan ini kau hinakan begitu nistanya ...

SUWARTO Kau biadab.. kau hadapkan diriku pada pilihan yang seberat ini. Katakan, apakah aku harus berbahagia hidup dengan pembunuh isteriku...

ISMIYATI Aku tak memaksamu untuk menentukan pilihan itu. Tapi kalau kau merasa tak nyaman selama aku masih berada di dekatmu, sekarang aku akan melapor ke Polisi. Aku akan habiskan hidupku di penjara. Aku berbahagia sudah mengatakannya. Tapi percayalah sampai kapanpun aku akan menunggumu, To... *(Keduanya berpandangan, tiba-tiba munculah Sulaiman yang menyela keheningan mereka berdua)*. Aku akan ke kantor Polisi...

SULAIMAN Bukan kau yang harus menyerahkan diri ke Polisi, tapi akulah orangnya.

(Suwarto terkejut) Akulah yang mendorong Mursiwi hingga menemui ajalnya. Ismiyati tidak melakukan kesalahan apapun. Mursiwi memang pantas dimatikan dari kehidupan kita. Banyak orang yang telah menjadi korbannya. Ia tidak pernah mencintai orang dengan benar. Seluruh perbuatannya digerakkan oleh keinginan untuk memenuhi ambisinya sendiri. Kau mestinya tahu To... dua hari yang lalu Mursiwi menemuiku dan meminta begitu banyak uang padaku yang katanya untuk memenuhi kebutuhan segala pernikahan kami, dua hari kemudian akhirnya aku tahu bahwa semua itu dusta. Hal yang sama juga dilakukannya pada tunangan dia sebelumnya dan pacarnya yang kemudian ia rayu setelah ia tinggalkan begitu saja tunagannya itu. Akhirnya aku bertekad akulah yang harus menjadi korbannya yang terakhir. Aku telah terpicat pada kata-kata dan kemolekannya hingga aku cintai dia dengan memenuhi apapun semua permintaanya. Mursiwi memang pantas mati, karena ia akan selau meredam hidup siapapun dengan belerang panas, yang sewaktu-waktu akan membakar kesadaran kita. Dan terjadilah sesuatu di luar kekuasaan kita. Aku tidak menyesal membunuhnya, sama sekali tidak menyesal. Aku bahagia telah membunuhnya... Aku bahagia!

SULAIMAN MENINGGALKAN MEREKA. SUWARTO TERDIAM. MATANYA TAK BERKEDIP. DAN SESAAT KEMUDIAN BERKACA-KACA.

SUWARTO Kenapa kau membuat pengakuan itu...

ISMIYATI Aku ingin mengetahui sebesar apa kebencian hatimu. Aku rela kalau pada akhirnya kau akan membunuhku. *(pause)* Aku bahagia karena kau tak melakukannya.

SUWARTO Itu pertarungan diri yang membahayakan.

ISMIYATI Ayahku pernah bertaruh diri saat menghadapi pergulatan untuk merubah harga dirinya. Aku anaknya. Ya, satu-satunya.

SUWARTO Hampir-hampir aku tak sanggup menerima cintamu Is... Cintamu begitu besar, jujur, dan berani. Sedangkan cintaku, begitu asing, kekanak-kanakan dan tidak sekuat perasaanmu.

ISMIYATI Kita sudah saling kenal sejak kita masuk anak-anak.

SUWARTO Tanpa aku sadari, aku sudah melakukan pengkianatan.

ISMIYATI Mungkin karena aku terlalu apa-adanya sehingga sangat menjemukan.

SUWARTO Aku juga tak sanggup bertaruh diri..

ISMIYATI Tapi aku yakin sekarang mas Warto akan sanggup menerimaku apa-adanya...

KEDUANYA BERGENGAMAN ERAT. LAMPU PERLAHAN-LAHAN TEMARAM, SEBENTAR KEMUDIAN GELAP.

Layar Tutup

33 | *Senja Dengan Dua Kelelawar* karya Kirdjomulyo (pustaka Teater Jejak Surakarta)

LAMPIRAN 2

NO	KODE DATA	KONTEKS	TUTURAN	PENYIMPANGAN	INDIKATOR PENYIMPANGAN DAN TUJUAN	TUJUAN PENYIMPANGAN
1	01/KL	Pak Marsudi sedang duduk dan memandangi anaknya yang sudah dewasa tetapi belum mau menikah. Ismiyati yang sudah dari tadi menemani bapaknya dan pikirannya melayang memikirkan Suwato lelaki yang sudah menjadi suami orang lain.	ISMIYATI : Sesudah anaknya kawin semua. Begitu kan maksud bapak? MARSUDI : Ya, Nampak berbeda benar. (Memandangi anaknya).Is.. kemaren Marjuki datang ke Rumah.	Maksim Kualitas	Nampak berbeda benar. (Memandangi anaknya).Is.. kemaren Marjuki datang ke Rumah. Penyimpangan Maksim Kualitas; informasi yang tidak logis dan tujuan tuturan direktif ; meminta konfirmasi.	Ismiyati meminta penjelasan dari Marsudi yang sudah tidak boleh memikirkan Suwato. Karena teman-temannya sudah kawin semua, marsudi ingin Ismiyati segera menyusul mereka dnegan pilihannya.
2	02/Relevansi	Pak Marsudi yang memberi tahu ada seorang pemuda yang mengajaknya dia pergi dan Pak Marsudi mengijinkan untuk bersamanya. Tetapi, Ismiyati menolak karena dia tidak menyukai pemuda pilihan Bapaknya.	ISMIYATI : Cukup apa lagi ? (Marsudi tersinggung karena mersa diabaikan). Cukup banyak memberi apa kepada Bapak ? (makin keras perkataannya) Bapak sudah tahu bahwa aku tidak pernah mencintainya. Tidak pernah !tidak pernah mencintai orang lain. (berpaling ketiang, menahan) Bapak sudah tahu semuanya. MARSUDI : Aku tahu penderitaanmu. Aku tahu kau mencintai Suwato, tapi apa gunanya mencintai orang yang	Maksim Relevansi	Aku tahu penderitaanmu. Aku tahu kau mencintai Suwato, tapi apa gunanya mencintai orang yang sudah beristri? Ia sudah kawin. Tiap sore kau berdiri di sini. Untuk apa? Apa gunanya ?kalau toh kau bisa merebut hatinya dari Mursiwi. Itu akan menghancurkan kehidupan Mursiwi. Penyimpangan Relevansi dan tujuan tuturan direktif;	Agar tidak memikirkan Suwato yang sudah beristri.

			<p>sudah beristri? Ia sudah kawin. Tiap sore kau berdiri di sini. Untuk apa? Apa gunanya ?kalau toh kau bisa merebut hatinya dari Mursiwi. Itu akan menghancurkan kehidupan Mursiwi.</p>		meminta informasi.	
3	03/Relevansi	<p>Ismiyati yang sudah berada di stasiun untuk melihat atau menunggu Suwarto pulang kerja. Mursiwi datang dari belakang Ismiyati menuju stasiun untuk menjemput Suwarto suaminya.</p>	<p>MURSIWI : Akhir-akhir ini ia terlalu banyak kerja lembur, sehingga memerlukan sesuatu yang bisa menghilangkan rasa lelah. Dan lagi... (ingin mengatakan sesuatu tetapi di tanam) Ya, pokoknya ia perlu dijemput agar senang. ISMIYATI : Ya, aku tahu. MURSIWI : Mas Wardo kerap juga membicarakan kau Is. Ia bercerita bahwa dulu kalian selalu satu kereta api waktu masih sekolah. Ia suka padamu. Hanya akhir-akhir ini dia menjadi heran mengapa kau merubah sikapmu yang dulu. Ia berharap kau selekasnya kawin. (Ismiyati semakin tersinggung tetapi masih dapat menguasai perasaannya). Besok juga kami akan pergi berlibur, Is... Dia telah merencanakan ke Tawamangu. Kau bisa ikut juga kalau tertarik tempat itu. Ia sudah lama tak sempat memikirkan liburan. (tiba –tiba terdengar</p>	Makism Relevansi	<p>aku tahu.</p> <p>Penyimpangan Maksim Relevansi dan tujuan tuturan direktif; menyindir.</p>	<p>Kalau mau ikut berlibur bersama dengan Suwarto dan Mursiwi.</p>

			suara kereta api, cahaya lentera kereta api mengenai kedua orang itu, keduanya melihat ke arah kereta api)			
4	04/KN	Di stasiun Mursiwi dan Suwanto berjalan menuju tempat Ismiyati duduk dan mereka berbincang-bincang mengenai liburan Mursiwi dan Suwanto.	MURSIWI : Ia sudah berjanji dengan seseorang, tidak usah diganggu mas. (keduanya tertawa) ISMIYATI : Ya, aku sudah berjanji dengan seseorang.	Maksim Kuantitas	Aku sudah berjanji dengan seseorang. Penyimpangan Maksim Kuantitas dan tujuan tuturan ekspresif; menyampaikan basa-basi	Ismiyati memberitahukan kalau dia tidak bisa ikut dengan mereka karena sudah ada janji dengan yang lain lebih dulu. Ismiyati hanya untuk menolak ajakan mereka dengan cara berbohong.
5	05/Relevansi	Ismiyati yang sedang berdiri melemun dan tidak mengetahui kedatangan Marsudi.	MARSUDI (Agak lama ia menunggu Ismiyati berpaling). Pak Siswo menunggu kau di rumah Is. (Ismiyati diam). Ia ingin menemui kau karena ingin membicarakan sesuatu hal. (Ismiyati belum menjawab) Bukankah tadi kau sendiri yang menyuruhnya mampir? ISMIYATI : Ya, tapi... MARSUDI (Memotong). Ia ingin menemui kau. (keduanya terdiam, Ismiyati masih memandangi kedua orang yang hampir menghilang). Is... kedua orang itu sudah tak tampak. Sebaiknya kau lekas temui dia.	Maksim Relevansi	Ya, tapi..... Penyimpangan Maksim Relevansi dan tujuan tuturan direktif; meminta informasi.	Mempersilahkan Pak Siswo mampir kerumah.
6	06/Pelaksanaan	Ismiyati yang sedang berbicara kepada Marsudi menanyakan kalau seorang perempuan membunuh	ISMIYATI : Aku hanya bertanya berapa tahun. MARSUDI : Ada apa denganmu. Itu tidak mungkin kau lakukan. (Bersamaan dengan itu	Maksim pelaksanaan	Ada apa denganmu. Itu tidak mungkin kau lakukan. Itu perbuatan nyasar. Gunakan akal sehatmu!	Ismiyati agar berpikir dengan hati tidak dengan emosi untuk melakukan hal apapun itu.

		dihukum berapa tahun.	terdengar suara peluit dari kepala stasiun dan kereta api bergerak. Marsudi berteriak tetapi hilang di telan suara kereta). Itu perbuatan nyasar. (Ismiyati pergi meninggalkan ayahnya). Gunakan akal sehatmu! (Ismiyati tak hirau dan terus pergi. Suara kereta api terdengar semakin dekat.		Penyimpangan Maksim Pelaksanaan dan tujuan tuturan direktif; menyampaikan saran.	
7	07/relevansi	Pak Marsudi yang masih penasaran dengan pemuda tadi yang bersikap aneh mencurigakan. Tibalah Ismiyati dari perhelatan perkawinan temannya.	MARSUDI : Di mana teman-temanmu yang lain? ISMIYATI : Aku pulang duluan. Mursiwi masih di sana. Katanya menunggu Suwarto. MARSUDI : Jadi kau merasa tersiksa kalau berlama-lama di sana. kn	Maksim relevansi	Aku pulang duluan. Penyimpangan maksim relevansi; informasi yang berlebihan dan tujuan tuturan direktif ; meminta konfirmasi	Marsudi secara tidak langsung ingin mengetahui Mursiwi sekarang dia di mana. Karena khawatir tadi ada yang mencarinya seorang pemuda yang mencurigakan.
8	08/relevansi	Marsudi yang sedang menyakinkan hati siapa yang membunuh Mursiwi apa Ismiyati atau pemuda itu.	MARSUDI (Ragu ragu, terduduk dan memandang rel yang memanjang di depannya). Kau membohongi ayah Is! Kau tidak bisa mengelak! Apa kata almarhum ibumu karena aku telah gagal mendidikmu... Gusti Allah... aku telah memiliki anak seorang pembunuh! ISMIYATI (Berisak) Demi Tuhan pak, aku tidak tahu apa-apa! MARSUDI : Kau bisa berbuat lain betapapun cintamu begitu besar pada nya. (Bicara sendiri menyesal). Suwarto orang yang	Maksim relevansi	Demi Tuhan pak, aku tidak tahu apa-apa! Penyimpangan maksim relevansi; informasi yang berlebihan dan tujuan tuturan representatif; mengungkapkan rasa kesal.	Ismiyati mengharapkan Marsudi percaya kepadanya kalau dia tidak melakukannya. Marsudi berpikir mencintai seseorang tidak harus dengan cara yang kasar.

			<p>paling baik kepada ku. Ia selalu menolong kesulitan lahir maupun bathin. Ia masih muda. Tetapi begitu luas pemikirannya. Ia selalu berusaha mengembalikan ketenangkanku. Ia selalu mengembalikan semangatku dari putus asa. Saat aku menjadi lemah, dialah yang menguatkan ku. Tetapi kau balas semuanya dengan perbuatan begitu. (berdiri mondar – mandir. Ismiyati putus asa karena gagal mengembalikan kepercayaan ayahnya) Kau bisa mencintai dengan cara lain jika tidak bisa mewujudkannya harapanmu sebagai suami isteri. Kau bisa menolongnya secara tidak langsung. Jika cintamu mempunyai perasaan dalam, kenapa kau kerjakan dengan cara begitu?</p> <p>ISMIYATI (Masih Berisak) Dengan cara bagaimana?</p> <p>ISMIYATI : Aku tidak melakukannya. Kuminta bapak percaya.</p>			
9	09/Relevansi	Marsudi yang menanyakan perbuatan itu kepada Ismiyati tentang kebenrannya.	<p>MARSUDI : Kau belum merasa ?</p> <p>ISMIYATI : Aku tidak melakukannya. Kuminta bapak percaya.</p> <p>MARSUDI : Orang tua Suwanto begitu akrab denganku. Ia telah menyerahkannya padaku. Itu</p>	Maksim Relevansi	<p>Aku tidak melakukannya. Kuminta bapak percaya.</p> <p>Penyimpangan maksim relevansi dan tujuan tuturandirektif; meminta</p>	Agar Marsudi mempercayai apa yang dikatakan Ismiyati kalau dia hanya bergurai dengan perkataannya itu dan tidak benar melakukan perbuatan tersebut.

			diucapkannya sebelum mereka meninggal. Ia telah menjadi saudara kandungku. Segala penderitaannya adalah penderitaanku. Segala kebahagiaannya adalah kebahagiaanku. Apa kata orang nanti jika peristiwa ini terbongkar?		konfirmasi.	
10	10/Relevansi	Suwarto yang sedang duduk di stasiun, tiba-tiba Mardikun menghampirinya dan member nasehat.	MARDIKUN : Bagaimana nasib ayah Ibumu kalau begitu ? SUWARTO : Mereka tahu mengapa aku berbuat demikian.	Maksim Relevansi	Mereka tahu mengapa aku berbuat demikian. Penyimpangan maksim relevansi dan tujuan tuturan direktif; meminta informasi.	Mardikun yang menanyakan keluarganya kepada Suwarto. Tetapi dia menjelaskan dulu bapak juga berbuat demikian karena ibu.
11	11/relevansi	Tomo dan Suwarto yang sedang duduk bersama dan menikmati makanan yang diberikan pak Mardikun.	TOMO : O...ya... mesti, jangan khawatir. SUWARTO : Ya ... pak Tomo benar sekali. Tapi mohon maaf sekarang saya harus pulang dulu, jadi saya cukup membawa botol ini satu dengan bakkpianya empat.	Maksim relevansi	Tapi mohon maaf sekarang saya harus pulang dulu, jadi saya cukup membawa botol ini satu dengan bakkpianya empat. Penyimpangan maksim relevansi; informasi yang berlebihan dan tujuan tuturan ekspresif; memohon maaf.	Pamit untuk pulang duluan dan membawa makanannya dan minumannya.
12	12/Pelaksanaan	Siswo dan Tomo yang sedang asyik menghabiskan makanan dari Mardikun.	SISWO : Baiklah kalau mas Wardo mau pulang sebaiknya saya temani. Saya cukup ngambil enam saja... MENGAMBIL SEMUA BAKPIA DAN MENINGGALKAN TEMPAT ITU	Maksim Pelaksanaan	Lho, kok.. Saya nggak kebagian ... Eh tunggu! (beranjak mengejar Pak Sis). Katakan pada pak Dikun, minum sudah habis. Mereka berterima kasih banyak, besok lagi diharap	Mardikun agat selalu menaktri mereka.

			<p>TOMO : Lho, kok.. Saya nggak kebagian ... Eh tunggu! (beranjak mengejar Pak Sis).</p> <p>Katakan pada pak Dikun, minum sudah habis. Mereka berterima kasih banyak, besok lagi diharap tidak kapok.</p> <p>PERGI, DISUSUL SUWARTO</p>		<p>tidak kapok.</p> <p>Penyimpangan maksim pelaksanaan dan tujuan tuturan ekspresif; menayapaikan basa-basi.</p>	
13	13/KN	<p>Suwarto yang masih bercakap-cakap dengan Ismiyati tentang kematian istrinya. Keraguan Suwarto karena tidak ada bukti hanya perkataan Ismiyati yang menegaskan.</p>	<p>ISMIYATI : Aku tidak mengharapkan dia mati. (dengan tenang) tapi dengan meninggalnya isterimu, aku berharap kesempatanku muncul kembali.</p> <p>Suwarto :Kau mengharapkan dia meninggal. <i>(makin keras berkata)</i></p> <p>Bahkan mungkin kau yang merencanakan kejadian-kejadian akhir-akhir ini. <i>(keduanya terdiam, Suwarto tak sadar mengucapkan semua itu, Ismiyati merasa lebih dalam lagi, berpikir bahwa suwarto telah mengira dia yang membunuh istrinya)</i> Mungkin kau yang menyuruh mendorong istriku. Itu beralasan sekali. <i>(bicaranya kembali perlahan).</i> Aku tidak akan mencintai seorang pun sebelum mengetahui siapa yang membunuh Mursiwi. Aku tidak akan memperdulikan siapapun, sebelum tahu siapa yang merencanakan pembunuhan itu.</p>	<p>Makism Kuantitas</p>	<p>Aku tidak akan mencintai seorang pun sebelum mengetahui siapa yang membunuh Mursiwi. Aku tidak akan memperdulikan siapapun, sebelum tahu siapa yang merencanakan pembunuhan itu.</p> <p>Penyimpangan maksim kauntitas ; informasi yang berlebihan dan tujuan tuturan direktif ; meminta konfirmasi.</p>	<p>Ismiyati memberi tahu atau memberitakan kepada Suwarto, kalau dia tak melakukan pembunuhan itu dan tidak punya harapan Mursiwi mati. Tapi dengan kejadian itu Ismiyati mempunyai pikiran kalau Suwarto akan memperhatikan kembali teman kecil.</p>

14	14/Pelaksanaan	Ismiyati dan Mardikun yang sedang berbicara mengenai kematian Mursiwi.	ISMIYATI : Jadi aku yang bersalah kan? MARSUDI : Bukannya begitu. . . ISMIYATI : Aku gelap hati dengan berbuat demikian, (Marsudi menyesal, cemas mendengar perkataan, Ismiyati yang pahit) Aku menjadi perempuan jalang karena mencintai dia ?	Maksim Pelaksanaan	Bukannya begitu. . . Penyimpangan maksim pelaksanaan dan tujuan tuturan ekspresif; mencurahkan isi hati.	Perempuan yang tidak benar dan tidak mempunyai perasaan yang baik karena cinta.
15	15/Pelaksanaan	Marsudi yang khawatir dengan perkataan orang-orang terhadap Ismiyati.	ISMIYATI : Lebih baik aku dituduh, tapi bisa mencintai Suwarto. MARSUDI MAKIN GELISAH MENINGAT NASIB ANAKNYA DI KEMUDIAN HARI MARSUDI : Nak, berhentilah berpikir seperti itu! Pemuda tidak hanya dia di kota ini. Di kota-kota besar ada beribu-ribu yang lebih tampan dari Suwarto. Sampai kau mengorbankan dirimu sendiri untuk mencintai seseorang.	Maksim Pelaksanaan	Nak, berhentilah berpikir seperti itu! Pemuda tidak hanya dia di kota ini. Di kota-kota besar ada beribu-ribu yang lebih tampan dari Suwarto. Sampai kau mengorbankan dirimu sendiri untuk mencintai seseorang. Penyimpangan maksim pelaksanaan dan tujuan tuturan direktif; menyampaikan saran.	Ismiyati yang di minta mencari laki-laki lain untuk dicintai.
16	16/Pelaksanaan	Ismiyati yang sedang menyatakan perasaannya kepada Suwarto.	ISMIYATI : Lebih dari itu tak mungkin. Karena kau masih memikirkan istrimu dan orang yang membunuhnya (pause). Bagaimana kalau orang itu akhirnya aku temukan. SUWARTO : Aku harap kau tidak mengulangi perkataan-perkataan itu. Aku tidak pernah	Maksim Pelaksanaan	Aku harap kau tidak mengulangi perkataan-perkataan itu. Aku tidak pernah mencintaimu. Tidak Pernah. Penyimpangan maksim pelaksanaan dan tujuan tuturanrepresentatif;	Suwarto meminta kepada Ismiyati agar tidak mengulangi pernyataan hatinya kepada Suwarto.

			mencintaimu. Tidak Pernah. PERGI MENINGGALKAN ISMIYATI, SESAAT KEMUDIAN MENGHENTIKAN LANGKAHNYA		mengungkapkan rasa kesal.	
17	17/KN	Ismiyati yang tertunduk pasrah karena tuduhan tuduhan yang sedang dia hadapi karena perkataannya yang terlontar begitu saja karena cemburu. Suwarto yang juga menuduh Ismiyati yang membunuhnya tetapi belum yakin. Dan dia ingin sekali mengetahui siapa yang membunuh sitrinya dari Ismiyati.	SUWARTO : Demi Tuhan, Katakan Is! ISMIYARTI : Akulah yang membunuh isterimu. <i>(pause)</i> Sekarang terserah kau. Aku hanya ingin kau bisa melupakan isterimu. Sejak dulu aku tak pernah berubah. Aku selalu menyayangimu. Sekarang terserah kau, apa yang akan kau lakukan padaku... SUWARTO Kau! <i>(Berubah lirih)</i> Apa yang akan aku lakukan padamu <i>(mondar-mandir, dan berguman berulang-ulang. Lalu berteriak dan mencengkeram baju Ismiyati secara tiba-tiba)</i> Apa yang akan aku lakukan padamu, apa yang harus aku lakukan.	Maksim Kuantitas	Akulah yang membunuh isterimu. <i>(pause)</i> Sekarang terserah kau. Aku hanya ingin kau bisa melupakan isterimu. Sejak dulu aku tak pernah berubah. Aku selalu menyayangimu. Sekarang terserah kau, apa yang akan kau lakukan padaku... Penyimpangan maksim kuantitas; informasi yang berlebihan dan tujuan tuturan representatif; mencurahkan isi hati.	Menegaskan dengan kata-kata demi tuhan agar Ismiyati mau mengatakan yang sebenarnya dan Suwarto meminta agar dia harus bagaimana kepada Ismiyati kalau benar dia yang melakukannya.
18	18/KN	Suwarto menarik tangan Ismiyati ke belakang dan mendorongnya ke arah suara kereta api yang mendekati tempat itu.	ISMIYATI : Aku rela menjadi pembohong seumur hidup. Mempertaruhkan apa saja yang aku miliki, demi dapat hidup bersama dengan orang yang kucintai. SUWARTO : Oo.. begitu, aku ingin tahu seberapa besar kau	Maksim Kuantitas	aku ingin tahu seberapa besar kau memiliki nyali untuk mempertaruhkan hidupmu demi orang yang kau cintai. Aku ingin lihat. Ayo tunjukkan nyalimu! Tunjukkan kalau kau mencintaiku!	

			memiliki nyali untuk mempertaruhkan hidupmu demi orang yang kau cintai. Aku ingin lihat. Ayo tunjukan nyalimu! Tunjukan kalau kau mencintaiku!		Penyimpangan maksim kauntitas; informasi yang berlebihan dan tujuan tuturan direktif; meminta konfirmasi.	
19	19/KN	Ismiyati yang sedang menjelaskan atau menaytakan kepada Suwarto tentang kematian Mursiwi. Tiba-tiba Sulaiman datang menyatakan kepada mereka.	ISMIYATI : Aku tak memaksamu untuk menentukan pilihan itu. Tapi kalau kau merasa tak nyaman selama aku masih berada di dekatmu, sekarang aku akan melapor ke Polisi. Aku akan habiskan hidupku di penjara. Aku berbahagia sudah mengatakannya. Tapi percayalah sampai kapanpun aku akan menunggumu, To... <i>(Keduanya berpandangan, tiba-tiba munculah Sulaiman yang menyela keheningan mereka berdua)</i> . Aku akan ke kantor Polisi... SULAIMAN : Bukan kau yang harus menyerahkan diri ke Polisi, tapi akulah orangnya. <i>(Suwarto terkejut)</i> Akulah yang mendorong Mursiwi hingga menemui ajalnya. Ismiyati tidak melakukan kesalahan apapun. Mursiwi memang pantas dimatikan dari kehidupan kita. Banyak orang yang telah menjadi korbannya. Ia tidak pernah mencintai orang dengan benar. Seluruh perbuatannya digerakkan oleh keinginan untuk	Maksim Kuantitas	Ismiyati tidak melakukan kesalahan apapun. Mursiwi memang pantas dimatikan dari kehidupan kita. Banyak orang yang telah menjadi korbannya. Ia tidak pernah mencintai orang dengan benar. Seluruh perbuatannya digerakkan oleh keinginan untuk memenuhi ambisinya sendiri. Kau mestinya tahu To... dua hari yang lalu Mursiwi menemuiiku dan meminta begitu banyak uang padaku yang katanya untuk memenuhi kebutuhan segala pernikahan kami, dua hari kemudian akhirnya aku tahu bahwa semua itu dusta. Hal yang sama juga dilakukannya pada tunangan dia sebelumnya dan pacarnya yang kemudian ia rayu setelah ia tinggalkan begitu saja tunagannya itu. Akhirnya aku bertekad akulah yang harus menjadi korbannya yang terakhir. Aku telah terpicat pada kata-kata dan kemolekannya hingga aku	Mursiwi yang hanya menjanjikan kepada seseorang hanya untuk mendapatkan kesenangannya sendiri tidak ada kenyataannya. Hanya menyakiti perasaan laki-laki.

			<p>memenuhi ambisinya sendiri. Kau mestinya tahu To... dua hari yang lalu Mursiwi menemuiku dan meminta begitu banyak uang padaku yang katanya untuk memenuhi kebutuhan segala pernikahan kami, dua hari kemudian akhirnya aku tahu bahwa semua itu dusta. Hal yang sama juga dilakukannya pada tunangan dia sebelumnya dan pacarnya yang kemudian ia rayu setelah ia tinggalkan begitu saja tunagannya itu. Akhirnya aku bertekad akulah yang harus menjadi korbannya yang terakhir. Aku telah terpikat pada kata-kata dan kemolekannya hingga aku cintai dia dengan memenuhi apapun semua permintaanya. Mursiwi memang pantas mati, karena ia akan selalu meredam hidup siapapun dengan belerang panas, yang sewaktu-waktu akan membakar kesadaran kita. Dan terjadilah sesuatu di luar kekuasaan kita. Aku tidak menyesal membunuhnya, sama sekali tidak menyesal. Aku bahagia telah membunuhnya... Aku bahagia!</p> <p>SULAIMAN MENINGGALKAN MEREKA. SUWARTO TERDIAM. MATANYA TAK BERKEDIP. DAN SESAAT KEMUDIAN BERKACA-KACA.</p>		<p>cintai dia dengan memenuhi apapun semua permintaanya. Mursiwi memang pantas mati, karena ia akan selalu meredam hidup siapapun dengan belerang panas, yang sewaktu-waktu akan membakar kesadaran kita. Dan terjadilah sesuatu di luar kekuasaan kita. Aku tidak menyesal membunuhnya, sama sekali tidak menyesal. Aku bahagia telah membunuhnya... Aku bahagia!</p> <p>SULAIMAN MENINGGALKAN MEREKA. SUWARTO TERDIAM. MATANYA TAK BERKEDIP. DAN SESAAT KEMUDIAN BERKACA-KACA.</p> <p>Penyimpangan maksim kuantitas; informasi yang berlebihan dan tujuan tuturan representatif; memberikan informasi.</p>
--	--	--	---	--	--

20	20/KN	Ismiyati tidak ikut ketempat kejadian. Ia teringat ayahnya masih terpaku di tempat semula. Ia tahu bahwa ayahnya mempunyai prasangka terhadap dirinya. Ia menyapa, Marsudi berpaling dan memandangi.	Marsudi : Kau tidak menyuruh? Ismiyati : aku tidak menyuruhnya. Aku juga tidak tahu kenapa orang itu membunuh Mursiwi. Demi tuhan, itu tidak ada hubungannya denganku.	Maksim Kuantitas	Aku juga tidak tahu kenapa orang itu membunuh Mursiwi. Demi tuhan, itu tidak ada hubungannya denganku. Penyimpangan maksim kuantitas; informasi yang berlebihan dan tujuan tuturan representatif; memberikan informasi.	Marsudi menuduh kalau Ismiyati yang merintah pemuda itu untuk membunuh Mursiwi
21	21/KN	berdiri Pak Mardikun di dekat Suwarto yang sedang duduk di bangku di stasiun tempat dia bekerja tanpa Suwarto sadari.	Suwarto : saya baru tertarik bermain-main dengan batu malam ini. Mardikun : saya tidak keberatan kau asyik dengan batu dan rel itu. Cuma, saya agak keberatan kalau kau tidak bekerja sama sekali. <i>(Suwarto terdiam)</i> .	Maksim Kuantitas	saya tidak keberatan kau asyik dengan batu dan rel itu. penyimpangan maksim kuantitas; informasi yang kurang informatif mungkin dan tujuan tuturan direktif; menyampaikan saran.	Suwarto agar bekerja kembali tidak merenungi yang sudah terjadi.
22	22/KL	Suwarto yang menanyakan kepada Mardikun tentang pembunuhan tersebut. Pak Mardikun menasehati Suwarto seharusnya dia harus berpikir dengan tenang dan bertindak dengan bijaksana.	SUWARTO : Kalau saya menyerahkan diri kepada yang berwajib. Bisakah polisi menangkapnya? Andaikata pembunuh itu tertangkap jika ia mempunyai pengacara yang pandai belum tentu ia akan bersalah. Bapak harus mengerti kenyataan sekarang. MARDIKUN : Ya, saya mengakui kenyataan itu. Tetapi amat menyesal lagi, jika kau ingin	Penyimpangan Kualitas	Ya, saya mengakui kenyataan itu. Tetapi amat menyesal lagi, jika kau ingin memperburuk kenyataan itu (<i>keduanya diam</i>) aku tetap memperingatkan kau, agar bisa berdiri dengan benar. <i>(berubah perlahan)</i> Penyimpangan maksim kualitas; informasi yang tidak logis dan tujuan	

			memperburuk kenyataan itu (<i>keduanya diam</i>) aku tetap memperingatkan kau, agar bisa berdiri dengan benar.(<i>berubah perlahan</i>) Selamat malam. Nanti aku kembali lagi. Aku ada sedikit uang, kita bisa makan-makan sekedarnya.		tuturandirektif; menyampaikan saran.	
23	23/KN	Pak Marsudi yang datang menghampiri Ismiyati yang sedang duduk di bangku dengan pikiran yang ingin dia ucapkan kepada Bapaknya dengan segala resikonya.	Ismiyati: aku gelap hati dengan berbuat demikian, (<i>Marsudi menyesal, cemas mendengar perkataan, Ismiyati yang pahit</i>) Aku menjadi perempuan jalang karena mencintai dia? Marsudi : bukan hanya itu kata orang. Yang lebih mengkhawatirkan dengan sikapmu yang seperti itu, orang-orang sudah mulai berpikir bahwa kau ada hubungannya dengan kematian Mursiwi. Orang-orang sudah mulai membayangkan siapa yang menyuruh orang mendorong Mursiwi ke atas rel. kau yang tahu pada saat itu Mursiwi pulang dari perhelatan perkawinan. Kau yang mengetahui bahwa Mursiwi akan menjemput suaminya setelah upacara perkawinan selesai, itu harus kau jaga. Kalau memang benar demikian perkataan orang banyak. Apa akibatnya nanti? (<i>semakin bingung teringat</i>	Maksim Kuantitas	Yang lebih mengkhawatirkan dengan sikapmu yang seperti itu, orang-orang sudah mulai berpikir bahwa kau ada hubungannya dengan kematian Mursiwi. Orang-orang sudah mulai membayangkan siapa yang menyuruh orang mendorong Mursiwi ke atas rel. kau yang tahu pada saat itu Mursiwi pulang dari perhelatan perkawinan. Kau yang mengetahui bahwa Mursiwi akan menjemput suaminya setelah upacara perkawinan selesai, itu harus kau jaga. Kalau memang benar demikian perkataan orang banyak. Apa akibatnya nanti? (<i>semakin bingung teringat ini</i>) hukuman itu akan berat dan memalukan. Hukuman itu akan teratasi oleh seseorang perempuan. Ini semestinya	Orang lain mengetahui kalau yang menyuruh semua itu Ismiyati.

			<i>ini</i>)hukuman itu akan berat dan memalukan. Hukuman itu akan teratasi oleh seseorang perempuan. Ini semestinya kau jaga. Kendalikan keinginanmu untuk selalu menjumpai Suwato. Kelak jika keadaan sudah tenang, Suwato sudah kembali sadar seperti sedia kala, kau bisa memikirkan dia dan berusaha mendekati.		kau jaga. Kendalikan keninginanmu untuk selalu menjumpai Suwato. Kelak jika keadaan sudah tenang, Suwato sudah kembali sadar seperti sedia kala, kau bisa memikirkan dia dan berusaha mendekati. Penyimpangan maksim kuantitas; informasi yang berlebihan dan tujuan tuturan direktif; menyampaikan saran.	
24	24/relevansi	Suwato yang duduk dibangku sedang melemparkan batu-batu kerel, terkejut karena tiba-tiba Mardikun sudah berdiri di dekat Suwato duduk.	Mardiku : Sudah puas melempari rel To? Suwato: <i>(Terkejut, menoleh dan merasa kikuk)</i> . O, mari pak. <i>(menyingkir sedikit, tetapi Mardikun tetap berdiri dan membuka topi merahnya)</i> . Sudah habis, pemberangkatan keretanya Pak?	Maksim relevansi	O, mari pak. <i>(menyingkir sedikit, tetapi Mardikun tetap berdiri dan membuka topi merahnya)</i> .Sudah habis, pemberangkatan keretanya Pak? Penyimpangan maksim relevansi dan tujuan tuturan representatif; memberikan informasi.	Mempersilahkan lewat di depannya atau meminta izin saat bekerja untuk istirahat sebentar.
25	25/Relevansi	Ismiyati yang masih duduk di situ memandangi Suwato dan Mursiwi pergi. Tanpa menyadari Bapaknya telah berada didekatnya	ISMIYATI : Jika seorang perempuan membunuh karena sakit hati berapa tahun ia dihukum, Pak? <i>(Marsudi terkejut dan gemetar mendengarnya)</i> . Pak, berapa tahun kira-kira ? MARSUDI : Itu tidak mungkin kau lakukan Is	Maksim Relevansi	Itu tidak mungkin kau lakukan Is Penyimpangan maksim relevansi dan tujuan tuturan direktif; menyampaikan saran.	Jangan melakukan perbuatan itu karena itu perbuatan yang tidak baik.